

**KOMPETENSI PROFESIONAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG DAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NASIONAL MALANG
TESIS**

**Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada Program Magister Pendidikan Islam**



**Oleh:
HABIB ATHOILLAH
NIM: 13771001**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**KOMPETENSI PROFESIONAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG DAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NASIONAL MALANG**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada Program Magister Pendidikan Islam**

**Oleh:
HABIB ATHOILLAH
NIM: 13771001**

Pembimbing:

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1032**

Pembimbing II

**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 19700813 200112 1001**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

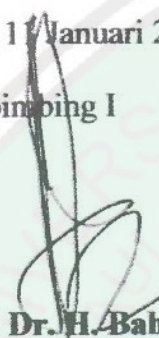
2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Kompetensi Profesional Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang** telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 11 Januari 2019

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1032

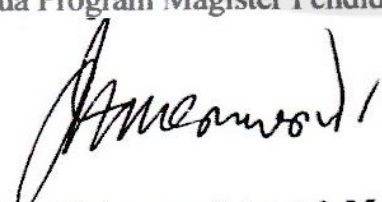
Batu, 11 Januari 2019

Pembimbing II


Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 19700813 200112 1001

Batu, 11 Januari 2019

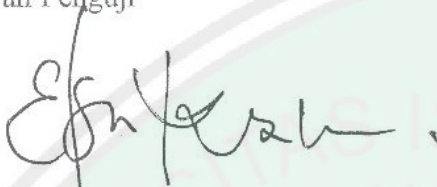
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Islam


Dr. H. Mohammad Asrosi, M.Ag
NIP. 19691020 20003 1 001

LEMBAR PENGESAHANAN

Tesis dengan judul **Kompetensi Profesional Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Februari 2019

Dewan Penguji



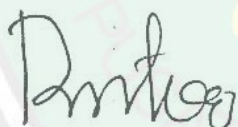
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. Ketua
NIP. 19720306 200801 2010



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. Penguji Utama
NIP. 19651112 199403 2002



Prof. Dr. H. Bakaruddin, M.Pd.I. Anggota
NIP. 19561231 198303 1032



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. Anggota
NIP. 19700813 200112 1001

Mengetahui,
Direktur



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HABIB ATHOILLAH
NIM : 13771001/ S-2
Alamat : Jl. Lokandeng Kidul Desa Kalisongo Kecamatan Dau
Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa “tesis” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi (Konsentrasi) Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, dengan Judul **“Kompetensi Profesional Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi dari karya orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Januari 2019



Hormat Saya

HABIB ATHOILLAH

MOTTO

إِذَا أُسْنِدَا الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

رواه البخاري

Artinya: "Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya". (HR. Bukhori).¹



¹ فتح الباري بشرح صحيح البخاري، للحافظ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني (٧٧٣ - ٨٥٢هـ). المجلد الرابع.
عشر الأحاديث: ٦١٤٥-٦٥١٦ الكتاب: الرقاق . باب ٣٥ في رفع الأمانة. صفحة: ٦٥٩

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW, yang dengan syafaatnya menunjukkan kepada kebenaran.

Dengan selesainya penulisan Tesis ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada;

1. Dr. K. H. Syaiful Munir Aminullah, M.Pd sebagai pengasuh ZAWIYAH AL-HADI yang senantiasa mendidik, membimbing, mengarahkan baik ranah batin maupun dzahir dalam kematangan pribadi yang berlandaskan ketauhidan, keagungan akhlak, dan nilai-nilai tasawuf, sehingga penulis terarahkan dalam kehidupan yang lebih baik. *Laulaka-laulaka Yaa Sayyidiy Mahtadaina.*
2. Kedua orang tua kami Ibu Siti Mariyam dan Bapak Muhammad Kamali, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya yang tek terhingga serta dorongan dan dukungan materil, dengan kasih sayangnya penulis diberikan kesempatan mengenyam pendidikan samapi saat ini. *Laulaka-laulaka Yaa Ummah Wa Yaa Abati Mahtadaina.*
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Program Studi Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Dr. H. Mohammad Asrosi, M.Ag

selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan kearifan serta motivasi dan arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan Tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana UIN Maliki Malang.
6. Kepala Sekolah dan Guru di SMAN 3 Malang, yang telah membantu dan memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian di SMAN 3 Malang.
7. Kepala Sekolah dan Guru di SMK Nasional Malang, yang telah membantu dan memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian di SMK Nasional Malang.
8. Seluruh mahasiswa konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Maliki Malang 2009, yang membuat penulis tetap bersemangat untuk segera tuntas.

Penulis sadar, bahwa dalam penulisan Tesis ini belumlah cukup sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan Tesis ini.

Malang, 2 Januari 2019

Habib Athoillah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ri no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ' (vowel sign)
د = d	ع = ' (vowel sign)	ئ = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

اُو = û

اي = i

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengajuan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Pernyataan Keaslian	vi
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Operasional	19
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	21

1. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Guru.....	21
b. Pengertian Pendidikan Islam	24
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	26
2. Kajian Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
a. Pengertian Kompetensi Guru	29
b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
c. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	36
d. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	45
3. Kajian Tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	51
a. Pengertian Kinerja.....	51
b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	54
c. Standar Kinerja.....	62
d. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	67
4. Kajian Teori Kompetensi Profesional dalam Perspektif Islam	68
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Kehadiran Peneliti.....	72
C. Latar Penelitian	73
D. Data dan Sumber Data Penelitian	74

E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Teknik Analisis Data.....	80
G. Pengecekan Keabsahan Data Triangulasi	82

BAB IV PAPARAN DATA HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	86
1. SMK Nasional Malang.....	86
a. Sejarah SMK NASIONAL Malang	86
b. Visi Dan Misi Sekolah SMK NASIONAL Malang.....	89
c. Keadaan Tenaga Pendidik SMK Nasional Malang.....	90
d. Keadaan Peserta Didik	92
e. Sarana dan Prasarana.....	92
2. SMAN 3 Malang.....	94
a. Sejarah SMAN 3 Malang.....	94
b. Visi Dan Misi Sekolah SMAN 3 Malang	95
c. Keadaan Tenaga Pendidik SMAN 3 Malang.....	97
d. Keadaan Peserta Didik	99
e. Sarana dan Prasarana.....	99
B. Paparan Data Penelitian	100
1.Paparan Data Penelitian Di SMK Nasional Malang	101
a. Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam.....	101
b. Implikasi kompetensi professional terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam	137
2.Paparan Data Penelitian DI SMAN3 Malang	141

a. Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam.....	141
b. Implikasi kompetensi professional terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam	172
C. Temuan Penelitian.....	175
1. Temuan Penelitian Di SMK NASIONAL dan SMAN 3 Malang ..	175
2. Implikasi Kompetensi Professional terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN3 Malang	179
BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN	
A. Kompetensi Profesional	181
B. Implikasi Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	209
BAB VI PENUTUP	
A. KESIMPULAN	215
B. SARAN	218
DAFTAR PUSTAKA	220

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	16
2.1 Indikator Variabel Kinerja Guru	65
4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Nasional Malang	89
4.2 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 3 Malang.....	95
5.1 Kompetensi dan Indikator Kompetensi.....	202
5.2 Perilaku-perilaku professional dan perilaku-perilaku tidak professional	204



DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Halaman
1. Transkrip Panduan Wawancara	227
2. Struktur Organisasi SMAN 3 Malang	263
3. Dokumentasi Wawancara Di SMAN 3 Malang	264
4. Struktur Organisasi SMK Nasional Malang	271
5. Dokumentasi Wawancara Di SMK Nasional Malang	272
6. Surat Permohonan Ijin Penelitian UIN Program Pascasarjana	
7. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Malang	
8. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian Dari Cabang Dinas Kota Malang	
9. Surat Keterangan Penelitian Di SMAN 3 Malang	
10. Lembar Disposisi Penelitian Di SMAN 3 Malang	
11. Catatan Lapangan Berkegiatan Kelas Di SMAN 3 Malang	
12. Surat Keterangan Penelitian Di SMK Nasional Malang	
13. Lembar Disposisi Penelitian Di SMK Nasional Malang	
14. Catatan Lapangan Berkegiatan Kelas Di SMK Nasional Malang	

ABSTRAK

Athoillah, Habib 2013. *Kompetensi Profesional dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I Pembimbing II Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci: Kompetensi Profesionasl, Kinerja Guru

Tuntutan akan sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi yang tinggi merupakan kebutuhan yang sangat vital. Dengan demikian, dalam proses pendidikan, peran guru sangat menentukan, karena tanpa guru, sebuah pendidikan akan berjalan timpang. Asumsi ini beralasan karena guru merupakan orang kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan, terutama kompetensi profesional. Keberhasilan pendidikan sangat lekat dengan peran guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. SMAN3 Malang dan SMK Nasional Malang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, unggul dan peserta didiknya memiliki prestasi baik dari segi akademik dan non akademik. Penelitian ini bermaksud mengungkap lebih mendalam tentang kompetensi profesional dan implikasinya pada kinerja guru PAI, dengan sub fokus mencakup: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi profesional guru PAI, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis implikasinya terhadap kinerja guru PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenisnya studi kasus dan rancangannya multi situs. Pengumpulan data menggunakan teknik: (1) pengamatan peran serta (*participant observation*); (2) dokumentasi; (3) wawancara mendalam (*Indepth interview*). Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi: (1) triangulasi data; (2) triangulasi metode; (3) triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional yang dikuasai guru Pendidikan Agama Islam menghantarkan pada kinerja yang baik, yaitu: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. b) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam. c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. (2) Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam wujud konkrit dari implikasi kompetensi profesional dengan menguasai kesemua butir-butir kompetensi dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk kinerja atau *self performance* yang baik.

ABSTRACT

Athoillah, Habib. 2013. Profesional Competence and Its Implication toward Islamic Education Teacher in SMAN 3 Malang and SMK Nasional Malang. Thesis, Magister Program of Islamic Education, Post Graduate Program of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd., Advisor II Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Keywords: Professional competence, Teacher performance, Islamic education

Demand for superior human resources with high level of competence is a vital need. Thus, in education process, teacher's role was highly determining because without teacher, education would become unbalanced. This assumption was making sense because teacher is the key person in education implementation process, particularly its professional competence. Success in education would adhere to teacher's role in education implementation process. SMAN 3 Malang and SMK Nasional Malang are education institutions with future orientation, superior, and known with its achievement in academic and non academic fields. This study was meant to reveal the professional competence and its implication toward Islamic religion teacher's performance, with sub focus includes: (1) To describe and analyze professional competence of Islamic religion teacher, (2) To describe and analyze its implication toward Islamic religion teacher's performance.

This study was using descriptive qualitative approach, take form of case study and with multi sites design. Data collection was using technique: (1) participant observation; (2) documentation; (3) in-depth interview. Data analysis technique was using data reduction technique, data presentation, conclusion and verification. Data validity check was using triangulation techniques: (1) data triangulation; (2) method triangulation; (3) sources triangulation.

Result of this study showed that: (1) Professional competences hold by Islamic religion teacher has delivered good performance, such as: a) Mastering materials, structure, concept and scholarly mindset to support Islamic Education subject, b) Mastering competence standard and basic competence of Islamic Education, c) Developing creatively composed learning material, d) Developing ongoing professionalism by conducting reflective act, e) Utilizing information technology and communication to communicate and develop him/herself. (2) As a teacher of Islamic Education, concrete form of professional competence implication was by mastering all parts of competences and applying it in teaching learning process as a good *self-performance*.

الملخص

عطاء الله، حبيب ٢٠١٣. الكفاءة الاحترافية و عمليتها علي عملية معلم تعليم الدين الإسلام بمدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة مالانج ومدرسة المتوسطة المهنية الوطنية مالانج، بحث العلمي، قسم تعليم الدين الإسلام دراسة العليا جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الأول : الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير. المشرف الثاني : الدكتور رحمة عزيز الماجستير.

الكلمة الرئيسية : الكفاءة الاحترافية، عملية معلم تعليم الدين الإسلامية

الحاجة إلى قدرة الناس الجيدة التي فيها الكفاءة العالية هي الحاجة المهمة. بذلك أن عملية التعليم، ومحاولة المعلم ذو أهمية، لأن دين المعلم صار عملية العليم لا يسير كما يراود. هذه الحجة تسبب بأن المعلم مفتاح عند عملية التعليم، عند الكفاءة الاحترافية خلصة. نجاعة التعليم معلق بمحاولة المعلم عند عملية التعليم. مدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة مالانج ومدرسة المتوسطة المهنية الوطنية مالانج هما مؤسسة التعليمية التي لهما اتجاه للمستقبل، ممتاز وللمتعلم تحقيقاً ممتازاً حولي الدراسية وخارجها. هذا البحث يهدف إلى الاعتبار العميق عما يتعلق بكفاءة الاحترافية و عمليتها علي عملية معلم الدين الإسلامي، بمباحنة الخاصة علي: (١) التصفية و التحليلية في كفاءة الاحترافية بمعلم الدين الإسلامي يستخدم هذا البحث بمقاربة الكيفي التحليلي. ونوع هذا البحث هي دراسة المثالي وخطته المتعددة. طريقة جمع البيانات بطريقة: (١) المراقبة (٢) الوثائق (٣) المقابلة العميقة. مع أن طريقة تحليل البيانات باستخدام قلة البيئات، عرض البيانات، الملاحظة، وإثبات البيئات. وضابط صحة البيانات بطريقة ثلاثية : (١) ثلاثية البيانات (٢) ثلاثية الطريقة (٣) ثلاثية المصادر

نتيجة هذا البحث يدل علي : (١) كفاءة الاحترافية لدي المعلم الدين الإسلامية تدل علي عملية الجيدة. هي: (١) قدرة المادة، المنظمة، المصورة، الفكرة العلمية التي تساعد مادة تعليم الدين الإسلامية (٢) القدرة علي مقدار الكفاءة و كفاءة الأساسية تعليم الدين الإسلامية (٣) تطوير مادة التعليم الجيدة (٤) تطوير الكفاءة المستمرة بعملية المعكسة (٥) استخدام تكنولوجيا المحبرات و الموصلات لتخصيل الموصلات وتطوير النفس (٢) كمعلم الدين الإسلامية الظاهرة من تسييط كفاءة الاحترافية بقدرة علي جميع نقطة الكفاءة و تعبيرها عند عملية التعلم والتعليم كوجود العمل الجيد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku individu masyarakat di mana ia hidup. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai peningkatan kualitas dan harkat manusia. Selain itu, pendidikan merupakan tolak ukur martabat suatu bangsa. Tolak ukur suatu bangsa dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam sebuah Negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas bangsanya.

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Tuntutan tersebut sangat logis dan bukan hanya sekedar isu yang baru-baru ini muncul, karena sudah kurang lebih 38 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1979 Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) telah melaporkan isu-isu pendidikan nasional yang harus segera diantisipasi, salah satu isu tersebut adalah tentang kualitas dan kuantitas pendidikan.²

² Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran* 2012 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal: ii

Tantangan dan perkembangan pendidikan tersebut juga sudah dikaji dan diantisipasi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang dituangkan dalam “Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025”. Seorang guru atau dosen yang profesional tentu harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.³

Salah satu tugas penting guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.⁴ Karena dari sebuah interaksi guru berharap dapat menyampaikan sebuah pesan bahkan kesan pembelajaran yang menarik dan mengena. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan

³ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran* 2012.,hal: iii

⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal:1

pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antar guru dan peserta didiknya.

Tuntutan akan sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi yang tinggi merupakan kebutuhan yang sangat vital. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu guru. Seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme guru.⁵

Dengan demikian, dalam proses pendidikan, peran guru sangat menentukan, karena tanpa guru, sebuah pendidikan akan berjalan timpang. Asumsi ini beralasan karena guru merupakan orang kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Dalam peraturan menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah BAB VI Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bagian satu mengenai Guru Pendidikan Agama pasal 16 ayat 1, menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian,

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 tahun 2007 tentang *Sertifikasi bagi guru Guru dalam Jabatan*

social, professional, dan kepemimpinan.⁶ Jadi guru pendidikan agama Islam dituntut untuk berupaya mengembangkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Oleh karena itu, guru harus mengikuti perkembangan informasi dunia pendidikan. Kendala-kendala inilah yang merupakan tugas berat bagi seorang pendidik di samping harus memiliki kapabilitas keilmuan yang memadai juga seorang guru profesional harus memiliki seni dalam proses pembelajaran sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan konteks dan zamannya, dan tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan.

Yang dimaksud kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki lima (5) kemampuan yaitu:⁷

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

⁶Peraturan menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah BAB VI Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bagian satu mengenai Guru Pendidikan Agama* pasal 16 ayat 1, hal: 9

⁷*Ibid*, Pasal 16 ayat 5, hal: 10

Berdasarkan hal tersebut, sudah sepantasnya seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menjadi guru yang mengajar materi-materi keagamaan secara konvensional dan monoton tetapi lebih kreatif dan inovatif menjadi informan leader sebab pada hakekatnya tugas dan amanah yang diembannya bukan hanya sebagai kongsi ilmu, tetapi lebih dari itu.⁸

Melihat kompetensi profesional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maka semua guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi tersebut dan harus mengembangkannya dengan baik agar mampu menunjukkan mutu kinerjanya dalam menjalankan tugasnya, sehingga tercapai tujuannya dengan baik, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang judul penelitiannya tentang Kompetensi Profesional dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang dengan tujuan memberi pemahaman kepada peserta didik dan lingkungan sekolah bahkan masyarakat setempat, dari hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi tolak ukur serta tambahan wawasan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, yang mana peneliti memilih dua sekolah untuk diteliti, agar dapat diketahui perbedaan antara kinerja guru Pendidikan Agama Islam terkait kompetensi professional di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang.

⁸M. Sudiono. Ilmu Pendidikan Islam Jilid I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal: 64-65

SMA Negeri 3 Malang sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tugas pembelajaran melalui perbaikan pengembangan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hal ini terbukti bahwa sekolahan ini mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang luar biasa, hal ini tentunya tidak terlepas dari kerja keras sekolah dalam membina dan membimbing peserta didiknya dan khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kinerja tinggi sehingga mampu menghantarkan para peserta didiknya mencapai prestasi-prestasi tersebut. Adapun prestasi-prestasi akademik yang pernah di raih SMA Negeri 3 Malang seperti juara 1 Khotbah Jum'at tingkat Nasional, Juara Tropi Gubernur Lomba Pidato Tingkat Propinsi, Juara 3 Internasional Earth Science Olympiad Tingkat Internasional, dan selain dari prestasi Juara Lomba SMA 3 Negeri Malang dalam perolehan rata-rata prestasi raport keagamaan dengan rata-rata nilai 9.00 keatas, Ujian Nasional (UN) masuk 3 besar tingkat kota Malang, dalam pelulusan ujian nasional sejak tiga tahun terakhir ini 100% meluluskan siswanya, rata-rata out put kelulusan diterima di perguruan tinggi Negeri favorit seperti di Universitas Brawijaya (UB), UNAIR, UI, UGM, dll dan sebagian ada yang melanjutkan di perguruan tinggi luar Negeri. Sedangkan prestasi non akademik di raih melalui suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan kebersihan.

Di samping itu letaknya strategis karena berada pada lokasi kawasan Tugu kota Malang, di depan Balai kota Malang. Karena SMA Negeri 3 Malang ini terletak di perkotaan Malang yaitu berposisi di jantung perkotaan, maka perlu dikembangkan program-program keagamaan yang lebih fokus untuk mengimbangi akan rawannya pergaulan negative yang berdampak kebobrokan moral yang mampu menyeret pada pergaulan di lingkungan yang dirasa kurang mendidik dan bersifat pergaulan bebas.

Alasan lain memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi profesionalnya sehingga mampu menunjukkan kinerja yang tinggi dan mampu menghantarkan sekolahannya menjadi sekolah yang bermutu di kota malang.

Sedangkan alasan memilih SMK Nasional Malang sebagai lokasi penelitian karena, SMK Nasional Malang merupakan sekolah tertua dan tertangguh di kota Malang. Semenjak berdiri pada tanggal 17 Juli 1951, SMK Nasional Malang masih dipercaya oleh masyarakat Malang untuk mendidik putra-putri mereka hingga saat ini.

Di samping itu ada beberapa keunggulan dari SMK Nasional Malang yang letaknya strategis di jantung kota Malang tepatnya di Jl. Raya Langsep No 43. Terletak di tepi jalan besar yang mudah di akses oleh kendaraan pribadi atau pun umum yang merupakan pilihan tepat

dan bernilai ekonomis bagi siswanya. Selain itu terpenuhinya tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas, terdiri dari guru negeri yang diperbantukan, guru tetap P2PUTN, dan instruktur/staff ahli dari dunia kerja yang kompetitif dan profesional di bidangnya. Akreditasi A merupakan bukti bahwa SMK Nasional Malang telah memenuhi Standart Pendidikan Nasional atau pun internasional. Daya serap lulusannya diterima dalam dunia kerja dengan baik, dalam skala Nasional maupun Internasional, dan beberapa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Tidak terlupakan, kegiatan pengembangan seputar keagamaan juga digalakkan, salah satunya diadakannya pelatihan pembacaan al-qur'an metode Ummy kepada semua warga sekolah. Adapun untuk para guru dianjurkan mengikuti pelatihan setiap sore hari selepas kegiatan belajar mengajar, sedang siswa mengikuti pelatihan pada waktu pagi hari dengan jadwal yang telah ditentukan. Merupakan kelebihan tersendiri untuk menanamkan kesadaran pentingnya memahami dan mendalami pengetahuan tentang baca tulis al-qur'an sejak awal mungkin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, masalah pokok yang hendak dijawab dalam kajian ini adalah Kompetensi Profesional dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk mempermudah kajian

dan sistematikanya, maka fokus penelitian yang dibahas dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan kompetensi professional guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang?
2. Bagaimana Implikasi kompetensi profesional terhadap kinerja guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penguasaan kompetensi professional oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi kompetensi profesional terhadap kinerja guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala Sekolah.

Sebagai masukan terhadap kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi para guru PAI yang lebih baik dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran konstruktif bagi

kepala sekolah dalam melaksanakan tugas di sekolah yang dipimpinnya. Memperbaiki proses pembelajaran dan memberi motivasi untuk meningkatkan kinerja guru agama Islam sehingga dapat mempermudah tujuan visi misi sekolah tercapai.

2. Pengembangan Pengetahuan Pendidikan

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi para guru PAI yang implikasinya terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, bagi peneliti dan calon peneliti sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang diperoleh penulis selama menempuh studi di Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Menambah masukan dan peningkatan lembaga pendidikan dalam mengembangkan lembaganya terkhususnya masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan dan pelatihan terkait kompetensi pendidikan yang diharapkan nantinya mampu meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas-tugasnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berfokus pada kompetensi professional dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam bukanlah suatu penelitian yang baru, akan tetapi sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti mencantumkan penelitian sebelumnya sebagai media perbandingan bagi orisinalitas penelitian, dapat dijelaskan bahwa posisi penelitian ini adalah tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji tentang kompetensi professional dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang. Perbedaan mendasar penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

Terkait dengan orisinalitas penelitian, ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, dan bisa dijadikan acuan untuk memberikan sentuhan baru atau pandangan baru dengan penelitian yang akan dilakukan.

Munji Jakfar 2014, “Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo Yogyakarta”. Master Thesis, 2014, UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik

kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan, (1) kompetensi kepemimpinan guru agama Islam Madrasah Aliyah Negeri se-Kulon Progo termasuk dalam kategori baik., (2) pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam, yang telah dilakukan guru agama Islam sendiri, serta pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru agama Islam termasuk dalam kategori baik., (3) faktor-faktor yang mendukung dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan guru agama Islam adalah adanya motivasi guru agama Islam itu sendiri, keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah, adanya perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap, adanya program pengembangan diri dalam bentuk diklat fungsional. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: adanya keterbatasan waktu dan alokasinya dalam mengikuti program pengembangan diri tersebut, kurangnya sarana/fasilitas di madrasah tersebut dalam menunjang kompetensi guru, dan kurangnya diklat fungsional bagi guru agama Islam.⁹

Syukri Indra 2016, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin – Bogor”. Master Thesis, IAIN Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data menggunakan regresi

⁹Jakfar, Munji. *Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis, 2014.

berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.¹⁰

Mis'al 2014, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Pemalang". Master Thesis, STAIN Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data meliputi instrumen, wawancara, dan studi dokumentasi, dan teknik analisa data menggunakan teknik product moment. Hasil penelitian menghasilkan data akhir dengan R_{xy} sebesar = 0,397 yang berarti terdapat hubungan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa walaupun hubungan positif itu hanya pada tingkat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, ini mengandung pengertian bahwa kompetensi profesional guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam meskipun hanya pada taraf rendah.¹¹

¹⁰Indra, Syukri. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin – Bogor*, Surakarta: Tesis, 2016.

¹¹Mis'al. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Pemalang*, Pekalongan: Tesis, 2014.

Muhammad Yusuf 2016, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar”. Master Thesis, UNPAS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Seluruh hipotesis yang diuji seluruhnya berpengaruh signifikan. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru 49,6%, pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru 32%, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru secara keseluruhan sebesar 81,2% dan pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 82,0%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru dan berimplikasi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.¹²

Lisa Handayani 2014, “Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kabupaten Klaten yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Master Thesis, UNY. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (discrepancy). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru PAI dan BP di SMPN Kabupaten Klaten yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 berdasarkan tugas utama termasuk dalam kategori baik.

¹² Yusuf, Muhammad. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar*, UNPAS: Thesis, 2016.

Hal ini didasarkan pada penilaian kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik terhadap kinerja guru PAI dan BP di SMPN Kabupaten Klaten termasuk kategori sangat baik dan baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata skor kinerja guru pada tugas utama (mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi) antara hasil penilaian kepala sekolah, rekan sejawat, dan peserta didik. 1) Pada tugas mendidik, melatih, serta menilai dan mengevaluasi terdapat perbedaan penilaian antara peserta didik dengan kepala sekolah. 2) Pada tugas mengajar terdapat perbedaan penilaian antara peserta didik dengan kepala sekolah, maupun peserta didik dengan rekan sejawat. 3) Pada tugas mengarahkan terdapat perbedaan penilaian antara rekan sejawat dengan kepala sekolah. 4) Pada tugas membimbing tidak terdapat perbedaan penilaian yang diberikan oleh peserta didik, rekan sejawat, maupun kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan nilai paling tinggi dibandingkan dengan penilai lainnya pada seluruh tugas utama.¹³

¹³Handayani, Lisa. *Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kabupaten Klaten yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Yogyakarta:Tesis, 2014.

Lebih rinci orisinalitas penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1.1

ORISINALITAS PENELITIAN

NO	NAMA, JUDUL DAN TAHUN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	Munji Jakfar, Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo Yogyakarta. Tesis: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014	1) Obyek penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas 2) Menggunakan Metode Kualitatif	1) Meneliti semua guru Pendidikan Agama Islam seperti guru fiqih, akidah akhlak, dan qur'an hadits 2) Obyek penelitian di MAN	1) Penelitian ini berfokus pada penguasaan kompetensi professional guru PAI di sekolah umum 2) Penelitian ini mengkaji bagaimana implikasinya terhadap kinerja guru PAI tersebut
2	Syukri Indra "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK FarmakoMedika Plus	1) Meneliti tentang Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 2) Obyek penelitian di sekolah menengah kejuruan	1) Meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru PAI Terhadap prestasi belajar siswa	3) Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu di SMAN dan

	Caringin – Bogor”. Master Thesis, 2016, IAIN Surakarta.		2) Meneliti tentang penguasaan kompetensi oleh guru PAI dan implikasinya pada prestasi siswa. 3) Menggunakan Metode Kuantitatif	SMKN, sehingga akan diketahui hasil dari penguasaan kompetensi professional guru PAI di dua sekolah tersebut.
3	Mis'al “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Pemalang”. Master Thesis, 2014, STAIN Pekalongan	1) Meneliti tentang pengaruh kompetensi professional guru PAI terhadap prestasi siswa	1) Meneliti tentang pengembangan kompetensi guru 2) Penelitian dilakukan di SMAN 3) Metode penelitian kuantitatif	
4	dilakukan Muhammad Yusuf “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kmpetensi Guru Terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1	1) Meneliti tentang kompetensi guru PAI 2) Obyek penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri	1) Peneliti fokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada prestasi belajar siswa	

	Batujajar”. Master Thesis, 2016, UNPAS.		2) Memakai metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif 3) Penelitian dilakukan di SMPN	
5	LisaHandayani “Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kabupaten Klaten yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. Master Thesis, 2014, UNY	1) Meneliti tentang kinerja guru	1) Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi kinerja guru PAI dan budi pekerti dalam pengimplementasian kurikulum 2013. 2) penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (discrepancy).	

F. Definisi Istilah

- A. Kompetensi Profesional adalah merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dan suatu kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.
- B. Implikasi adalah hubungan keterlibatan atau akibat setelah dilakukannya sebuah perbuatan, dalam hal ini kompetensi professional yang dimiliki atau dipahami oleh guru merupakan perilaku rasional yang mempunyai hubungan atau menimbulkan akibat terhadap meningkatnya kinerja guru tersebut.
- C. Kinerja guru adalah perkembangan prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh guru selama menjalankan tugas, baik prestasi di bidang pengajaran maupun jabatan.
- D. Guru PAI adalah pendidik professional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, agar nantinya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama itu sebagai pandangan hidupnya agar mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pada pengertian istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian; Kompetensi Profesional dan

implikasinya terhadap kinerja guru PAI, adalah sebuah kesadaran yang harus dibangun dalam jiwa pendidik agar supaya memahami dan mengembangkan serta mengaplikasikan masing-masing kompetensi yang sudah seharusnya ada pada mereka sebagai pendidik yang profesional. Dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan dirasa sangat perlu dikembangkan dalam satuan lembaga pendidikan secara berkelanjutan dengan harapan kinerja yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang dari penguasaan, pemahaman, pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih luas, lebih mendalam dan lebih menguasai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru

Dalam perspektif pendidikan Islam, seorang guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*.¹⁴ Sebagai *ustadz*, ia dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya yaitu menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Sebagai *mu'allim*, ia dituntut mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al hikmah* atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupan yang mendatangkan manfaat dan semaksimal mungkin menjauhi *madlarat*. Sebagai *murabby*, guru dituntut menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan efek negatif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Guru sebagai *mursyid*, dituntut menularkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlaq dan/atau kepribadian pada peserta didik, baik itu berupa etos ibadah, etos kerja, etos belajar, maupun dedikasinya, atau dalam pengertian yang lebih mudah dipahami guru harus menjadi “model” atau pusat panutan, teladan bagi peserta didik. Sementara sebagai *mudarris*

¹⁴Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Pelajar Pustaka, 2003), hal: 209-213

guru bertugas mencerdaskan peserta didiknya, menanamkan pengetahuan serta melatih keterampilan peserta didik sesuai minat, bakat, dan kemampuannya. Sebagai *mu'addib*, seorang guru memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa yang akan datang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.¹⁵ menurut A. Malik Fajar, Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.¹⁶

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT., sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁷

Terkait dengan guru, Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa definisi guru adalah:

Jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hal:330

¹⁶A. Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998), hal:212

¹⁷Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal: 18

pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.¹⁸

Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Di samping itu ia juga mampu menjadi sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁹

Dalam hal ini, guru adalah aktor terpenting dalam keberhasilan proses pendidikan. Walaupun *science* dan *technology* sudah sangat maju tapi posisi guru tidak bisa tergantikan, guru yang baik adalah guru yang dapat melakukan transformasi dan internalisasi nilai-nilai ilmu pengetahuan baik yang teoritis maupun praktis dengan metode yang tepat dan sarana serta alat pendidikan yang sesuai. Guru tidak hanya dikelas, tapi juga di masyarakat. Sehingga guru betul-betul menjadi manusia yang digugu dan ditiru (menjadi tauladan). Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru, yakni guru yang betul-betul profesional. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berprestasi dengan luasnya pengetahuan yang ia peroleh.

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hal: 5

¹⁹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hal: 128

Sebagai tenaga edukatif dalam lingkup sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar kependidikan. Sebab dalam interaksi pembelajaran peserta didik, seorang guru harus bisa melakukan demonstrasi yang hidup dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga kompetensi tersebut menyebabkan pembelajaran semakin bertambah baik. Di samping ia juga harus memiliki kemampuan tertentu yang sesuai dengan nilai dan norma yang seharusnya dimilikinya. Misalnya, berkepribadian dewasa, mandiri dan bertanggung jawab sehingga dapat dijadikan tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan guru adalah seorang yang memiliki kompetensi, ilmu pengetahuan dan mempunyai tugas mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, memberi tauladan, menilai peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.²⁰

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan

²⁰Kepmenag No 211 Tahun 2011 BAB I.

peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan dalam keberagaman dan keberagamaan.

Menurut Muhaimin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Pendidik lebih spesifik guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.²¹

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB VI pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²² Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal: 76.

²²Permenag No 16 Tahun 2010 BAB VI pasal 1

membimbing, mengarahkan, melatih, memberi tauladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²³

Dari beberapa pengertian baik tentang guru maupun Pendidikan Agama Islam tersebut, maka yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki kompetensi, ilmu pengetahuan, mempunyai tugas mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, memberikan tauladan, pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

c. Tugas dan Tanggung jawab Guru PAI

Tugas guru yang utama menurut imam al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME, karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan YME.²⁴ Sedangkan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam menurut teori Zuhairini dkk, pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga membentuk akhlak seorang siswa sehingga akhirnya memiliki akhlak yang baik.²⁵ Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

²³Kepmenag No 211 Tahun 2011 BAB 1

²⁴Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalismenya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2009), hal: 169.

²⁵Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo, Ramadzani, 1993), hal:27

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat mengemukakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan dalam memberikan pelajaran dan penyesuaian terhadap usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi).
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- 6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan.
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.²⁶

Menurut Zakiyah Darajat, Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.²⁷

²⁶Hamzah B. Uno. Profesi Kependidikan “Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet Ke-6, 2010), hal: 16

²⁷Zakiyah Darajat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: Ruhaman, Cet Ke-2, 1995), hal: 99

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku filsafat Pendidikan Islam karangan Samsul Nizar peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan siswa, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap segala keluhan atau kekurangannya.

Mencermati tugas guru yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam sangatlah luas, termasuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta beramal saleh, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan diamanatkan oleh Undang-undang RI. Di dalam Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II dijelaskan tentang guru sebagai berikut:

Dalam melaksanakan tugas guru keprofesionalan, guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni;
- 3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan

5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁸

Tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, adalah sangat jelas bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam wajib dibuktikan dengan sertifikasi pendidik, mempunyai akhlak mulia, terampil, menguasai sains dan teknologi, berwawasan kebangsaan, tidak diskriminatif, mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Kajian Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dilihat dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).²⁹

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, menurut Fiich dan Crunckilton kompetensi adalah

²⁸Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, hal: 14.

²⁹Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal:30

penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu kompetensi menurut Kep.Mendiknas adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.³⁰

Dalam peraturan pemerintah BAB VI, pendidikan dan tenaga pendidikan, bagian ke satu Guru Pendidikan Agama, pasal 16 ayat 1, disebutkan bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan kepemimpinan.³¹

Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dan suatu kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.³² Dari beberapa pengertian kompetensi di atas maka yang dimaksud kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru professional.³³

³⁰Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, hal: 30-31

³¹Permenag Tahun 2010

³²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal: 14

³³Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, hal: 31

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut peraturan menteri agama RI, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki empat (4) kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan, dapat dijelaskan di bawah ini:

- 1) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan

- j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Begitu juga dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani ada 10 indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik yang tidak jauh beda dengan peraturan Menteri Agama, yaitu:³⁴

- a) Guru harus menguasai karakteristik peserta didik
- b) Guru dapat menguasai semua teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi dan informasi.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif dan empatik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.
- i) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas.

- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat satu (1) meliputi:³⁵

³⁴Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hal-73-100

- a) tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c) penampilan diri sebagai diri yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e) penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali³⁶ guru professional harus melihat etika pendidikan agar mempunyai kepribadian yang baik, seperti:

- a) menerima segala problem siswa dengan hati dan sikap yang terbuka;
- b) mampu bersikap penyantun dan penyayang, menjaga kewibawaan dan kehormatan dalam bersikap;
- c) mampu bersikap rendah hati
- d) menampilkan pribadi yang jujur dan berakhlak mulia;
- e) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa;
- f) bertanggung jawab dalam membina siswa dengan mengajarkan pelajaran yang benar.

³⁵Permenag RI, Tahun 2010, hal:10

³⁶ Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), hal:168

3) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat satu (1) meliputi:³⁷

- a) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Begitu juga menurut Ir. Soekarno³⁸ dalam bukunya *guru dalam masa pembangunan*, yang menyebutkan pentingnya guru dalam masa pembangunan adalah menjadi masyarakat. Oleh karena itu, tugas guru adalah untuk melayani masyarakat, sehingga guru harus memiliki kompetensi sosial yang sudah disebutkan di atas.

4) Kompetensi professional sebagaimana dimaksud pada ayat satu (1) meliputi:³⁹

- a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;

³⁷Permenag RI, Tahun 2010, hal:10

³⁸Jamal Ma'mur Asmani, hal: 140

³⁹Permenag RI, Tahun 2010, hal: 10

- c) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sedangkan menurut Endang Komara⁴⁰ kompetensi professional guru meliputi:

- a) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, tujuan pendidikan yang harus dicapai;
- b) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, seperti memahami perkembangan siswa, dan memahami teori-teori belajar;
- c) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan;
- d) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran;
- e) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar;
- f) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran;
- g) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran;

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmani, hal: 157-158

- h) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, seperti memberikan bimbingan, dan lain-lain;
 - i) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.
- 5) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat satu (1) meliputi:⁴¹
- a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunikasi sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c) kemampuan menjadi motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - d) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁴¹Permenag RI, Tahun 2010, hal: 10

c. Komponen-komponen Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi professional sebagai penunjang dalam melaksanakan tugasnya.

Ada beberapa aspek kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 BAB VI Pasal 16 ayat 2, sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan esensi yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar, sebagaimana Mujahid menjelaskan bahwa:

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena

itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.⁴²

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa pengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian guru Pendidikan Agama Islam maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya.

Perspektif ini sangat penting bagi kemajuan sekolah dalam mengefektifkan proses pembelajaran kepada peserta didik. Sebab, dalam proses belajar mengajar seorang guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. Bidang keahlian guru Pendidikan Agama Islam seyogyanya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Meski hal itu tidak satu-satunya. Kesesuaian keahlian yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diajarkannya akan semakin memberikan motivasi, baik kepada dirinya

⁴²Mujahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN-Malang Press. Cet Ke-1, 2009), hal: 81

sendiri akan merasa lebih percaya diri (*Self Confident*) maupun kepada peserta didik.⁴³

- b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standart kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat dan/atau semester. Standart kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran-lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standart kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lebih menitik beratkan pencapaian pada kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- 2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;

⁴³*Ibid.*

- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁴⁴

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Standart kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standart Proses dan Standart Penilaian.

- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengayaan

⁴⁴Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang *Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

kepada peserta didik. Usaha pengembangan materi dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam diharapkan supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan/bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang terkait dengan pola pikir peserta didik, maupun keterbatasan materi itu sendiri. Oleh karena, dalam hal ini pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan secara teratur kearah yang lebih baik, efektif, dan berdaya guna.

Adapun kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan sebagai supleman, atau menambahkan pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi

bacaan tambahan dan audio visual, seperti *clipping*, foto grafis/gambar, pemutaran VCD hasil temuan penelitian, dan lain-lain.⁴⁵

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Mengembangkan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya keprofesionalan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang langkah-langkah ke depan yang harus diambil untuk pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah.

Menurut Willian Castetter, bahwa pengembangan dapat dipahami sebagai upaya individu untuk menumbuhkan dirinya sendiri supaya mengembangkan tugas kewajibannya, terutama pendidik yang belum *standar in servis education*, seperti pendidik yang belum memenuhi persyaratan dari segi penguasaan bahan, keterampilan, maupun metodologi dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁶

Sedangkan menurut Edwin B. Flippo, pengembangan dapat memberikan dampak positif baik kepada dirinya sendiri maupun kepada institusi. Jadi esensi yang dikemukakan oleh kedua pandangan di atas, bahwa pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama

⁴⁵Mujahid, hal: 83

⁴⁶Willian, B. Castetter. *The Personal Fungson In Education Administrasi*, (New York: MacMillan Publishing co, 1981), hal: 312

Islam merupakan tuntunan yang harus dijalankan supaya menambah keluasan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya.⁴⁷

Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam menurut Mujahid berarti:

Proses improvisasi diri (*Self Improvement*) yang tiada terhenti. Sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan pada sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia semakin tidak terprediksi. Alasan pokok terhadap pengembangan keprofesionalan yaitu guru Pendidikan Agama Islam merupakan personel yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa, serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.⁴⁸

Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui meningkatkan rapat-rapat sekolah, penataran, work shop dan lain sebagainya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam pengembangan kreativitas melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan media dan ide-ide bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi computer (*hard teknologi*).

⁴⁷Edwin, B. Flippo, *Personel Management*, (Singapura: McGraw Hill Company Singapore National Printers, 1986), hal: 199

⁴⁸Mujahid, hal: 95

Segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, media teknologi seperti computer, LAPTOP dan sejenisnya selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga digunakan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan dan motivasi, juga dapat mengakses materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui internet.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar;
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
- 4) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi;
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan;
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik;
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.⁴⁹

⁴⁹Hamzah B. UCno, hal 116

Media teknologi yang tergolong sebagai media yang diproyeksikan antara lain OHT (*overherd transparency*), *slide*, *filmstrips*, dan *opaque*. Media tersebut diproyeksikan ke layar dengan menggunakan alat khusus yang dinamakan proyektor (*overherd projector*, *slide projector*, dan *opqeu projector*), namun, dengan perkembangan teknologi telah memungkinkan computer dan video dapat diproyeksikan dengan menggunakan peralatan khusus, yaitu LCD.⁵⁰

Dalam memanfaatkan teknologi seperti komputer dan sejenisnya, guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih program pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas serta mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar. Dan kemampuan untuk mengabadikan kejadian-kejadian factual dalam bentuk program documenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

⁵⁰*Ibid*, hal: 122

Pemanfaatan komputer dan sejenisnya dapat digunakan secara variasi, pengajaran dapat dilakukan secara penuh melalui komputer, namun dapat juga dikombinasikan dengan tatap muka yang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kombinasi antara pemanfaatan komputer dengan tatap muka lebih fleksibel. Tugas-tugas dapat diberikan oleh pengajar dan dikerjakan oleh peserta didik melalui komputer, hal ini membuka kemungkinan bagi pengajar untuk memberi penilaian yang terbuka dan juga memberi kesempatan peserta didik lain untuk memberikan masukan.

d. Pengembangan Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan tugasnya, guru hendaknya memiliki kemampuan dan kompetensi kependidikan, seperti kompetensi professional yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam, meskipun secara umum semua orang dapat saja menjadi seorang guru. Untuk mewujudkan guru yang professional, dapat melihat keberhasilan para tokoh Islam yang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Keberhasilan para pendahulu tersebut terwadahkan dalam kepribadian yang berkualitas unggul, kepeduliannya terhadap masalah-masalah *sosial religious*, serta semangat dan ketajamannya dalam memahami fenomena alam dan lingkungan sekitar. Kemampuan para

pendahulu terbukti mampu menngembangkan dan mempertahankan kualitas iman, amal shalih, berjuang menegakkan kebenaran dan mampu bekerja sama dengan baik.

Dari hasil telaah tersebut, dapat diformulasikan sebuah asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Pendidik harus memiliki kompetensi *personal religious*, *sosial religious*, dan *professional religious*. Kriteria religious selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi apalagi di dalam kompetensi professional yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena mewujudkan adanya komitmen seorang guru dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama⁵¹

Sebelum membahas pengembangan kompetensi, terlebih kita membahas tentang profesionalisme karena di dalam profesi guru terdapat kompetensi yang harus dicapai oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu: (1) memiliki keahlian yang khusus yang disiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi; (2) kemampuan untuk memperbaiki keterampilan dan keahlian khusus yang dimiliki; (3) penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu .

Pengertian di atas menunjukkan bahwa unsur-unsur terpenting dalam sebuah profesi adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keahlian

⁵¹Abd Aziz, *Ibid*, hal: 19-20

khusus, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi guru yang berkaitan dengan kompetensi professional adalah guru yang berkompoten (memiliki keahlian dan kemampuan) dalam bidangnya.⁵² Karena itu kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan memiliki keahlian dan kewenangan dalam menjalankan tugas profesi keguruannya.

Proses pengembangan standar kompetensi guru dapat dilakukan melalui.⁵³

1) Penelitian

Sekurang-kurangnya ada 3 jenis upaya penelitian yang dilakukan dalam kaitannya dengan pengembangan mutu guru:

- a) Mengidentifikasi masalah pendidikan yang dihadapi terutama tentang mutu kinerja guru.
- b) Mengkaji prakondisi yang perlu dipenuhi untuk dapat menerapkan suatu standar kompetensi guru pada sistem yang ada.
- c) Penelitian yang melekat di dalam pengembangan standar itu sendiri untuk mengetahui efektifitas atau kelayakan dari standar yang sedang dikembangkan dalam menghasilkan standar baku kompetensi guru.

⁵²Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal: 181-182

⁵³Abdul Majid, *Perencanaan Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal: 9-10

2) Pengembangan

Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk dikembangkan dalam system yang ada, merupakan tahapan yang sangat penting dan kritikal.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru diantaranya harus adanya kejelasan permasalahan tujuan yang ingin dicapai dari profesi guru, antisipasi kendala yang akan dihadapi, serta tujuan yang spesifik jika perlu dilengkapi dengan kriteria keberhasilan yang dijadikan ukuran dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru.

Selain itu, antisipasi kendala merupakan langkah yang tidak boleh diabaikan. Pemahaman terhadap kendala yang ada sangat berguna dalam proses mengidentifikasi maupun menyelesaikan alternative pemecahan masalah atas standar kompetensi yang sedang dikembangkan.

Melalui proses identifikasi dan seleksi berbagai alternative pemecahan, akan dapat dihasilkan standar kompetensi yang telah diperhitungkan kekuatan dan kelemahannya. Standar kompetensi yang akan dikembangkan hendaknya diupayakan sedekat mungkin dengan karakteristik dunia nyata dimana guru tersebut menjalankan tugasnya, bukan merupakan situasi yang sangat berbeda dengan lingkungannya.

Untuk itu keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan dalam penampilan actual dalam proses belajar mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni:⁵⁴

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar.
- b) Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
- c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d) Menguasai bahan pelajaran.

Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dimiliki oleh guru yang professional dalam kompetensinya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi terhadap guru sangat diperlukan bahkan menjadi sebuah keharusan, karena mengingat tugas guru sebagai pendidik yang menghantarkan peserta didiknya dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam bingkai proses belajar mengajar yang tentunya harus dengan mengedepankan pengetahuannya dan kearifannya. Menurut *Hadrotu Syaikh Imam Hasyim Asy'ari* guru yang cerah masa depannya mereka yang memenuhi tiga hal: *pertama*, mereka yang kreatif memanfaatkan kompetensinya, *kedua*, guru yang kreatif dapat mengelola waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif,

⁵⁴Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta: 2009), hal: 50-51

seperti menjadi guru privat atau mengajar di bimbingan belajar, *ketiga*, guru yang berani membuat lompatan dalam hidup dengan mengamalkan ilmunya di luar sekolah.⁵⁵

3) Langkah-langkah pengembangan

Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan dengan pendekatan antara lain sebagai berikut:⁵⁶

a) Melalui pelaksanaan tugas

Pengembangan kompetensi melalui pelaksanaan tugas pada dasarnya merupakan upaya menterpadukan antara potensi professional dengan pelaksanaan tugas-tugas pokoknya. Pendekatan ini sifatnya informal, karena sudah terkait dengan pelaksanaan tugas sehari-hari, cara ini sangat tepat dalam berbagai situasi, diantaranya melalui tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Kerja kelompok untuk menumbuhkan saling menghormati dan memahami sosial.
- 2) Diskusi kelompok untuk bertukar pikiran dan membahas masalah yang dihadapi bersama.
- 3) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri.

⁵⁵Jamal Ma'ruf Asmani, *Ibid*, hal: 39

⁵⁶Mohammad Surya, dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Baik*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hal: 82-84

b) Melalui respon

Peningkatan kompetensi melalui respon dilakukan dalam bentuk suatu interaksi secara formal atau informal yang biasanya dilakukan melalui berbagai interaksi seperti pendidikan dan latihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi, studi banding, penggunaan media, dan forum-forum lainnya. Hal yang dapat menunjang responsi ini adalah apabila para guru berada pada suasana interaksi sesama guru yang memiliki persamaan latar belakang dan tugas, misalnya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

c) Melalui penelusuran dan perkembangan diri

Pada dasarnya, peningkatan kompetensi akan sangat tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi, karena setiap orang atau guru memiliki keunikan tersendiri tidak sama antara satu dengan yang lainnya baik dari segi pengetahuan, daya serap, maupun pengalaman dalam berfikirnya yang cenderung terhadap pengaruhbudaya lingkungan masing-masing individu. Oleh sebab itu seyogianya peningkatan kompetensi berpusat pada keunikan potensi kepribadian masing-masing.

d) Melalui dukungan sistem

Perkembangan kompetensi guru akan banyak tergantung pada kondisi sistem di mana guru tersebut bertugas. Oleh karena itu,

upaya peningkatan profesionalisme alangkah lebih baik berlangsung dalam sistem organisasi dan sistem yang kondusif.

3. Kajian tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kinerja

kinerja pada dasarnya merupakan tolok ukur keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Banyak batasan yang diberikan oleh para ahli mengenai istilah kinerja. Secara prinsip para ahli sepakat bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.⁵⁷ Ini menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja seseorang dapat terlihat melalui aktifitasnya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Aktifitas ini menggambarkan bagaimana ia berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Simamora menjelaskan bahwa kinerja merupakan kerangka acuan tingkat keberhasilan dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.⁵⁸ Whitmore berpendapat bahwa kinerja sebagai suatu perbuatan, suatu prestasi, dan suatu pameran keterampilan.⁵⁹ Dengan demikian, kinerja mengandung pengertian adanya suatu perbuatan yang ditampilkan

⁵⁷ Muhammad As'ad, Psikologi Industri (Yogyakarta: Liberty, 1995), hal. 47.

⁵⁸ Henry Simamora, Manajemen Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: STIE YPKN, 1995), hal. 327.

⁵⁹ John Whithmore, Coaching For Performance; Seni Mengarahkan untuk Mendongkrak Kinerja (Jakarta: Gramedia, 1997), hal.104.

seseorang di dalam atau selama orang tersebut melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Kinerja atau *achievement* merupakan terjemahan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*performance*" yang mempunyai arti prestasi kerja, hasil kerja, penampilan kerja, pelaksanaan kerja.⁶⁰ Kinerja juga bisa berarti kulminasi dari tiga elemen yang masing-masing elemen tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Adapun ketiga elemen tersebut adalah, keterampilan, upaya, dan sifat eksternal. Elemen tingkat keterampilan adalah bahan mentah yang bisa dibawa seseorang ke tempat kerjanya seperti halnya pengetahuan, kecakapan, interpersonal, kecerdasan intelektual, religiusitas, kemampuan, serta kecakapan-kecakapan teknis. Sedangkan elemen tingkat upaya adalah berupa motivasi yang diperlihatkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Adapun elemen yang terakhir yang berupa sifat eksternal adalah tingkatan yang menilai sejauh mana kondisi eksternal dapat mendukung kinerja seseorang.⁶¹

Kinerja menurut Vroom, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa adalah fungsi perkalian antara kemauan dan motivasi. Tingkat upaya digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan sifat eksternal adalah tingkat sejauh

⁶⁰ T. R. Mitchell, *People In Organization Understanding The Behavior* (Koghakhusa: McGraw-Hill, 1978), hal.99.

⁶¹ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.67.

mana kondisi eksternal dapat mendukung kinerja seseorang.⁶² Komponen-komponen dalam diri seseorang turut mendukung kinerjanya, jika rendah pada salah satu komponen maka kinerjanya akan rendah pula. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi seseorang pada komponen itu maka semakin tinggi pula prestasi kerjanya.⁶³

Dari beberapa pendapat di atas yang menjelaskan tentang kinerja, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan dan hasil kerja/prestasi yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan sesuai dengan standard dan kriteria yang ditetapkan untuk suatu pekerjaan.⁶⁴

b. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Pada dasarnya terdapat factor-faktor yang turut mempengaruhi kinerja yang diantaranya yaitu kompetensi, kemampuan, kondisi fisik dan berbagai factor lainnya yang turut mempengaruhi kinerja seseorang. Kemampuan seseorang juga memainkan peran yang sangat penting dalam peranannya di organisasi.

- 1) Kemampuan untuk berprestasi
- 2) Memiliki “kemauan” untuk berprestasi

Motivasi kerja seseorang, dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu sebagai berikut:

⁶² Wexley dan Yulk, *Prilaku Organisasi dan Psikologi Personalian*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1992), hal.112.

⁶³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.67.

⁶⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal.223.

(a) Pengaruh lingkungan fisik

Setiap karyawan tentu menghendaki lingkungan fisik yang baik untuk bekerja, lampu yang terang, ventilasi yang baik, sejuk, bebas dari gangguan suara berisik, kalau mungkin ada latar belakang music dan sebagainya. Perbaikan kondisi fisik akan meningkatkan motivasi kerja, akan tetapi tidak selalu berbanding lurus. Apabila kondisi relative telah terpenuhi, maka perbaikan daripada kondisi tersebut tidak efektif lagi sebagai motivator, perhatian karyawan akan tertuju pada kondisi yang lain.

(b) Pengaruh lingkungan social

Karyawan sebagai makhluk social dalam bekerja tidak semata-mata mengejar penghasilan saja, tetapi juga mengharap bahwa dalam bekerja dia dapat diterima dan dihargai oleh karyawan lain, dia pun juga akan lebih bahagia apabila dapat menerima dan membantu karyawan lain.

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh factor internal maupun factor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa factor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain ialah sebagai berikut:⁶⁵

(1). Kepribadian dan Dedikasi

Zakiah darajat menyatakan kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan dalam segala aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan dalam

⁶⁵ Ondi Saondi dan Aris Suberman, Etika Profesi Keguruan. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.24.

mensikapi persoalan, baik individu maupun dalam suatu kelompok. Zakiah darajat juga mengemukakan bahwa factor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik atau Pembina yang baik bagi anak didiknya atau sebaliknya.

(2). Pengembangan Profesi

Menurut Pidarta, Profesi ialah suatu jalan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan dalam msyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma.

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menginspirasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Pidarta mengatakan pengembangan atau pembinaan profesi para guru terdiri dari : (1) Belajar lebih lanjut. (2) Menghimbau dan ikut mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar, seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru. (3) Ikut mencarikan jalan agar guru-guru mendapatkan kesempatan lebih besar mengikuti penataran-penataran pendidikan. (4) Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti

seminar seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya. (5) Mengadakan diskusi-diskusi ilmiah secara berkala di sekolah. (6) Mengembangkan cara belajar kelompok untuk guru-guru sebidang studi.

Pengembangan profesi guru harus pula diimbangi dengan usaha lain, seperti pengadaan perpustakaan khusus untuk guru-guru yang mencakup segala bidang studi yang diajarkan disekolah sehingga tidak kesulitan untuk mencari bahan dan referensi untuk mengajar dikelas.

(3). Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Cooper mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas dan mengevaluasi hasil belajar.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Imron mengemukakan 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu:

- a) Menguasai bahan,
- b) Menguasai landasan kependidikan,
- c) Menyusun program pengajaran,

- d) Melaksanakan program pengajaran,
- e) Menilai proses dan hasil belajar,
- f) Menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan,
- g) Menyelenggarakan administrasi sekolah,
- h) Mengembangkan kepribadian,
- i) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat,
- j) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

(4). Komunikasi

Menurut Forsdale bahwa *“communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules”*. Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa komunikasi manusia adalah proses individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Komunikasi ini harus terjalin dengan baik, sehingga memperlancar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dan tentunya akan mendorong peningkatan kinerja.

(5). Hubungan dengan masyarakat

Menurut pidarta bahwa suatu sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menjadi masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap sekitar, sekolah tidak boleh melaksanakan idenya sendiri tanpa menerima aspirasi

masyarakat. Oleh karena itu guru mempunyai tugas penting dalam mendukung hubungan sekolah dengan masyarakat dengan cara:

- a). Guru hendaknya selalu berpartisipasi dalam lembaga dan organisasi di masyarakat.
- b). Melakukan penyesuaian diri dengan adat istiadat masyarakat, karena guru adalah tokoh milik masyarakat. Sehingga tingkah laku para guru dapat dijadikan suri tauladan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

(6). Kedisiplinan

Menurut The Liang Gie; disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja di sisi lain akan memberikan teladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun untuk menjadi sukses. Hal tersebut dipertegas Imron yang menyatakan bahwa disiplin kinerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

(7) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya, semakin tinggi kesejahteraan yang didapatkan semakin tinggi pula kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Melyasa menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya. Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberi pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkeadilan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan luar.

(8). Iklim Kerja

Litwin dan Stringer mengemukakan bahwa iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subjektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut.

Iklim kerja merupakan salah satu faktor penunjang dalam peningkatan kinerja guru. Karena dengan iklim kerja yang kondusif, maka guru akan bekerja dengan penuh kenyamanan, sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan fokus dan tenang.

Kinerja seseorang tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan peranan factor-faktor yang turut serta mempengaruhinya. Selain adanya factor usaha dan kemampuan seseorang dalam rangka mendorong kinerjanya, terdapat factor lain yang tidak bisa dinafikan. Untuk mendorong kinerja seseorang juga membutuhkan adanya motivasi berupa ganjaran sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan. Demikian pula dengan kompetensi yang memang seharusnya dimiliki oleh seseorang dalam rangka meningkatkan kinerja. Kompetensi yang merupakan kapasitas yang ditampilkan seseorang dalam berbagai cara, dan bila dikaitkan dengan tugas maka kompetensi sebagai kinerja difokuskan pada perilaku. Kompetensi yang mempunyai makna kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang⁶⁶ merupakan suatu kemampuan dalam melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.⁶⁷

Sementara itu Gibson et al, memberikan gambaran lebih rinci dan komprehensif tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap *performance/kinerja*, yaitu:⁶⁸

⁶⁶ John M Echols dan Hasan Shadiliy, Kamus Inggris Indonesia. (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hal. 132.

⁶⁷ Piet A Sahertian, Profil Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 53.

⁶⁸ Uhar Sahertian, Profil Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.148.

- a. Variable individu, meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat social, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin).
- b. Variable organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
- c. Variable psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal-hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional;
- b. Kemampuan social antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik;
- c. Kemampuan professional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi 10 kemampuan professional guru yaitu:
 - 1) Menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi,

- 2) Mengelola program belajar mengajar,
- 3) Mengelola kelas, menggunakan media dan sumber,
- 4) Menguasai landasan-landasan kependidikan,
- 5) Mengelola interaksi belajar mengajar,
- 6) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan,
- 7) Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan,
- 8) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
- 9) Memahami prinsip dan
- 10) menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.

Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa.⁶⁹

c. Standar Kinerja

Standar kinerja adalah ukuran tingkat kinerja yang diharapkan tercapai dan dinyatakan dalam suatu pernyataan kuantitatif. Penetapan standar kinerja dapat bersumber dari peraturan perundang-undang yang berlaku, keputusan manajemen, pendapat para ahli, atau atas dasar pengalaman dari pekerjaan yang sama dari tahun-tahun sebelumnya.⁷⁰

Persyaratan standar kinerja yang baik, yaitu:⁷¹

- a) Dapat dicapai (*attainable*) dalam kondisi yang ada;
- b) Ekonomis;
- c) Mudah diterapkan (*applicable*);

⁶⁹ Jurnal Pendidikan Penabur- No.04/Th.IV/Juli 2005, hal.5.

⁷⁰ Akdon, *Strategi Management For Educational Management (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.169.

⁷¹ Ibid, hal.172.

- d) Mudah dimengerti (understandable);
- e) Terukur (measurable) dan presisi;
- f) Stabil dalam kurun waktu yang cukup lama;
- g) Dapat diadaptasi dalam berbagai keadaan;
- h) Legitimasi, didukung ketentuan/peraturan yang berlaku;
- i) Fokus pada pelanggan; dan
- j) Dapat diterima sebagai ukuran pembanding oleh pihak-pihak terkait.

Pengukuran kinerja atau mengukur hasil karya adalah merupakan alat manajemen untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Pengukuran kinerja perlu selalu diartikulasikan dengan visi/misi organisasi, tujuan dan sasaran organisasi. Pengukuran kinerja merupakan keharusan karena:⁷²

- a) Apa yang diukur itulah yang pasti dapat dikerjakan;
- b) apabila kinerja tidak diukur, maka tidak mudah membedakan antara keberhasilan dan kegagalan;
- c) jika suatu keberhasilan tidak diidentifikasi, maka kita tidak dapat menghargainya;
- d) jika tidak mengenali keberhasilan, berarti juga tidak bisa belajar dari kegagalan;

⁷² Ibid

- e) apabila tidak mampu mengenali kegagalan, maka tidak akan bisa memperbaikinya, dan yang terpenting;
- f) jika tidak sanggup membuktikan hasil kerja, maka publik tidak bisa memberikan dukungannya.

Pengukuran kinerja meliputi penetapan indicator kinerja dan penentuan hasil capaian indicator kinerja. Kinerja harus selalu diukur agar dapat dilakukan tindakan-tindakan penyempurnaan yang dimaksud antara lain:⁷³

- a) Memperbaiki kinerja yang masih lemah;
- b) Meningkatkan hubungan yang lebih baik antara staf dan manajemen (empowerment); dan
- c) Meningkatkan hubungan yang lebih erat dengan customer.

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi. Untuk itu dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indicator yang meliputi aspek-aspek atau dimensi yang dapat dijabarkan dalam table berikut.

⁷³ Ibid, hal.173.

Table 2.1
INDIKATOR VARIABEL KINERJA GURU⁷⁴

NO	DIMENSI	INDIKATOR
1	Aplikasi Pengajaran	- Peningkatan kemampuan dalam penguasaan teknik atau metode mengajar - Menerapkan pengajaran yang variatif - Menggunakan metode yang tepat dalam mengajar
2	Kegiatan ekstrakurikuler	- Aktif membina kegiatan ekstrakurikuler - Menyusun laporan kegiatan ekstrakurikuler
3	Kualitas pribadi guru	- Mengikuti kegiatan seminar - Sering mengikuti diklat untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan mengajar - Memiliki karya tulis ilmiah
4	Perencanaan pembelajaran	- Memiliki program semester - Memiliki rencana pembelajaran
5	Pelaksanaan pembelajaran	- Mengelola kelas dengan baik - Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun - Memulai pembelajaran tepat waktu - Memanfaatkan alokasi waktu dengan optimal
6	Evaluasi	- Memiliki kemampuan menyusun alat evaluasi - Melaksanakan evaluasi secara lengkap - Memberi remedial kepada siswa yang dianggap perlu

⁷⁴Departemen Pendidikan Nasional, Instrumental Penilaian Kinerja Departemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: Dikdasmen, 2005), hal. 20.

		- Melakukan analisis terhadap evaluasi
7	Sumber belajar	- Memiliki buku pegangan, penunjang, dan daftar buku yang bisa digunakan oleh siswa - Memanfaatkan semua sumber belajar yang ada
8	Kedisiplinan	- Mentaati ketentuan jam kerja - Bersikap sopan dan santun - Mematuhi peraturan yang berlaku
9	Kerja sama	- Menghargai pendapat orang lain - Menyesuaikan diri dengan pendapat orang lain - Bisa bekerja sama dengan orang lain - Memahami tugas orang lain yang juga terkait dengan tugasnya sendiri
10	Inisiator	- Memberikan masukan kepada orang lain - Melakukan inovasi dalam pembelajaran
11	Etos kerja	- Mempunyai semangat kerja yang tinggi - Mempunyai tingkat kreatifitas yang tinggi
12	Kejujuran	- Melaporkan hasil kerja - Melaksanakan tugas dengan ikhlas dan bertanggung jawab
13	Prestasi kerja	- Mempunyai kecakapan dalam bidang yang diampu - Mempunyai pengalaman mengajar - Mempunyai keterampilan yang cukup - Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya

Dari dimensi-dimensi atau aspek kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan standar penilaian kinerja guru yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan guru

tersebut. Jadi setiap lembaga pendidikan idealnya harus mempunyai standar kinerja guru yang dengan ini merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan guru itu dari aspek yang mana, sehingga dapat dicarikan solusi untuk mengetahui hal itu. Aspek-aspek di atas mencakup hal-hal yang bersifat teknis dan juga non teknis. Hal ini sangat dibutuhkan agar guru dapat berprestasi atau unggul dari segi akademik dan juga akhlaknya.

d. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan pembahasan di atas bahwa yang peneliti maksud kinerja guru Pendidikan Agama Islam adalah terkait dengan kompetensi professional guru yang meliputi penguasaan dan pengimplementasiannya atas lima point seperti yang tercantum dalam kompetensi professional sebagai berikut:⁷⁵

- 1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- 3) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- 4) pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan

⁷⁵Permenag RI, Tahun 2010, hal: 10

- 5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Kajian teori kompetensi professional dalam perspektif Islam

Profesionalisme pada dasarnya berpijak pada dua kriteria pokok, yakni, merupakan panggilan hidup dan keahlian. Panggilan hidup atau dedikasi dan keahlian menurut Islam harus dilakukan karena Allah Swt. Hal ini akan mengukur sejauh nilai keikhlasan dalam perbuatan. Profesi apapun yang dijalani secara professional pasti akan memberikan hasil yang terbaik. Maka sangatlah penting bagi siapa pun untuk bersikap dan bermoral professional, tak terkecuali profesi sebagai guru. Profesi yang sangat mulia ini telah mengantarkan sebuah bangsa bermartabat, tanpa guru dengan moral professional, tidak mungkin sebuah bangsa maju terutama dalam ranah pendidikannya.

Dan profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, seseorang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana berikut:

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ. رواه البخاري

Artinya: "Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukanahlinya maka tunggulah kehancurannya". (HR. Bukhori).⁷⁶

Penjelasan tersebut di atas memberi pengertian, bahwa setiap pekerjaan (termasuk seorang guru), harus dilakukan secara profesional.⁷⁷ Maka, dua hal inilah yakni, dedikasi dan keahlian yang mewarnai tanggung jawab untuk terbentuknya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, ada ungkapan yang tersirat saat Islam mendefinisikan terminologi "profesionalisme". Ada aspek yang melibatkan kata profesionalisme, yakni melimpahkan suatu urusan atau pekerjaan pada ahlinya.⁷⁸ Tentunya yang menjadi tolak ukur keahlian seorang guru dalam mencapai titik profesionalisme adalah sejauhmana mampu memenuhi dua syarat seperti yang diuraikan sebelumnya, yakni prinsip administrasi dan prinsip operasional. Tentunya, bila aspek ini diabaikan, maka, tinggal menunggu sebuah kehancuran atau tujuan dari pendidikan tidak terpenuhi. Mungkin di antara banyak dampak yang terjadi, salah satunya, guru tidak memiliki kecakapan intelektual sehingga berdampak pada kualitas peserta didik yang menjadi binaannya. Atau juga, melahirkan pendidik yang tidak bermoral sehingga implikasi terhadap anak didik pun ikut tidak bermoral, dan lain sebagainya.

فتح الباري بشرح صحيح البخاري، للحافظ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني (٧٧٣ - ٨٥٢هـ)، المجلد الرابع عشر. الأحاديث: ٦١٤٥-٦٥١٦ الكتاب: الرقاق. باب ٣٥ في رفع الأمانة. صفحة: ٦٥٩.

⁷⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008, hal. 113.

⁷⁸Ahmad Tafsir, *Ibid.*, 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam, dan dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *Field research* (penelitian lapangan)⁷⁹. Karena peneliti bukan meneliti lembaganya tetapi akan meneliti kejadian-kejadian yang terjadi di dalam lembaga itu sendiri. Dalam penelitian Kompetensi Profesional dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang, peneliti memakai metode kualitatif.

Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang bersifat komprehensif (menyeluruh), holistic (utuh) dan integrative (saling berhubungan) serta mendalam melalui kegiatan mengamati orang lain dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang keadaan sekitarnya. Sehingga penelitian dimaksudkan untuk memahami situasi social secara mendalam, menemukan pola dan hipotesis jika diperlukan.⁸⁰ Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis terhadap data-data kualitatif yang didapat di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang mengenai

⁷⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 11

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.399

kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Di sini peneliti juga memakai studi multi situs dalam penelitiannya, yang dimaksud studi multi situs ialah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama, seperti yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti disini mengambil dua lokasi penelitian dengan masalah yang sama.

Jadi peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif, jenisnya studi kasus dan rancangannya multi situs, peneliti dapat mendeskripsikan secara sistematis terhadap data-data kualitatif yang di dapat di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang mengenai kompetensi profesional dan implikasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam, dan disini peneliti mengambil dua lokasi penelitian maka peneliti memakai studi multi situs.

Dari sinilah akan diperoleh informasi yang berbentuk deskriptif oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sudut pandang *persepsi emik* yaitu upaya untuk mendeskripsikan data yang terkumpul berdasarkan ungkapan, bahasa, cara pikir, pandangan dari subyek penelitian.⁸¹ Sehingga dapat memperoleh informasi mendalam seputar kompetensi profesional yang dikuasai guru PAI serta kinerja yang dimiliki guru tersebut.

⁸¹Hamidi, *Metode penelitian kualitatif, aplikasi praktis, pembuatan proposal, dan laporan penelitian*, (Malang: umm press, 2004),hal:70

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan sekaligus menjadi pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena dia bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.⁸²

Jadi di dalam penelitian kompetensi professional dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang, peneliti merupakan instrument kunci, sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸³

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kehadiran peneliti di lokasi adalah:

1. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Melakukan kegiatan wawancara dengan tokoh kunci (*informan*) sebagai sumber data untuk mendapat data sebanyak mungkin dan terfokus sesuai dengan masalah penelitian. Informan yang dimaksud adalah:
 - a) Kepala sekolah sebagai informan untuk mendapatkan data tentang berbagai kegiatan peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama

⁸² Wahidmurni, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Prigram Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009), hal:31

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 168

Islam yang pernah dilakukan di sekolah seperti pelaksanaan work shop, pelatihan, MGMP, penataran dll.

- b) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mendapatkan data tentang program kegiatan pengembangan kinerja guru pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah, dan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan siswa seperti SK kegiatan pengembangan, data, siswa, guru dll.
- c) Guru PAI sebagai informan untuk mendapatkan data tentang kinerja guru pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kinerjanya seperti daftar hadir sebagai peserta MGMP, work shop, pelatihan dll.
- d) Siswa siswi sebagai informan khusus untuk mendapatkan data tentang kinerja guru pendidikan agama Islam di sekolah seperti penguasaan materi, pengembangan materi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Kepala Tata Usaha sebagai informan untuk mendapatkan data tentang dokumen-dokumen sekolah yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini seperti profil sekolah, program sekolah jangka pendek, menengah dan program jangka panjang dll.

C. Latar Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan

permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang.

SMK Nasional terletak di di Jl. Raya Langsep 43 Malang. Awal berdirinya tanggal 1 Juli 1950 sebagai Sekolah Teknik Menengah (STM) Diponegoro berlokasi di Jl. Tanimbar No 1 Malang. Selanjutnya, SMK Nasional Malang yang semula dari tahun 1997 dengan status “Disamakan” terhitung mulai tanggal 28 Pebruari 2007 statusnya menjadi TERAKREDITASI “A”.

SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Disamping itu juga, dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena,peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendalami sejauh mana kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi profesionalnya sehingga mampu menunjukkan kinerja yang tinggi dan mampu menghantarkan sekolahannya menjadi sekolah yang bermutu di kota malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan

didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto dan lain-lain.

- a) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁴ Data primer ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti hasil wawancara dengan berbagai informan, yakni ; 1) Kepala Sekolah SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang, peneliti memilih kepala sekolah karena banyak mengetahui keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan keadaan lingkungan sekolah yang dipimpinnya; 2) guru pendidikan agama Islam sebagai pelaku proses belajar mengajar baik secara langsung di dalam kelas maupun tidak langsung yang terjadi di luar kelas; 3) siswa-siswi SMA 3 Negeri Malang dan SMK Nasional Malang sebagai unsur sekolah yang mengalami proses belajar mengajar baik secara langsung di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Sumber sekunder adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang mendukung kegiatan penelitian ini adalah melalui teknik/studi *documenter*. Menurut H. Hadari Nawawi, yang dimaksud dengan teknik/studi *documenter* adalah : “cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 225

yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.”⁸⁵ Sumber sekunder juga diartikan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain.⁸⁶

Adapun dokumen yang dimaksudkan adalah berupa catatan-catatan, foto, hasil rapat pembinaan guru, work shop, MGMP yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang.

Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan diantaranya data tentang kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang. Data ini diperoleh melalui pengamatan terlibat terhadap perilaku kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam, selain itu agar data yang diperoleh memenuhi unsur keseimbangan maka peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang telah peneliti pilih sebagai informan kunci, siswa dan siswi, dan kepala sekolah serta melihat berbagai dokumen yang menunjang dengan fokus ini, kemudian dari data yang diperoleh tersebut akan diolah sedemikian rupa sehingga dapat mendeskripsikan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang.

⁸⁵ H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), cet. Ke-7, hal:23

⁸⁶ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, Cet. 1, (Yogyakarta: Avyrouz), 2000, hal. 117

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran serta (*participant observation*); 2) wawancara mendalam (*indepth interview*); dan 3) dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi peran serta

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan⁸⁷. Peneliti membaur dengan semua orang yang ada di lingkungan SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang. Peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka, menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengamatan yang sama.⁸⁸

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan keadaan SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang, kompetensi profesional guru, kinerja guru, dan juga untuk membuktikan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Dalam observasi partisipasi ini peneliti menggunakan buku

⁸⁷ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993, hal. 136

⁸⁸ Bognan. R.C dan Biklen, S.K, *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), hal. 29-32

kecil untuk mencatat hal-hal penting di lokasi penelitian dan menggunakan kamera untuk mengabadikan momen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.⁸⁹ Dari metode dokumentasi diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.⁹⁰

Adapaun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: agenda kepala sekolah, catatan kegiatan kepala sekolah dan guru dan lain-lain.

Beberapa hal yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah:

a) Profil Sekolah, yang meliputi:

- 1) Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang.
- 2) Letak geografis
- 3) Visi dan Misi
- 4) Struktur organisasi
- 5) Sarana prasarana

⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, Cet. XIV, Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984, hal. 135

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

6) Keadaan guru .

b) Catatan-catatan penting:

- 1) Catatan harian kepala sekolah terkait peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam.

3. *Interview/Wawancara*

Metode interview berupa tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.⁹¹ Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan,⁹² yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur.

Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung.

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan interviewee yang memberikan jawaban atas

⁹¹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993, hal. 136

⁹² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 162

pertanyaan itu.⁹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara lisan dengan informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang dengan maksud untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

Dari ketiga metode pengumpulan data di atas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di sini ialah menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang telah penulis peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisa *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif* adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.⁹⁴ Sedangkan *kualitatif* adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁹⁵

Dengan demikian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 117, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. X, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 232

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Solo: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

⁹⁵ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, (Tersito Bandung, 1982), hal. 109

digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, *interview/wawancara* dan dokumenasi selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah berikutnya adalah menyeleksi kelengkapan data, data yang kurang lengkap digugurkan atau di lengkapi dengan substitusi.⁹⁶ Kemudian masuk tabulasi (menggolongkan kategori jawaban, memberikan kode terhadap item-item).⁹⁷ Tahap akhir dari analisis data ini adalah menyimpulkan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata bukan angka) di mana data yang diungkapkan dan dianalisis merupakan data yang berkaitan dengan kompetensi prifesimal dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data

Adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan teretulis di lapangan. Dalam hal ini mengenai kompetensi professional dan

⁹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, Tt), hal. 94

⁹⁷ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet, 5, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hal. 77

kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang, dimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaannya juga tidak bisa diabaikan.

2. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berkenaan tentang kompetensi professional dan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang

3. Kesimpulan dan verifikasi

Adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, di mana kesimpulan ini merupakan pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya dari data-data yang diperoleh di lapangan untuk mencari kesimpulan yang tepat dan benar.⁹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data Trianggulasi

Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *trianggulasi*. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

⁹⁸ Mattheu Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal: 15

itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya.

Teknik *triangulasi* data dalam sumber ini data dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Pandangan seperti rakyat biasa yang berkependidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁹

Pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain dengan cara:

- a. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang di cross cek dengan data wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam dan cross cek terhadap siswa yang mengalami langsung dari KBM yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam.

⁹⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 331

b. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode berbeda yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Fenomena yang ada dan berkembang di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang di analisis, dideskripsikan dan disimpulkan sehingga mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain. Data dari nara sumber yang terpercaya dibandingkan antara sumber dari kepala serkolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 3 Malang dan di SMK NASIONAL Malang yang meliputi: paparan data dan hasil penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi penelitian, untuk mengetahui keadaan sekolah yang akan diteliti, dan mengetahui keadaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam, lokasi tersebut yaitu di SMAN 3 Malang dan di SMK NASIONAL Malang.

Hasil survei di sekolah SMK NASIONAL Malang pada tanggal 25 Mei 2017 sampai 15 Juni 2017, menghasilkan data mengenai kompetensi professional dan peneliti melihat kinerja dari salah satu guru Pendidikan Agama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan keprofesiannya, yang kesimpulannya adalah, di dalam proses belajar mengajar guru mampu membimbing siswanya dalam memahami materi yang di berikan berdasarkan KI/KD dengan cara, metode yang sangat kreatif, menyenangkan dan siswa mengikuti proses tersebut dengan seksama dan semangat.¹⁰⁰

Secara umum semua guru mendapatkan kesempatan pengembangan keprofesian melalui workshop, MGMP, seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kinerja guru di SMK NASIONAL. Untuk mengetahui hasil

¹⁰⁰Hasil survey di sekolah SMK NASIONAL Malang tanggal 25 Mei sampai 15 Juni 2017.

selengkapnya tentang kompetensi professional dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK NASIONAL, peneliti melakukan penelitian lanjutan agar hasil yang didapatkan lebih jelas dan mendalam.

Begitu juga hasil survei pada tanggal 25 Mei yang dilakukan di SMAN 3 Malang, menghasilkan beberapa data diantaranya adalah, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi professional, guru Pendidikan mengikuti program MGMP, seminar yang menunjang peningkatan kompetensi tersebut, dan guru Pendidikan Agama Islam dapat mengaplikasikan kompetensi yang dikuasainya dalam menjalankan tugas keprofesiannya sebagai wujud kinerja yang baik.

Data tersebut didapat dengan cara, peneliti melihat langsung kondisi warga sekolah dan kegiatan peningkatan kompetensi professional yang sudah dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui MGMP, seminar yang dimediasi oleh pihak sekolah dan guru telah mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada program peningkatan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang dan sudah menjadi budaya bagi warga sekolah, seperti siswa, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

Program kegiatan tersebut yang mendukung peningkatan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah, budaya saling tegur sapa, kegiatan sholat berjama'ah, seminar, dan lain-lain, untuk mengetahui hasil selengkapnya, peneliti akan melakukan penelitian mendalam.¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil survey di SMAN 3 Malang, pada tanggal 25 Mei 2017-9 Juni 2017.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Paparan data yang disajikan di bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan kompetensi profesional dan implikasinya terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah atau apa adanya dari penelitian yang dilaksanakan di SMK NASIONAL Malang dan SMAN 3 Malang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab

1. SMK NASIONAL MALANG

a. Sejarah SMK NASIONAL Malang

Berawal dari kepedulian terhadap pentingnya pendidikan kejuruan di Indonesia pada awal kemerdekaan, maka para tokoh yang mempunyai visi yang sama tentang pendidikan sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Tepat pada tanggal 1 Juli 1950 didirikanlah Sekolah Teknik Menengah (STM) Diponegoro oleh M. Ali Sati, Heru dan Moh. Saleh, yang berlokasi di Jl. Tanimbar No 1 Malang. Nama Diponegoro dipilih untuk mengusung semangat pahlawan Diponegoro dalam melawan penjajah. Akan tetapi karena nama Diponegoro lebih cenderung menonjolkan suku Jawa, maka pada tanggal 17 Juli 1951 namanya diubah menjadi Sekolah Teknik Menengah (STM) Nasional bersamaan dengan berdirinya Yayasan Perguruan Teknik Nasional. Perubahan nama itu dengan tujuan dapat mencakup semua

suku, ras, dan agama yang ada di masyarakat, sehingga lembaga pendidikan itu dapat menerima masyarakat dari semua golongan.

Pada awal berdirinya, STM Nasional Malang hanya memiliki satu jurusan yaitu Jurusan Mesin. Hal itu karena keterbatasan guru dan tempat belajar. Kemudian pada tanggal 18 Januari 1957 STM Nasional Malang mendapat status “Berbantuan” dari Pemerintah dengan SK Menteri PD dan K No. 6194/BII/1957. Selanjutnya dengan semangat yang tinggi untuk mempunyai gedung sekolah yang lebih baik, maka pada tanggal 17 Juli 1959 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung STM Nasional di Jl. Raya Langsep 43 Malang oleh Ketua Yayasan Perguruan Teknik Nasional. Untuk menampung animo masyarakat yang lebih luas, pada tanggal 1 Agustus 1960 dibuka Jurusan Bangunan Air dan Jalan Raya. Pada tanggal 20 Agustus 1961 Gubernur Jawa Timur, Bapak Brigjen Wijono meninjau komplek gedung STM Nasional dan memberikan bantuan guna pembangunan selanjutnya. Pada tahun-tahun berikutnya kepercayaan masyarakat terhadap STM Nasional Malang semakin bertambah, sehingga pada tahun 1967 ditambah lagi satu jurusan yaitu jurusan Listrik. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tanggal 1 Juni 1989 STM Nasional membuka jurusan Elektronika yang uji kelayakannya dilakukan oleh tim verifikasi dari Depdikbud Jawa Timur.

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dan atas persetujuan Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional (YPUTN) mulai tahun ajaran 1997/1998 Sekolah Teknologi Menengah (STM) Nasional diubah menjadi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional. Selanjutnya, SMK Nasional Malang yang semula dari tahun 1997 dengan status “Disamakan” terhitung mulai tanggal 28 Pebruari 2007 statusnya menjadi TERAKREDITASI “A”. Pada tahun yang sama dibuka pula jurusan yang baru yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan serta Rekayasa Perangkat Lunak. SMK Nasional Malang yang selalu mengikuti perkembangan dunia Teknologi Informasi yang semakin cepat, memutuskan untuk membuka jurusan Multimedia yang peminatnya cukup banyak pada tahun 2009.

Pada tahun 2012, SMK Nasional Malang mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) berupa ISO 9001:2008, sehingga SMK Nasional Malang dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Dalam perkembangannya, siswa yang berminat dalam bidang otomotif, terutama sepeda motor, cukup banyak, maka pada tahun 2014 dibukalah jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Nasional Malang. Pada tahun 2015, untuk mendukung jurusan Teknik Sepeda Motor, dilakukan kerjasama dengan industri sepeda motor terkemuka di dunia yaitu Honda, sehingga jurusan Teknik Sepeda Motor merupakan kelas Honda, yang standar bengkel dan peralatannya adalah standar Honda.

Dalam perjalanan waktu yang cukup panjang SMK Nasional Malang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 8 kali yaitu:

Table 4.1
Periode kepemimpinan kepala sekolah SMK NASIONAL Malang

NO.	PERIODE TAHUN	NAMA KEPALA SEKOLAH
1	1951 – 1968	R. Gonowijatdi Pr, BA
2	1968 – 1983	H. Moch. Kosnoe . P
3	1983 – 1985	R. Oetarjo
4	1985 – 1988	Drs. Sudjad
5	1988 – 1998	Drs. Soedarmadji
6	1998 – 2007	Drs. Tatok Haripoernomo, M.Pd
7	2007 – 2012	Drs. Hadi Susanto, M.Pd
8	2013 – 2016	Drs. Ignatius Budiyan, M.Pd
9	2017 – sekarang	Drs. Mohammad Taufik, M.Pd

Seiring dengan perkembangan teknologi dan guna memenuhi kebutuhan masyarakat, maka saat ini SMK Nasional Malang telah membuka 8 (delapan) jurusan/Kompetensi keahlian yaitu: 1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan; 2) Teknik Instalasi Tenaga Listrik; 3) Teknik Pemesinan; 5) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif; 6) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor; 7) Teknik Komputer dan Jaringan; 7) Rekayasa Perangkat Lunak; dan 8) Multimedia.

b. Visi Dan Misi Sekolah SMK NASIONAL Malang

a. Visi :

Menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan target menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki daya saing

di tingkat internasional serta mampu berwirausaha dengan layanan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

b. Misi :

- a. Menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja dan berdaya saing.
- b. Menghasilkan lulusan yang berwawasan global, mampu bahasa Inggris dan menguasai teknologi informasi.
- c. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan menghargai budaya nasional dan cinta tanah air.
- d. Menghasilkan lulusan berjiwa interpreneur, mampu membuka usaha mandiri skala mikro dan menengah serta membuka peluang kerja.
- e. Membangun komunikasi dan hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat industri / dunia kerja Indonesia guna mengisi kebutuhan pasar kerja.

c. Keadaan Tenaga Pendidik SMK Nasional Malang

TENAGA PENDIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)			
No	Nama	Mapel	Gol./Ruang
1.	Drs. IGNATIUS BUDIYANA, M.Pd	Prod. Tek. Bangunan	IV/a
2.	Drs. SETIYO BUDIONO, M.Pd	Prod. Tek. Listrik	IV/a
3.	Drs. R WIDAYAT BUDI PRIYONO	Bahasa Inggris	IV/a
4.	Drs. DJA'FAR NURHADI, ST, SST	Prod. Tek. Otomotif	III/d

5.	Drs. MOHAMMAD TAUFIK, M.Pd	Prod. Tek. Mesin	III/d
----	-------------------------------	---------------------	-------

TENAGA PENDIDIK PEGAWAI TIDAK TETAP (GTT)			
NO	NAMA	MAPEL	SK
6.	Drs. Gatot Santoso	Fisika	GTT
7.	Ir. Agus Utomo	Kej. T. Listrik	GTT
8.	Dra. Ratih Wulandari	Matematika	GTT
9.	Barkah Soebagio, S.Pd	PKNS	GTT
10.	Bambang Sutrisno, S.Pd	Prod. Tek. Listrik	GTT
11.	Dra. Nurhidayati Eko Prapti	BP/BK	GTT
12.	Wagini, S.Pd	Bhs Indonesia	GTT
13.	R Didi Tjahjo, Dipl	Prod. Tek. Mesin	GTT
14.	Dra. Widyastuti Laksmi	Bhs. Inggris	GTT
15.	Enny Soelissetyorinie, ST	PDTM	GTT
16.	Aries Rachmawati, ST	Kimia	GTT
17.	Bagus Sadewo, S.Pd	Pend. Jasmani	GTT
18.	M. Arif Budiman, ST	Prod. Tek. AV	GTT
19.	Didik Sulistiono, SE	Kewirausahaan	GTT
20.	Sukarmi, S.Pd	Kewirausahaan	GTT
21.	Munawaroh, S.Pd	Sejarah	GTT
22.	Rini Andriani, S.Pd	Fisika	GTT
23.	Ratna Kunjarwati, S.Pd	BP/BK	GTT
24.	Ivas Djunaedi, A.Md	Kej. T. Otomotif	GTT
25.	Ikke Puspitasari, S.Si	Kimia	GTT
26.	Ardiansah Setiawan, A.Md	Prod. TI	GTT
27.	Yakobus sutrisno	Agama Katholik	GTT
28.	Suzana Sukowati, SPAK	Agama Kristen	GTT
29.	Sobron Muhtar, S.Ag	Agama Islam	GTT
30.	Tutik Endang Setyowati, S.Ag	Agama Hindu	GTT
31.	Nur Jamil Anhar, S.Pd	PKn	GTT
32.	Ratna Sustriani, SS	Bhs. Inggris	GTT
33.	Widya Pratiwi, S.Pd	Seni dan Budaya	GTT
34.	Fathollah, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	GTT
35.	Yulia Eka Etika, S.Pd	Matematika	GTT

36.	Yanuar Yoseph Raja, A.Md	Prod. Teknik Mesin	GTT
37.	Nani Maesaroh, S.Pd	Sejarah	GTT
38.	Ika Amalia Rahmawati	Prod. TI	GTT
39.	Putri Khoirin Nashiroh, S.Pd	Prod. TI	GTT
40.	Miftah Faradisa, S.Pd	Prod. TI	GTT
41.	Andrie Rasul Hidayat, A.Ma	Prakus	GTT
42.	Priadi	Prod. TSM	GTT
43.	Achmad Fauzi, S.Pd	Prod. TSM	GTT
44.	Sutarto, S.Pd	BHs Jawa	GTT
45.	Ayu Nina desita	BHs Jawa	GTT
46.	Bayu Dwi Rizkyanto, S.Pd	Prod. Tek. GB	GTT
47.	Glorio Erwando, S.Pd	Prod. TKR	GTT
48.	Mukhlis Riza, SS	Seni dan Budaya	GTT
49.	Drs. Eko Djulianto, M.Pd	Prod. Tek. Otomotif	GTT
50.	Moch. Hasyim Ashari, S.Pd	Prod. Teknik Bangunan	GTT
51.	Bara Bangkit Ari Rachman Peasetya, S.Pd	Penjaskes	GTT
52.	Septiana Winda Maulida, S.Pd	Prod. Tek. Informatika	GTT
53.	Gress Prettycia, S.Pd	Prod. Tek. Informatika	GTT
54.	Trya Intan Mega Yunita, S.Pd	Prod. Tek. Informatika	GTT
55.	Nila Andriani, S.Pd		GTT
56.	Yuli Ismi Nahdiyati Ilmi, M.Pd		GTT
57.	Mohammad Khoirul Anwar, S.Pd		GTT
58.	Syaifulloh Irsyandi		GTT

d. Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1.	X	246
2.	XI	242
3.	XII	279
Jumlah keseluruhan		767

e. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana sekolah, peneliti akan mendesripsikannya secara umum sebagai berikut:

Untuk ruang kelas yang ada di SMK Nasional berjumlah 31, dari gerbang utama dari arah selatan terdapat pos Satpam, tempat parkir guru sebelah kanan pos Satpam, tempat parkir siswa berada di sebelah kiri pos Satpam, dari deretan gedung (bagian selatan) yang tampak dari depan, lantai satu terdapat ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, ruang pertemuan, lantai 2 terdapat 4 ruang kelas begitu juga lantai 3. Deretan gedung bagian barat lantai 1 terdapat ruang bursa usaha SMK Nasional, ruang sound sistem, ruang kebersihan, gelanggang kegiatan siswa yang terbuka, ruang osis, kantin siswa. Lantai 2 terdapat masjid sebagai sarana ibadah untuk guru dan siswa, ruang pertemuan/tamu dari wali atau yang bersangkutan dengan keguruan, ruang UKS, ruang guru, di depan ruang guru terdapat tempat tunggu, ruang waka kurikulum dan sarpras, dan 3 ruang kelas, lantai 3 terdapat ruang kelas. Deretan gedung utara lantai 1 terdapat 4 ruang kelas, dan ruang praktek servis kerjasama AHAS, lantai 2 terdapat ruang Multi Media, Lab. Komputer, Lab. TIPTL, Lab. Kimia, dan ruang kelas, deretan gedung bagian timur terdapat gedung serbaguna (hall), 3 ruang kelas, lantai 2 terdapat perpustakaan, ruang rapat pengadaan buku ajar di sisi selatan dalam ruang perpustakaan, dan 4 ruang kelas.

Untuk mencapai kualitas sekolah yang bermutu, maka diperlukan adanya penunjang yaitu sarana dan prasarana. Berikut ini akan diuraikan sarana dan

prasarana yang dimiliki SMK Nasional Malang sebagaimana terlampir dilampiran.¹⁰²

2. SMAN 3 Malang

a. Sejarah SMAN 3 Malang

SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang

¹⁰² Dokumentasi SMK Nasional Malang

lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usunya, yaitu: (1) SMA A/C menjadi SMA I A/C, (2) SMA I B menjadi SMA II B, dan (3) SMA II B menjadi SMA III B. Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, social, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam), membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang.

SMA Negeri 3 Malang sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

Table 4.2
Periode kepemimpinan kepala sekolah SMAN 3 Malang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Bpk. R. Koeswaondo	1952 s.d 1962
2.	Bpk. Soeroto	1962 s.d 1968
3.	Bpk. H. Soedarminto	1968 s.d 1978
4.	Bpk. Bambang Poerwono	1978 s.d 1986
5.	Bpk. H. Haroen Soemawinata	1986 s.d 1989
6.	Bpk. H. Abdullah Uki	1989 s.d 1993
7.	Bpk. H. Djohan Arifin	1993 s.d 1998
8.	Bpk. Drs. H. Moh. Saleh	1998 s.d 2005
9.	Bpk. Drs. H. Tri Suharno	2005 s.d 2009
10.	Ibu Ninik Kristiani, M.Pd	2009 s.d 2009
11.	Ibu Dra. Hj. Rr. Dwi Retno Ujian Ningsih, M.Pd	2009 s.d 2011
12.	Bpk. Drs. H. Moh. Sulthon, M.Pd	2011 s.d 2014
13.	Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.	2014 s.d sekarang

b. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan SMAN 3 Malang

1) Visi : Menjadi sekolah unggul yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, dan berprestasi serta berperan aktif dalam era global, dan peduli pada lingkungan.

2) Misi :

a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.

c) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.

d) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan beragam sumber.

e) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

f) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik, dan kultural.

g) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

h) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bidang akademis maupun non-akademis.

i) Menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan menghasilkan karya.

- j) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- k) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar nasional pendidikan.
- l) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dan mengarah kepada manajemen mutu berstandar nasional pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
- m) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- n) Membudayakan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- o) Mengintegrasikan konsep pengelolaan lingkungan hidup kedalam kegiatan pembelajaran

c. Keadaan Tenaga Pendidik SMAN 3 Malang

TENAGA PENDIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)			
No	Nama	Mapel	Gol./Ruang
1.	Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.	B.Inggris	IV/b
2.	Dra. CHOIRULIL FATIH, MA.	PAI	IV/a
3.	Dra. BASUKI AGUS P.P., M.Pd.	B.Indonesia	IV/b
4.	AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.	B.Indonesia	IV/a
5.	DINA CHRISTY S., S.Pd.	B.Inggris	IV/a
6.	ENDAH ARIANI, S.S.	B.Inggris	III/a
7.	Drs. ADI PRAWITO, M.Si	Sos./Sejarah	IV/b
8.	Drs. AHMADILLAH, M.Si	Sos./Sejarah	IV/a
9.	ANISA HARIATI, S.Pd.	PPKN	IV/a
10.	SRI HARIANI, S.Pd.	Matematika	IV/b
11.	RETNO TRISNAWATI, S.Pd.	Matematika	IV/b
12.	Drs. EDI EFFI BOEDIONO, M.Pd.	Matematika	IV/a
13.	ANY HERAWATI, M.Pd.	Matematika	III/d
14.	RIZKY ADITYA NUGRAHA, M.Pd.	Matematika	III/b

15.	Dra. CATUR WIGIYATI	Fisika	IV/a
16.	KHOIRUL HANIIN, M.Pd.	Fisika	IV/b
17.	BUDI NURANI, M.Pd.	Fisika	IV/a
18.	WAWAN PRAMUNADI, M.Pd.	Fisika	III/c
19.	WAHYU ARI WIJAYA, S.Pd.	Fisika	III/c
20.	SRI WILUDJENG SUPRIATIN, S.Pd.	Biologi	IV/a
21.	LILIK NURHAYATI, S.Pd.	Biologi	IV/a
22.	DWI SULISTIARINI, M.Pd.	Biologi	IV/a
23.	Dra. SITI JUHAIRIYAH	Biologi	III/d
24.	DIAH PURWANINGTYAS, M.Pd.	Kimia	III/b
25.	TITIK SUSIANAH, M.Si.	Kimia	III/c
26.	VENNI IKA SUSANTI, S.Si., M.Pd.	Kimia	III/c
27.	Dra. WAHYU WIDIASTUTI, M.Pd.	Geografi	IV/b
28.	RATNA RAHMAWATI, M.Pd.	Geografi	III/a
29.	Dra. SRI WAHYUNI	Ekonomi	IV/b
30.	Dra. EMMA PUDJIASTUTI, MM	Ekonomi	IV/b
31.	Drs. ADI SASONGKO	Penjasorkes	IV/a
32.	WAHYUDIONO, S.Pd.	Penjasorkes	IV/a
33.	CHOMSATUL FADILAH, S.Pd.	Penjasorkes	III/b
34.	Dra. NUR MUKARROMAH	Bp. / Bk	IV/a
35.	Drs. ABDUL MADJID, MA.	Bp. / Bk	IV/b
36.	ULFATUL MILLAH, S.Pd.	Bp. / Bk	III/c
37.	LULUT EDI SANTOSO, M.Pd.	Seni Budaya	IV/a
38.	FIRMAN, S.Pd., S.Sn.	Seni Budaya	III/b
39.	TRI SETYA ANGGRIANI, S.Pd.	Bhs. Jerman	III/c
40.	EPRATA MEININGSIH, S.Pd.	Bhs. Jepang	III/c
41.	NORMAN ADHI PRAWITHA, S.Kom.	Komp. / TI	III/b
TENAGA KEPENDIDIKAN PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)			
42.	DRS. Imawan Wibisono	Ka. TAUS	III/d

TENAGA PENDIDIK HONORER (GTT)			
NO	NAMA	SK	MAPEL.
43.	STEFANUS PAN, S.Ag.	GTT	PA. KATOLIK
44.	HERY YUDIYANTO, S.Pd.	GTT	SENI BUDAYA
45.	KASTINI, S.PAK.	GTT	PA. KRISTEN
46.	Dra. SRI POERWANI H.	GTT	Sos. / SEJARAH
47.	RIKE ANDRIAS, S.Pd.	GTT	Sos. / SEJARAH
48.	SURTI SRI WAHYUNI, S.Ag.	GTT	PA. HINDU

49.	AKHMAD NASIKIN, M.Ag	GTT	PA. ISLAM
50.	MUHAMMAD AMINULLAH, S.Pd.I	GTT	PA. ISLAM
51.	M. KHOIRUL FAHMI, S.Pd.I	GTT	PA. ISLAM
52.	ANDIK PRASETYO N., S.Pd.	GTT	MATEMATIKA
53.	IRA NOVALIYA, S.Pd	GTT	MATEMATIKA
54.	M. ZUHDI RACHMAN, S.Pd	GTT	MATEMATIKA
55.	EKO GUNARIYANTO, S.Pd	GTT	MATEMATIKA
56.	ENDRI PURNOMO, S.Pd., M.Si	GTT	BIOLOGI
57.	Dra. SUYATI	GTT	BHS. INDONESIA
58.	SRI WAHYUDI, S.Pd.	GTT	BHS. INDONESIA
59.	HELMI WICAKSONO, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
60.	RANGGI RAMADHANI I., M.Pd.	GTT	Bahasa Indonesia
61.	M. ANIQ MUBAROK, S.Pd., S.S.	GTT	Bhs. Inggris
62.	DARISTYA LYAN RIANG DALU	GTT	Bhs. Inggris
63.	RATIH KARTIKA SARI, S.Pd.	GTT	Bhs. Perancis
64.	LANTIP WICAKSANA PUTRA, S.Pd	GTT	Bp. / Bk.
65.	MUHAMMAD ROHMATUL ADIB, S.Pd	GTT	PPKn
66.	SULISTIONO, S.Pd.Gr	GTT	PPKn
67.	LUH MURNIASIH, M.Pd	GTT	Kimia
68.	YULIS MARIASIH, S.Pd	GTT	Bahasa Jawa
69.	WAKIDI, SE	GTT	Bahasa Jawa
70.	ARYO SAPUTRO PANJI R., S.Pd	GTT	Bahasa Jawa

d. Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	292
2.	XI	314
3.	XII	298
Jumlah Keseluruhan		904

e. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana sekolah, peneliti akan mendesripsikannya secara umum sebagai berikut:

Untuk ruang kelas yang ada di SMAN 3 Malang berjumlah 26. Pada area depan sekolah terdapat ruang Satpam, ruang Tatib, parkir guru dan siswa. Untuk ruang utama terdapat ruang kepala sekolah dan ruang TU. Disebelah selatan sekolah terdapat ruang waka kurikulum, IT, waka sarana dan unit penjaminan mutu, ruang guru, dan di ujung paling timur terdapat koperasi jujur siswa dan ruang OSIS. Disebelah utara sekolah terdapat lab.kimia, lab.fisika, dan kantin, di bagian dalam sekolah terdapat lab.biologi, ruang waka kesiswaan, ruang UKS, lapangan olah raga, mushola sebagai sarana beribadah dan pembelajaran mata pelajaran PAI, ada ruang BP dkat lapangan, di lantai 2 terdapat ruang serba guna, ruang perpustakaan, lab.komputer internet, lab.komputer, ruang koreo grafi, ruang seni dan mushola.

Untuk mencapai kualitas sekolah yang bermutu, maka diperlukan adanya penunjang yaitu sarana dan prasarana. Berikut ini akan diuraikan sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 3 Malang sebagaimana terlampir dilampiran.¹⁰³

¹⁰³ Dokumentasi SMAN 3 Malang

B. Paparan Data Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa aspek kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 BAB VI Pasal 16 ayat 2, yaitu: a.) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, b.) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam, c.) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan d.) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Informasi yang diperoleh dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana aplikasi kompetensi professional guru pendidikan di SMK Nasional dan SMAN 3 Malang.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik yang kesemuanya itu inklud dalam tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi tauladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam menjadi acuan utama untuk konfirmasi dengan informasi yang peneliti dapatkan baik dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara dari informan pendukung yaitu bidang pendidikan, tenaga pendidik sekantor, tenaga kependidikan dan siswa, untuk menggali apakah selama ini informan pendukung merasakan peran-dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu untuk melihat samapi sejauh mana mereka merasakan peran dan fungsi tersebut bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

1. Paparan Data Penelitian di SMK Nasional Malang

a. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional Malang

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi professional sebagai penunjang dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi profesional memiliki lima pont yang harus dikuasai oleh guru yang dalam penelitian ini terfokus pada guru Pendidikan

Agama Islam, berikut paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Nasional Malang.

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan esensi sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Menurut guru Pendidikan Agama Islam bapak Fatollah bahwa :

Untuk penguasaan materi bagi seorang guru itu yang utama, modal kita menyampaikan dan menerangkan bagaimana supaya siswa itu bisa paham, selain paham setelah itu siswa juga bisa mempraktekkan. Maka dari itu kita harus bisa dulu, menguasai dulu dan memahami dulu materinya. Upaya yang saya lakukan adalah buku referensi harus kita memiliki semua, baik berupa buku paket, modul, atau pake browsing dari internet sebelum kita mengajar, sehingga kita akan mendapat wawasan baru. Semua itu menjadi modal awal lalu kita kaitkan dengan peristiwa terbaru, dari kasus terbaru kita angkat, lalu dikaitkan dengan tema yang ada, dan ditambahi dengan beberapa referensi.(W.GPAI.2)¹⁰⁴

Apa yang disampaikan bapak Fatollah, semua terekam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan materi pelajaran iman pada hari akhir mengangkat isu-isu terkini, peristiwa-

¹⁰⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru.

peristiwa terbaru dan dikaitkan dengan tema pelajaran yang sedang dilaksanakan. Serta menampilkan beberapa video untuk memberikan gambaran konkrit kepada siswa.¹⁰⁵

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bapak Sobron Muhtar dan bapak Fatollah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Terlihat jelas bahwa bapak Sobron Muhtar dan bapak Fatollah sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional memahami kompetensi profesional dengan baik, hal itu dapat dilihat dan diamati dari kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah khususnya pada saat proses belajar mengajar di kelas.¹⁰⁶

Seperti yang disampaikan beberapa siswa/siswi kelas yang diampu guru Pendidikan Agama Islam, mereka menganggap guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai materi pelajaran, mereka mengaku mudah memahami materi yang disampaikan, cara pembelajarannya juga inovatif, tidak monoton, kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sangat kondusif dan nyaman.

¹⁰⁵ Observasi kelas, 8/7/2017 jam 09:45-11:05

¹⁰⁶ Observasi kelas, 8/9/2017 jam 08:00-09:10

Berikut pendapat Thania Dwi. A siswi XII MM2 terhadap guru Pendidikan Agama Islam:

Bapak Sobron dalam menjelaskan materi pelajaran mudah dipahami, jelas, lugas, apa bila murid kurang paham dijelaskan lagi samapai siswa benar-bener paham, begitu juga dengan bapak Fatollah dalam menyampaikan materi mudah dipahami, siswa selalu ditanya apakah sudah paham atau belum, jika siswa bertanya selalu diterangkan kembali lebih detil lagi. (W.Sw)¹⁰⁷

Pendapat lain dari sisw XI MM2 terhadap guru Pendidikan Agama Islam:

Bapak Sobron cara mengajarnya enak, mudah dipahami, metode mengajarnya kadang ceramah, diskusi, kalau ada yang tanya selalu dijawab sampai siswa paham. (W.Sw)¹⁰⁸

Dari apa yang disampaikan siswa/siswi tersebut memperkuat adanya guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran yang diampu dengan baik, menguasai metode mengajar dengan baik sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Tingkat pemahaman dan penguasaan kompetensi professional oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional didukung adanya pengembangan keprofesian secara berkelanjutan yang dipromotori oleh pihak sekolah maupun diri guru sendiri yang

¹⁰⁷ Wawancara siswa/siswi XII MM 2 Thania Dwi. A. di ruang tunggu tamu depan ruang guru, 23/9/2017-13:02

¹⁰⁸ Wawancara siswa/siswi XII MM 2 Novalino Trimulyo di ruang tunggu tamu depan ruang guru, 23/9/2017-13:15

aktif mengikuti berbagai kegiatan terkait pengembangan keprofesian mereka dengan mengajukan kepada kepala sekolah.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa para guru diberi kesempatan untuk mematangkan kompetensi mereka agar supaya lebih menguasai dan mendalami tugas keprofesian mereka.¹⁰⁹ Hal senada juga dinyatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sobron Muhtar:

Bahwa para guru mendapatkan pelatihan tentang keprofesiannya secara berkelanjutan dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensi keprofesiannya melalui kegiatan seperti workshop dan seminar-seminar kependidikan maupun MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan.(W.GPAI.1)¹¹⁰

MGMP yang merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan guru secara profesional ini selalu diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Mereka mengadakan pelatihan dan pengembangan program pembelajaran yang bertujuan secara terpadu berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

¹⁰⁹ Wawancara waka kurikulum SMK Nasional Malang bapak Saiful, 11/08 /2017-10:58 di ruang waka kurikulum.

¹¹⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

MGMP ini wajib diikuti oleh setiap guru, dari MGMP mereka bersama-sama membuat program pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Sekolah masing-masing, yang kemudian dijadikan program pembelajaran yang harus dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan.

Apa yang disampaikan bapak Sobron Muhtar tentunya mewakili dirinya sendiri sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Pendapat serupa diberikan oleh bapak Fatollah guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan sebagai berikut:

Semua guru diwajibkan mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan seperti workshop, seminar nasional yang ada hubungannya dengan peningkatan keprofesionalan pada diri guru sendiri dan mengikuti MGMP yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada setiap hari rabu.(W.GPAI.2)¹¹¹

Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam bapak Fatollah menyatakan bahwa sebagai guru selain mengajar dituntut untuk selalu belajar, proses mengajar yang dilaksanakan sekaligus sebagai proses belajar baik cara penyampaian

¹¹¹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang Bapak Fatollah 11/08/2017-10:58 di ruang guru

dan pengetauannya, supaya antara guru dengan siswa bisa seimbang pengetahuannya tidak tumpang tindih dalam arti guru kurang mengikuti perkembangan isu-isu pendidikan yang terbaru atau siswa lebih pandai dari guru dan sebaliknya, dan apa yang disampaikan tidak monoton. Sehingga pengetahuan guru tidak hanya berdasar pada pengetahuan selama kuliah saja.¹¹²

Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa pengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni.

Sebagai salah satu penilaian guru Pendidikan Agama Islam maka dapat dikaji dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. Maka bapak Sobron Muhtar adalah lulusan dari Universitas Islam yang sekarang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan bapak Fatollah lulusan dari IDIA Institut Dirosat Islamiyah Al-Amin Sumenep. Maka mereka adalah guru Pendidikan Agama Islam yang secara kualifikasi akademik merupakan lulusan dari perguruan tinggi Islam prodi PAI yang mempunyai relevansi keahlian dengan keilmuan.

¹¹² Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru.

2) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standart kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat dan/atau semester. Standart kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran-lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standart kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 4) Lebih menitik beratkan pencapaian pada kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- 5) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;

- 6) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.¹¹³

Pada kompetensi ini data penelitian yang di temukan oleh penullis dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi ini diharuskan untuk menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam hal ini bapak Sobron Muhtar sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan setuju dengan adanya kompetensi tersebut, sebagai berikut:

Karena tuntutan zaman, kita selalu berusaha dan mencoba untuk menyampaikan materi secara baik, menggunakan teknologi audio, video, sesuai KI KD yang membutuhkan media dalam pelaksanaannya serta fenomena-fenomena yang sedang ada atau terjadi di masyarakat sebagai cermin dan pelajaran, dalam penggunaan teknologi guru dituntut untuk lebih protektif supaya tidak disalah gunakan, karena anak-anak rentan sekali jika tidak diawasi ditakutkan malah membuka situs yang tidak seharusnya.(W.GPAI.1)¹¹⁴

Pendapat tersebut di atas diperkuat dengan pendapat guru

Pendidikan Agama Islam bapak Fatollah yang menyatakan:

Untuk metode kita juga selalu belajar, karena metode ini ada hubungannya dengan kegiatan belajar

¹¹³ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang *Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

¹¹⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47di ruang guru.

mengajar di kelas, Kita harus pintar-pintar mencari dan memilih metode mengajar yang bisa kita praktikkan dikelas sesuai tema dan materi pelajaran dan kondisi siswa, maka saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu belajar teori-teori belajar yang sudah dipatenkan untuk nantinya agar siswa bisa terkondisikan, sehingga kita bisa menyampaikan pesan-pesan yang ada pada Pendidikan Agama Islam kepada siswa.(W.GPAI.2)¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti bisa tangkap dan pahami bahwa, terkait penguasaan SK KD atau dalam kurikulum 2013 yang disebut KI KD bapak Fatollah memberikan pendapat yang serupa dari pendapat bapak Sobron yang pada intinya guru dituntut untuk selalu belajar berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan adanya kecocokan materi pelajaran dengan metode, cara, ataupun tehnik pembelajaran serta pendekatan belajar siswa yang diterapkan pada saat proses belajar dan pembelajaran di kelas sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Adapun terkait dengan adanya kurikulum 2013 revisi para guru merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami KIKD yang sudah ditetapkan. hal ini sesuai dengan tanggapan bapak Fatollah guru Pendidikan Agama Islam, sebgai berikut:

¹¹⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru.

Alhamdulillah untuk di sekolah kami ini (SMK Nasional Malang) sebelum proses belajar mengajar semester baru dimulai, kami sudah ada semacam workshop untuk menyusun program atau kegiatan, perangkat pembelajaran yang mana kita harus mengikuti itu semua sehingga kita di sana bisa mengetahui perubahan-perubahan baik untuk RPP atau kurikulum terbaru kita tahunya dari sana (workshop). Jadi memang kita diworkshop sebelumnya, diberi bekal, jadi kita ada dua kali pertemuan workshop khusus untuk persiapan perangkat pembelajaran. Alhamdulillah untuk KI KD bisa kami pahami.(W.GPAI.2) ¹¹⁶

Pendapat di atas diperkuat oleh bapak Sobron Muhtar guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan, ada beberapa kesulitan yang dialami dalam memahami kurikulum 13 revisi. Tetapi tidak menjadi kesulitan yang begitu berarti. ¹¹⁷

Memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih ataupun mengolah materi pembelajaran menjadi tugas penting tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini guru diharapkan mampu memetakan kemampuan siswanya, sehingga dalam menyampaikan materi dapat mengenai pada sasaran secara tepat. Maka guru harus memilih metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa tersebut. Bapak Fatollah sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

¹¹⁶Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru.

¹¹⁷ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

Guru memang harus bisa memetakan siswa, dan saya juga melakukan sedemikian rupa. Sehingga nantinya setiap pembelajaran yang saya sampaikan itu bisa mereka terima sesuai kemampuan mereka masing-masing. Misalnya ada siswa yang mempunyai kecerdasan linguistic jadi kita arahkan ke sana, ada yang lebih pada kecerdasan motoriknya maka kita arahkan ke sana, seperti itulah yang sementara ini saya lakukan.(W.GPAI.2)¹¹⁸

Sedikit berbea dengan bapak Sobron Muhtar dalam menyikapi tingkat kemampan siswanya yang berbeda satu dengan lainnya, sebagai berikut:

“kita jelaskan secara umum terlebih dahulu untuk mendorong semangat belajar, kemudian ketika ada permasalahan yang belum dipahami oleh siswa di beri arahan dan penjelasan, dan bagi siswa yang sudah mampu memahami pelajaran tersebut atau kelebihan kita jadikan kelompok diskusi.(W.GPAI.1)¹¹⁹

Perbedaan langkah dalam menyikapi keadaan siswa sudah menjadi hal yang wajar, mengingat kemampuan masing-masing guru, namun dalam ini perbedaan tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional ini mempunyai wawasan yang luas, tidak terpaku oleh ide atau gagasan satu guru saja, akan tetapi mereka mampu mengeksplor diri mereka dengan mengembangkan metode, cara, tehnik dan pendekatan mereka

¹¹⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

¹¹⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama yang telah ditetapkan di sekolah SMK Nasional tersebut.

Seperti pendapat siswa/siswi kelas XII MM2 SMK Nasional

Nur Aini sebagai berikut:

Bapak Sobron dan bapak Fatollah dalam mengajar beliau menjelaskan materi pelajaran secara umum terlebih dahulu, kemudian memberi kesempatan siswa untuk bertanya, jika ada perbedaan pemahaman dari siswa beliau memberi penjelasan lebih lanjut. (W.Sw)¹²⁰

Diperkuat oleh pendapat Mohammad Yusron kelas XII MM2:

Bapak Sobron kalau mengajar mudah dipahami oleh siswa, setelah diterangkan ada sesi tanya jawab, sehingga siswa yang belum paham menjadi paham dengan adanya sesi tanya jawab tersebut. (W.Sw)¹²¹

Apa yang disampaikan siswa/siswi tersebut menunjukkan guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran selalu memperhatikan tingkat pemahaman siswanya. Dengan memberi kesempatan kepada siswa atau menjawab pertanyaan yang diajukan siswa menandakan guru tersebut memahami adanya perbedaan tingkat kecerdasan masing-masing siswanya, sehingga melalui stressing diharapkan adanya pemahaman materi pelajaran

¹²⁰ Wawancara siswa/siswi XII MM 2 Nur Aini di ruang tunggu tamu depan ruang guru, 23/9/2017-13:02

¹²¹ Wawancara siswa/siswi XII MM 2 Mohammad Yusron di ruang tunggu tamu depan ruang guru, 23/9/2017-13:15

yang seimbang antara siswa/siswi satu dengan yang lainnya, meskipun kedar pemahaman itu tidak sama.

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Salah satu contoh riil peran dari unsur-unsur tersebut dapat dilihat dan diamati di SMK Nasional berupa finger Print yang berfungsi sebagai absen elektronik yang berfungsi sebagai alat untuk mengabsen siswa secara transparan dan dapat mempermudah dalam melacak keberadaan siswa pada jam pelajaran yang mereka ikuti setiap hari, jika mereka tidak melakukan absen di finger print, maka akan secara otomatis pihak sekolah mendapat signal tentang keadaan siswa mereka di layar komputer yang dijaga oleh petugas yang sedang piket.¹²²

Adapun pendapat bapak Fatollah tentang unsur-unsur pendidikan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, berpendapat sebagai berikut:

Ya berkenaan dengan itu betul, itu sangat mendukung. Sebgaai contoh, eee... kita seorang guru atau sekolah harus didukung oleh wali murid agar siswa atau peserta didik yang dititipkan di sekolah kami itu bisa mencapai target yang sudah kita tentukan sebelumnya, kalau di sini sekolah SMK maka target

¹²² Pengamatan absen finger print di SMK Nasional Malang.

dari SMK itu secara umum apa dan secara khusus itu bagaimana, dan itu memang butuh dukungan dari wali murid, dukungan dari elemen masyarakat yang masuk ke kategori komite, dan lingkungan, yang jika diperluas lingkungan tersebut adalah industri, jadi tidak berkutat pada sekolah ini saja tetapi juga berhubungan dengan masyarakat secara umum seperti kegiatan prakerim dimana siswa bersentuhan langsung di lapangan.(W.GPAI.2)¹²³

Dari wawancara di atas dapat ditarik benang merah, bahwa semua unsur pendidikan baik dari sekolah, guru, siswa, orang tua wali dan elemen masyarakat, masing-masing mempunyai andil dalam emnsukseskan tercapainya tujuan pendidikan yang ada dalam lingkuan pendidikan tersebut.

Penguasaan standart kompetensi dan kompetensi dasar tentunya tidak terlepas juga dengan pengembangan metode pembelajaran. Sudah tentu pengembangan metode pembelajaran menjadi point penting yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Berkaitan dengan hal tersebut, bapak Sobron Muhtar berpendapat sebagai berikut:

... sudah menjadi sebuah keharusan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai materi yang disampaikan, tidak terpaku dengan metode itu-itu saja, misalnya ceramah dan jigshow, tapi anak-anak juga praktek sholat, momen korban kita arahkan

¹²³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

ke tempat korban langsung, sehingga suasana pembelajaran tidak monoton.(W.GPAI.2)¹²⁴

Pendapat bapak Sobron Muhtar sangat relevan jika dihubungkan dengan ruanglingkup Pendidikan Agama Islam yang dalam pelaksanaan pembelajarannya sangat variatif, tentunya juga dengan metode, cara dan pendekatannya kepada siswa yang lebih kreatif dan komprehensif cakupannya, tidak monoton pada pencapaian kognitif saja akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Ruang lingkup tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Al Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Standart kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standart Proses dan Standart Penilaian.

¹²⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47di ruang guru.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Usaha pengembangan materi dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Untuk itu perlu adanya kegiatan yang mewadahi inspirasi para guru yang berfungsi untuk memperkaya dan mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini para guru diberi ruang untuk saling berbagi pengalaman yang diantaranya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Salah satu kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah menyajikan materi dengan teknik, pendekatan ataupun metode yang mudah dipahami oleh siswa. Sehingga muatan materi yang ada dapat tersampaikan kepada siswa secara cepat dan tepat. Berikut pengakuan bapak Sobron Muhtar:

Nggeh, jadi kita mencari dari audio, khazanah, dari kejadian-kejadian yang terjadi di TV, sesuai dengan materi, sesuai dengan KD, itu kita hubungkan kemudian kita tampilkan bagaimana reaksi anak-anak, kita *sharing*, kita diskusikan kemudian kita kasih tugas untuk mencari informasi tentang bab yang kita ajarkan itu yang pertama, kemudian yang ke dua kita

pancing dengan tayangan itu untuk memahami materi secara maksimal.(W.GPAI.1)¹²⁵

Dari pendapat tersebut, penyampaian materi dengan menampilkan audio visual yang dinilai mampu menampilkan muatan materi secara rinci tersebut siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan, dan supaya siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas dan materi yang disampaikan menjadi menarik untuk dikaji dan dipahami oleh siswa tersebut, karena menurut pengakuan bapak Sobron Muhtar pelajaran dirasa kurang menantang jika hanya dengan ceramah dalam penyampaian.

Pendapat lain dari bapak Sobron Muhtar, guru Pendidikan Agama Islam, tentang manfaat yang beliau peroleh dari MGPM kaitannya dengan sumber belajar yang digunakan selain buku pedoman:

Ya... kita dari MGMP kita mendapat modul, materi berbentuk PPT dan sebagainya, setiap awal tahun kita selalu mendapat materi yang kita bahas bersama sama dengan guru-guru agama seluruh SMK kota Malang di dalam MGMP sehingga tidak berkutat pada materi yang monoton.(W.GPAI.1)¹²⁶

Kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam diharapkan supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan/bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan

¹²⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

¹²⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

guru Pendidikan Agama Islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Selain pengalaman yang didapat dari MGMP guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih kreatif dan cerdas dalam menentukan metode, tehnik, atau pendekatan yang digunakan termasuk sumbernya harus jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini bapak Sobron Muhtar mengatakan bahwa sumber yang beliau bisa gunakan sebagai berikut:

Penjelasan dari kitab-kitab, kajian para ulama, ketentuan hukum-hukum jika ada materi yang berhubungan dengan hukum yang dikeluarkan oleh ulama majelis tarjih pada muhammadiyah dan bahtsul masaail, dan MUI. kita coba menyampaikan kejelasan hukum kepada anak-anak seperti hukum wakaf dan sebagainya, kita informasikan kepada anak-anak.(W.GPAI.1)¹²⁷

Pentingnya sumber belajar yang beragam mempunyai andil yang sangat tinggi terhadap proses pembelajaran agar tidak monoton. Dalam hal ini bapak Fatollah selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Untuk sumber belajar yang pasti dan utama adalah al-Qur'an, maka kita sediakan al-Qur'an dan terjemahannya selain itu ada juga buku paket, dan modul. Sedang kita dalam penyajian kepada siswa selain ada buku paket dan modul siswa kita kasih *soft copy* dari buku tersebut sebagai antisipasi kepada siswa apabila mereka lupa membawa buku tetap bisa belajar, kemudian eee... kayak *powerpoint* nah itu

¹²⁷ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

yang kita pakai dalam penyajian kepada siswa. Kemudian kita lanjutkan sebagai gambaran, contoh visual, maka kita kaitkan dengan video tertentu yang berhubungan dengan tema tersebut. Berdasarkan K13 Siswa memperhatikan kemudian siswa juga yang menyimpulkan, guru hanya membimbing saja. Jadi siswa yang lebih aktif.(W.GPAI.2)¹²⁸

Dengan ketersediaan sumber belajar yang memadai, maka juga dibutuhkan adanya media pembelajaran untuk mempermudah penyajian isi kandungan materi pembelajaran kepada siswa, terkait hal tersebut bapak Sobron Muhtar berpendapat sebagai berikut:

Ya.. Untuk penggunaan media pembelajaran ya.. seringlah sering..., untuk supaya lebih jelasnya nanti kita arahkan ke lapangan.(W.GPAI.1)¹²⁹

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang terkait dengan pola pikir peserta didik, maupun keterbatasan materi itu sendiri. Oleh karena, dalam hal ini pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan secara teratur kearah yang lebih baik, efektif, dan berdaya guna.

Kreatifitas seorang guru benar-benar sangat di uji ketika menghadapi sebuah kondisi kelas yang di dalamnya mempunyai keanekaragaman baik sikap, sifat, dan pola pikir siswanya. Maka guru harus mampu untuk mengkondisikan kelas yang mereka pegang

¹²⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

¹²⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

dengan memetakan siswa mereka. Menyinggung tentang kreatifitas guru bapak Fatollah berpendapat bahwa khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kreatifitas tinggi mengingat penilaian pembelajaran PAI lebih luas cakupannya yaitu selain kognitif juga ada penilaian afektif dan psikomotorik. Tentu kreatifitas tersebut sangat urgen.¹³⁰

Adapun pembelajaran secara kreatif yang dilakukan bapak Fatollah dalam riilnya yang peneliti bisa lihat dan amati telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut terlihat pada materi menghafal ayat-ayat pendek. Dengan kemampuan setingkat siswa SMK yang menurut bapak Fatollah tertinggal jauh dari siswa MAN atau SMAN maka perlu dedikasi yang tinggi. Maka yang beliau lakukan adalah mengulang-ulang sepenggal ayat demi sepenggal ayat tersebut hingga siswa menghafal secara keseluruhan, dengan tehnik tersebut menurut pernyataan beliau siswa secara tidak terasa dengan mudah mengikuti dan dirasa mampu membius kebosanan siswa.¹³¹

Berikut rekaman tertulis dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak fatollah

¹³⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

¹³¹ Pengamatan pembelajaran di kelas bapak Fatollah tanggal 07 bulan 08 tahun 2017, jam 10:27 AM.

tentang mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif yang telah penelii uraikan di atas:

Iya. Eee.. untuk materi, ini memang membutuhkan keahlian dalam menyamaikan kepada siswa, ya kalau mengajar secara umum insya Allah ya sama, cuma penyampaianya yang berbeda. Ada metode-metode tertentu yang kita pake kita sesuaian dengan siswa diantaranya metode membaca sekaligus kalau kita di PAI itu setiap bab itu ada tema pokok kemudian disana dikaitkan dengan dalil al-Qur'an, Hadits, maka kita harapkan siswa itu tidak hanya membaca tetapi juga bisa menghafal, dan kendalanya untuk anak usia SMK disuruh menghafal kan susah, haa... disutlah butuh kreatifitas dari seorang guru agar anak-anak tidak tertekan atau merasa enjoy dalam menghafal itu, kalau metode saya disitulah saya praktekan, say abacakan pertama tiga kali kemudian setelah itu kita potong-potong bacaanya diikuti anak-anak tanpa sengaja mereka mengikuti terus dan bolak balik sudah, sekian kali mereka nggak kerasa. (W.GPAI.2)¹³²

Adapun kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan sebagai suplemen, atau menambahkan pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti *clipping*, foto grafis/gambar, pemutaran VCD hasil temuan penelitian, dan lain-lain.¹³³

¹³² Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

¹³³ Mujahid, hal: 83

Pengembangan materi dengan memberi catatan atau suplemen tambahan mampu menambah wawasan siswa, hal tersebut diperkuat oleh pendapat bapak Fatollah bahwa ketika materi yang perlu dipelajari dan dipahami tidak terdapat di buku pelajaran siswa, maka yang dilakukan beliau adalah mengajak siswa bersama-sama mengeksplor dari sumber-sumber yang mereka temukan, dan pertemuan berikutnya diharapkan masing-masing siswa membagi wawasan atau materi yang telah mereka pahami.¹³⁴

Dalam mengembangkan materi pembelajaran tentunya tidak cukup hanya berpedoman pada satu sumber belajar saja, akan tetapi guru dituntut untuk mempunyai dan menguasai berbagai sumber belajar yang nantinya dapat memberi manfaat kepada guru secara pribadi dan lebih luas lagi kepada siswa.

Mengingat penjelasan di atas maka para guru Pendidikan Agama Islam sudah seyogianya menguasai kompetensi keprofesiannya dalam mengembangkan materi yang diampu secara kreatif dalam memilih media yang hendak digunakan, apakah sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau justru membuat rancu dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kompetensi penyampaian materi secara kreatif, para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional sudah

¹³⁴ Pengamatan pembelajaran di kelas bapak Fatollah tanggal 07 bulan 08 tahun 2017, jam 10:27 AM.

berupaya sebaik mungkin agar supaya materi pelajaran dapat ditangkap dan diceraap oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan baik.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sobron Muhtar guru Pendidikan Agama Islam, berpendapat, sebagai berikut:

saya selalu mencari metode, cara, tehnik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, seperti audio atau khazanah yang menampilkan materi secara rinci, dan video, kemudian kita hubungkan dan kita tampilkan kepada anak-anak dan bagaimana tanggapan anak-anak kita diskusikan dalam kelompok, karena kalau hanya dengan menggunakan metode ceramah bagi anak-anak kurang menantang, kita difasilitasi LCD di setiap kelasnya kita gunakan sebaik mungkin sehinnгаа lebih menarik dan lebih jelas penyampaian materinya. (W.GPAI.1)¹³⁵

Pernyataan ini dikuatkan oleh bapak Fatollah selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa dalam mengembangkan materi pembelajaran siswa di ajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di masyarakat. selain itu kita gunakan fasilitas LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk audio visual dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹³⁶

¹³⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

¹³⁶ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

Dari paparan data diatas, menunjukkan para guru Pendidikan Agama Islam sudah mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan baik. Untuk itu perlu adanya *follow up* dari pihak sekolah untuk mengontrol dan memotivasi agar supaya tetap berjalan dengan baik dan mengadakan program pengembangan kompetensi tersebut dengan mengikut sertakan para guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan pengembangan materi pembelajaran sehingga mampu mengasah kemampuan guru-guru tersebut.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Mengembangkan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya keprofesionalan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang langkah-langkah ke depan yang harus diambil untuk pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah.

Menurut Willian Castetter, bahwa pengembangan dapat dipahami sebagai upaya individu untuk menumbuhkan dirinya sendiri supaya mengembangkan tugas kewajibannya, terutama pendidik yang belum *standar in servis education*, seperti pendidik

yang belum memenuhi persyaratan dari segi penguasaan bahan, keterampilan, maupun metodologi dalam melaksanakan tugasnya.¹³⁷

Sedangkan menurut Edwin B. Flippo, pengembangan dapat memberikan dampak positif baik kepada dirinya sendiri maupun kepada institusi. Jadi esensi yang dikemukakan oleh kedua pandangan di atas, bahwa pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam merupakan tuntunan yang harus dijalankan supaya menambah keluasan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya.¹³⁸

Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam menurut Mujahid berarti:

Proses improvisasi diri (*Self Improvement*) yang tiada terhenti. Sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan pada sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia semakin tidak terprediksi. Alasan pokok terhadap pengembangan keprofesionalan yaitu guru Pendidikan Agama Islam merupakan personel yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan

¹³⁷ Willian, B. Castetter. *The Personal Fungtion In Education Administrasi*, (New York: MacMillan Publishing co, 1981), hal: 312

¹³⁸ Edwin, B. Flippo, *Personel Management*, (Singapura: McGraw Hill Company Singapore National Printers, 1986), hal: 199

kemampuan belajar siswa, serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.¹³⁹

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa pengembangan keprofesionalan sangat diperlukan. Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui meningkatkan rapat-rapat sekolah, penataran, *work shop* dan lain sebagainya. Seperti yang dinyatakan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Sobron Muhtar sebagai berikut:

...Tindakan reflektif meningkatkan keprofesionalan ini merupakan tuntutan, selalu berusaha meningkatkan keprofesionalan, dengan mengikuti workshop setiap bulan, pengenalan kurikulum 2013 revisi melalui MGMP, secara rutin mengikuti pelatihan tingkat jawa timur, mengikuti forum, sering bersama guru-guru agama. Makanya kita cari hari yang kosong untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, kemudian kita sharing, sebagai upaya peningkatan keprofesionalan. Kita mengikuti kegiatan tersebut satu bulan sekali, karena kita juga di haruskan melapor kepihak supervisi sekolah.(W.GPAI.1)¹⁴⁰

Pendapat lain yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam bapak Fatollah sebagai berikut:

Ee... eh, Untuk pengembangan diri secara berkelanjutan bagi seorang pendidik itu perlu, agar kemampuan yang kita miliki, keahlian yang kita miliki bisa bertambah. Yang tentunya manfaatnya bagi kita nanti pada saat proses belajar mengajar, supaya tidak monoton. Diantaranya bisa melalui

¹³⁹ Mujahid, hal: 95

¹⁴⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

workshop-workshop.., atau melalui seminar.., ya, seperti itu.(W.GPAI.2)¹⁴¹

Dari wawancara di atas yang dapat peneliti tangkap dan pahami bahwa, bapak Sobron Muhtar dan bapak Fatollah sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan keprofesionalannya melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, *sharing* bersama dengan guru mata pelajaran, *workshop*, dan mengikuti pelatihan tentang kurikulum 13 yang saat ini sedang dilaksanakan. Adapun kesadaran untuk mengembangkan keprofesionalan, yang peneliti amati dan observasi di lapangan menunjukkan mereka para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam telah sadar akan kewajiban, tugas dan tanggungjawab yang mereka pegang, sehingga mereka secara sadar pula untuk selalu berusaha dalam meningkatkan keprofesionalannya dengan berbagai kegiatan tersebut.

Dalam pengembangan keprofesionalan secara reflektif, guru pendidikan agama melakukan *sharing* dengan guru lain yang sedang atau baru selesai dikirim pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai akses website khusus dari kementerian agama yang bernama SIMPATIKA, yang didalamnya sudah tergabung guru-guru baik dari

¹⁴¹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 16/08/2017- 10:58 di ruang guru

SD, SMP, SMK disatukan dan terjadwal secara rutin melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, sehingga lebih luas cakupannya untuk saling berbagi ilmu yang nantinya bermanfaat untuk meningkatkan keprofesionalan guru.¹⁴²

Pendapat guru lain bapak Fatollah terkait pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif yang dipromotori oleh pihak sekolah sebagai berikut:

Itu..., ee..., kita diberi keleluasaan di sini, ee..., untuk..., mengikuti kegiatan seperti itu, yang penting prosedur..., prosedurnya istilahnya ee..., kalau itu melalui sekolah..., jadi kita istilahnya kita ditugaskan sekolah..., ada yang mandiri, kalau yang mandiri itu kita yang mengikuti jadi kita yang ke sekolah minta izin. atau kita lakukan akhir pekan seperti ini, hari sabtu atau minggu kita bisa mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu, apa itu..., pengembangan diri, nah itu oleh lembaga kami diberi keleluasaan, yang penting kita mengikuti prosedur yang ada, istilahnya begitu. (W.GPAI.2)¹⁴³

Dari wawancara di atas dapat peneliti garis bawahi bahwa pihak sekolah memberi keleluasaan dan fasilitas terhadap guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa penting dan dibutuhkan untuk pengembangan keprofesionalan seorang guru, jika kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru secara mandiri atau di luar lingkungan sekolah maka pihak guru di anjurkan untuk izin terlebih

¹⁴² Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

¹⁴³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 16/08/2017- 10:58 di ruang guru

dahulu. Menurut keterangan dari bapak Fatollah yang sedang menjabat sebagai ketua IGI (IKATAN GURU INDONESIA) sekota Malang, adapun kegiatan pengembangan keprofesionalan dan tindakan reflektif ada dua bentuk kegiatan. Baik di dalam maupun di luar sekolah, adapun yang dilaksanakan didalam sekolah adalah kegiatan yang ada hubungannya dengan media pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah beliau sering melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk pengembangan diri bagi guru. Berikut rekaman wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Fatollah:

Untuk kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah tentunya yang berkaitan dengan media pembelajaran seperti contoh pelatihan etmodos, nanti tugas-tugas dikerjakan secara *online*, kalau itu bisa dilaksanakan di dalam, jadi kita sudah pernah mengikuti seperti itu..., mulai dari nol sampai bisa, nah seperti itu, it kalau yang di dalam. terus yang dilaksanakan di luar, kebetulan saya untuk di kota Malang ini sebagai ketua IGI (ikatan guru Indonesia) kota Malang. Memang kita sering melakukan kegiatan seperti itu yang tujuannya untuk pengembangan diri guru seperti seminar-seminar atau *workshop* yang tentunya untuk pengembangan diri pribadi guru. Biasanya dilakukan setiap hari sabtu atau minggu yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.(W.GPAI.2)¹⁴⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Sobron Muhtar sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa, pihak sekolah mempunyai andil yang besar dalam pengembangan

¹⁴⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 16/08/2017- 10:58 di ruang guru

keprofesionalan guru, termasuk adanya fasilitas ibadah yang memudahkan guru untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran keagamaan dengan siswa terkait mata pelajaran agama Islam, perpustakaan Islam, alat-alat memandikan jenazah, seni Islam (terbangan, banjari), *MTQ* (dengan mengundang ustadz), belajar baca Qur'an sebelum pelajaran dimulai selama 70 menit yang diikuti semua siswa baik yang sudah bisa atau yang berangkat dari nol bekerja sama dengan *UMMI foundation* untuk memfasilitasi kegiatan tersebut dan mempermudah belajar siswa belajar baca Qur'an.¹⁴⁵

Refleksi kinerja menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan melakukan koreksi pembelajaran yang telah dilakukan secara *continue* untuk melihat kualitas pembelajaran tersebut sehingga secara bertahap kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, selain itu juga dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk memahami siswa dan memetakan siswa supaya mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai tingkat pemahaman mereka.

Penjelasan di atas diperkuat oleh pernyataan bapak Sobron Muhtar bahwa selalu melakukan evaluasi dengan melihat kesiapan dan latar belakang siswa yang bermacam-macam, lebih-lebih

¹⁴⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

terhadap siswa yang memerlukan penanganan khusus maka beliau akan secara intens memberi bimbingan kepada siswanya tersebut, yang lambat laun mulai lebih baik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Melihat keadaan input siswa di SMK Nasional yang menurut bapak Sobron Muhtar kebanyakan mereka yang masuk adalah siswa yang tidak berhasil masuk di sekolah favorit, maka mereka perlu adanya perhatian khusus dengan tingkat minat dan bakat mereka yang sempat terhambat untuk disalurkan yang disebabkan ketidak beruntungan siswa tersebut masuk di sekolah favorit yang mereka harapkan.¹⁴⁶

Pendapat lain yang datang dari bapak Fatollah tentang Refleksi kinerja bagi seorang guru merupakan kegiatan yang sering dilakukan baik sifatnya terjadual atau pun tidak terjadual, diantaranya dengan rekan guru se-MAPEL, misalnya sesama guru PAI, kegiatan itu bisa dilakukan dengan cara mengikuti pembelajaran guru mapel lain kekurangannya ada dimana atau sebaliknya dipantau oleh guru lain, jika ada kekurangan atau kasus tertentu akan dibahas dan *sharing* secara bersama-sama untuk mencari solusinya. Adapun kegiatan secara terstruktur yang ruang lingkupnya lebih kecil ada penilaian PKB (penilaian kinerja berkelanjutan) oleh guru senior terhadap guru yang ada di bawahnya

¹⁴⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

sebagai mandat dari kepala sekolah. Yang hasil penilaiannya dari masing-masing guru dimasukkan di website yang sewaktu-waktu bisa diakses datanya.¹⁴⁷

Kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi suplemen wajib bagi guru untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan baik bersifat penelitian terstruktur atau tindakan reaktif dapat membantu guru dalam memetakan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yang sangat heterogen.

Dalam hal ini bapak Sobron Muhtar melakukan kegiatan penelitian secara reaktif, dan melakukan tindakan evaluasi secara mandiri dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dari tahun ke tahun tantangan semakin berat, sementara sekolah negeri membuka pagu seluas-luasnya, maka yang beliau lakukan adalah menciptakan pembelajar yang lebih baik, memberi pemahaman keagamaan yang lebih baik pula sebagai kelebihan khusus dalam segi keagamaan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal tersebut didasari dengan melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan

¹⁴⁷ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 16/08/2017- 10:58 di ruang guru

mudahnya akses internet yang tidak terbendung sangat terasa efeknya terhadap siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴⁸

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan media dan ide-ide bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi computer (*hard technology*).

Segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, media teknologi seperti computer, LAPTOP dan sejenisnya selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga digunakan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan dan motivasi, juga dapat mengakses materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui internet.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁴⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

Kehadiran media teknologi tidak saja membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar;
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
- 4) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi;
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan;
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik;
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.¹⁴⁹

Penjelasan di atas mempertegas pendapat bapak Sobron

Muhtar sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Nggeh..., jadi sekarang sedang dikembangkan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran supaya lebih maksimal, dengan adanya alat-alat yang lebih mendukung hee...,yaini... jadi *powerpoint* yang di situ memuat film yang kita hubungkan dengan KD agama Islam, dan kemarin masih dari perwakilan teman-teman ini hee... yang sedang dikirim mengikuti pelatihan untuk *sharing*, kita sedang menunggu hasil. Jadi sudah ada upaya dalam setiap MGMMP itu sudah ada perumusan untuk pengembangan pembelajaran agama Islam.(W.GPAI.1)¹⁵⁰

Dari wawancara di atas yang peneliti tangkap dan pahami bahwa, bapak Sobron Muhtar menyatakan tentang manfaat

¹⁴⁹ Hamzah B. Uno, hal 116

¹⁵⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan, menyebutkan *poerpoint* dan pemutaran film menjadi salah satu bentuk media pembelajaran yang telah digunakan dan dirasa memberi kemudahan dalam proses pembelajaran karena siswa menuntut adanya pembelajaran yang menarik dan siswa dapat menikmati pelajaran itu, tidak cukup sampai pada media pembelajaran saja akan tetapi siswa diarahkan untuk praktek. Beliau juga sering melakukan tukar pendapat ataupun tukar pengalaman dengan guru-guru lain yang sedang atau telah mengikuti pelatihan yang dikirim oleh pihak sekolah sebagai bentuk antusiasme dalam pengembangan kompetensi profesional terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Fatollah guru

Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Sebisa mungkin kami pakai semua (media pembelajaran pada semua materi pembelajaran) kalau itu memungkinkan di kelas, ya!. misalkan kita pakai LCD dan Laptop apabila tidak terjadi error, misalnya listrik padam, akhirnya rencana B yang kita pakai (tektual), seperti itu. Jadi sebisa mungkin memang dipakai semua, itu yang saya lakukan. Tetapi ketika di kelas, mana yang memungkinkan itu yang saya lakuka.(W.GPAI.2)¹⁵¹

¹⁵¹ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 16/08/2017- 10:58 di ruang guru

Media teknologi yang tergolong sebagai media yang diproyeksikan antara lain OHT (*overherd transparency*), *slide*, *filmstrips*, dan *opaque*. Media tersebut diproyeksikan ke layar dengan menggunakan alat khusus yang dinamakan proyektor (*overherd projector*, *slide projector*, dan *opaque projector*), namun, dengan perkembangan teknologi telah memungkinkan computer dan video dapat diproyeksikan dengan menggunakan peralatan khusus, yaitu LCD.¹⁵²

Rupanya penggunaan media pembelajaran tidak sepenuhnya bisa mewakili kehadiran dan dedikasi seorang guru jika tidak diikuti dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Salah satu keunggulan media yaitu guru dapat menunjukkan contoh riil yang terjadi yang berkaitan dengan materi, sehingga bisa tergambar jelas bagi siswa dengan diikutinya pemahaman siswa secara utuh dan mendalam.

Penjelasan di atas diperkuat oleh pendapat bapak Sobron Muhtar sebagai berikut:

Ya.. jelas memberi kemudahan sekali, karena anak-anak yang dituntut itu yang menarik terus anak-anak menikmati pembelajaran itu, contoh riilnya bisa ditampilkan misalnya yang terjadi di masyarakat seperti ini..., bisa menampilkan video yang bisa dikaitkan pelajaran kelas tiga materi tentang tanda-tanda kiamat.., gempa bumi.., tsunami.., gunung meletus..., dan sebagainya kana da kejadian seperti

¹⁵² Hamzah B. Uno, hal: 122

yang terjadi di Jogja kemarin itu, dan kalau perlu siswa kita ajak ke tempat kejadian, hee... jadi anak-anak lebih mengikuti, seperti kalau ada perawatan jenazah anak-anak langsung praktek...(W.GPAI.1)¹⁵³

Pendapat di atas diperkuat oleh bapak Fatollah tentang seberapa persen kontribusi media pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menyatakan sebagai berikut:

Mengenai media pembelajaran, seandainya bisa saya bagi itu ada tiga hal: *pertama* yang terpenting adalah cara mengajar, *kedua* baru *maddah* (materi atau isi), baru yang *ketiga* penunjang, penunjang inilah kita memanfaatkan teknologi, ya mungkin kurang lebih 30% kalau kita memanfaatkan teknologi, nah yang pentingkan cara mengajar ini.(W.GPAI.2)¹⁵⁴

Dalam memanfaatkan teknologi seperti komputer dan sejenisnya, guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih program pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan pemutaran film/video bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas serta mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan guru. Dan kemampuan untuk mengabadikan kejadian-kejadian factual dalam bentuk program documenter

¹⁵³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Sobron Muhtar, 7/08/2017-11:47 di ruang guru.

¹⁵⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK Nasional Malang bapak Fatollah, 16/08/2017- 10:58 di ruang guru

bermanfaat untuk membantu guru dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

Pemanfaatan komputer dan sejenisnya dapat digunakan secara variasi, pengajaran dapat dilakukan secara penuh mmelalui komputer, namun dapat juga dikombinasikan dengan tatap muka yang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kombinasi antara pemanfaatan komputer dengan tatap muka lebih fleksibel. Tugas-tugas dapat diberikan oleh guru dan dikerjakan oleh peserta didik melalui komputer, hal ini membuka kemungkinan bagi guru untuk memberi penilaian yang terbuka dan juga memberi kesempatan peserta didik lain untuk memberikan masukan.

b. Implikasi kompetensi professional terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional Malang

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam dipandang mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Terlaksananya Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas, tinggi rendahnya kualitas

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidiknya, yang tentunya juga harus mempunyai kualitas yang baik secara akademik maupun non akademik dan harus ada relevansi antara keahlian dengan keilmuan yang mereka miliki.

Dalam hal ini kepala sekolah bapak Mohammad Taufik menyatakan perihal kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional Malang sebagai berikut:

secara administrasi itu satu orang terpenuhi artinya, sudah mengikuti diklat profesi jabatan dan sudah dinyatakan bersertifikat profesional pendidikan. jadi secara administrasi dan akademik unsur-unsur profesional dari yang bersangkutan sudah tuntas.(W.KPS)¹⁵⁵

Sebagai pendidik yang professional setidaknya harus memiliki kompetensi, ilmu pengetahuan, mempunyai tugas mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, memberikan tauladan, pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kepmenag No 211 Tahun 2011 BAB 1 yang menyebutkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi tauladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

¹⁵⁵ Wawancara kepala sekolah SMK Nasional Malang bapak Mohammad Taufik, 24/10/2017- 13:22 di ruang kepala sekolah

Dari uraian tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional Malang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas keprofesiannya secara sadara dalam arti menyadari tugas-tugasnya sebagai pendidik untuk anak didik mereka. Terciptanya usaha sadar dari dalam diri seorang pendidik tidak terlepas dengan adanya penguasaan kompetensi yang sudah ditentukan, dalam bahasan ini peneliti membatasi pada ranah kompetensi profesional di mana seorang guru atau pendidik harus menguasai beberapa poin penting, *pertama* menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *kedua* menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam, *ketiga* mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, *keempat* mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan *kelima* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi professional tersebut sudah tentu harus dimiliki dan dijadikan pedoman bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional, dalam hal ini unjuk kerja mereka dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Unjuk kerja atau yang disebut kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam di

SMK Nasional dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan tugas keprofesian, kepala sekolah berpendapat guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

semua tugas atau kewajiban selaku guru pengajar, pengampu dilaksanakan baik, dari aspek perangkat mengajar, kemudian pelaksanaan mengajar, sampai dengan kontribusinya dia dari semua keg.sek yang berkaitan pendidikan keruhanian semua dilaksanakan dengan baik, tdk pernah menerima surat pembinaan, da surat peringatan kepala sekolah. (W.KPS)¹⁵⁶

Kinerja atau *performance* merupakan prestasi kerja, hasil kerja, penampilan kerja dan atau pelaksanaan kerja yang di tunjukkan oleh bapak Sobron Muhtar dan bapak Fatollah sebagai guru pendidika agama Islam di SMK Nasional.

Dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi pada saat penelitian yang peneliti lakukan di SMK Nasional menunjukkan tingkat kinerja yang dicerminkan oleh bapak Sobron Muhtar dan bapak Fatolah sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK nasional tidak terlepas dari kompetensi Profesional yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Merupakan sebuah implikasi dari kompetensi professional yang telah dipahami dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama

¹⁵⁶ Wawancara kepala sekolah SMK Nasional Malang bapak Mohammad Taufik, 24/10/2017- 13:22 di ruang kepala sekolah

Islam yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan penuh dedikasi dan secara professional menjadi alat perekam atau bukti bagi peneliti bahwa implikasi kompetensi professional terhadap kinerja mereka sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

2. Paparan Data Penelitian di SMA Negeri 3 Malang

a. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang

Guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi professional sebagai penunjang dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi profesional memiliki lima point yang harus dikuasai oleh guru yang dalam penelitian ini terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam, berikut paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN 3 Malang.

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum sebagai program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat di dalam kurikulum yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang harus ditaati oleh tenaga pendidik demi ketercapaian tujuan isi, maksud dan kandungan materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

Seperti yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam ibu Choirulil Fatih sebagai berikut:

Ee... bagaimanapun juga pegangan kita itu, kita nggak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan pada saat itu, contoh sekarang kurikulum 13 saya berpegang pada aturan itu, baik proses., penilain., atau apapun itu saya tetep mengacu pada kurikulum yang belaku pada saat itu.(W.GPAI.3)¹⁵⁷

Pada dasarnya kurikulum merupakan acuan atau landasan utama dalam lembaga satuan pendidikan, namun ada beberapa kendala tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan implementasiannya pada aspek penilaian yang dirasa lebih rumit dan detil. Akan tetapi kesulitan tersebut bisa diatasi

¹⁵⁷ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah.

Peran waka kurikulum sangat penting dalam membimbing para guru dalam memahami kurikulum yang ada, terkait kesulitan maupun hambatan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam bapak Budi selaku waka kurikulum berpendapat sebagai berikut:

kalau kurikulum yang baru, kurikulum 13 saya kira tidak, sudah ya sudah berlalu artinya hambatan itu sudah berlalu, sekarang yang muncul ya karena perkembangan tadi, yakni tahun ini kita menerapkan sks paradigma baru, implementasi di lapangan masih banyak ya kendala, tapi itu ada waktunya ya, memang di awal pasti ada kendala, tapi target satu tahu kedepan pelaksanaan kurikulum dengan sistem sks dapat terlaksana dengan baik, jadi intinya di sini pake sks. (w.wk)¹⁵⁸

pernyataan waka kurikulum tersebut diperkuat oleh ibu

Choirulil Fatih:

untuk kesulitan itu lebih pada kita, pada awalnya kita merasakan kesulitan pada ranah penilaian, tetapi setelah ada penyederhanaan penilaian itu mudah dan tidak ada hambatan yang berarti itu nggak. Anak-anak pun di sini juga bisa proaktif dalam pemberlakuan kurikulum baru, sehingga tidak ada kesulitan saya kira, yang berarti maksudnya..,(W. GPAI-3)¹⁵⁹

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan esensi yang

¹⁵⁸ Wawancara waka kurikulum SMAN 3 Malang bapak Budi Nurani, 31/10/2017-11:48 di ruang waka kurikulum

¹⁵⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

sangat menentukan dan mutlak adanya, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Menurut guru Pendidikan Agama Islam ibu Choirulil Fatih menguasai materi adalah mutlak, berikut pendapat yang disampaikan:

Menguasai materi adalah mutlak bagi guru, mana mungkin tidak menguasai gitu ya.., tapi apa yang harus saya lakukan.., tentunya ya tidak dengan sistem SKS (sistim kebut semalam) ya tidak.., ya pengetahuan harus selalu ditambah.., di *upgrade*.., kita banyak membaca.., banyak mendengar berita.., dan apapun kita harus terbuka, literasi jalan terus jangan sampek kita sudah menjadi guru kita stagnand, kita sudah merasa cukup dengan apa yang kita miliki sehingga yang kita berikan kepada peserta didik itu.. itu.. aja.. dari tahun ke tahun itu.. aja, tidak.., harus menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, apalagi peserta didik yang kita miliki peserta didik yang *input*-nya bagus.., yang IQ-nya bagus.. ya, jadi kita mau nggak mau harus ya.. leb(b)ih.. lebih dari mereka, dan persiapannya itu ya bukan persiapan yang langsung kayak sistim kebut semalam ya nggak.. dalam setiap kehidupan itu proses.. cara untuk kami.. ee.. untuk mbekali diri agar kopetens yang kami miliki itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan..(W.GPAI.3)¹⁶⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Aminullah guru

Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Kalau penguasaan materi jelas ya, sebelum guru mengajar harus menguasai materi dulu, sehingga bisa menguasai kelas nanti, tidak mungkin misalnya tidak menguasai materi, nanti akan kelihatan bingung dan

¹⁶⁰ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

siswa menganggap guru tidak siap mengajar nanti.(W.GPAI.4)¹⁶¹

Pendapat guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminullah tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan materi bagi pendidik supaya dalam proses belajar mengajar tidak terlihat bingung ketika menjelaskan dihadapan para siswa mereka.

Seperti apa yang diutarakan siswa/siswi XII H-5 di SMAN 3 Malang Abim Renara dan Bagas Adi Pramana, bahwa guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi yang diampunya sebagai berikut;

Abim: ee.. selama pembelajaran yang sudah setengah tahun ini menurut saya mater-materi yang di sampaikan bu ulil cukup jelas, sehingga saya mudah menangkapnya dengan cepat.

Bagas: ee.. selama mengajari saya, ee bu ulil itu penejlasannya sangat jelas, dan mudah di tangkap. jadi kalau menurut saya itu lebih gampang gitu. (W.Sw)¹⁶²

Pendapat tersebut diperkuat oleh siswa/siswi kelas XI D-3 Abdurrahman A. B. Ghifari dan Harisa Dian N sebagai berikut:

Ghfari: jadi beliau itu, jadi ya sama pelajaran itu kami tu sangat paham, dan orangnya itu sangat memahami bab tersebut, ya seperti itu, jadi ya lebih enjoy lebih masuk.

¹⁶¹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang bapak Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

¹⁶² Wawancara siswa/siswi kelas XII H-5 di Wifi Area dekat lapangan olah raga, 7/11/17- 09:42

Harisa: ee... pak amin itu ee dengan pengetahuannya itu kita paham dan banyak tahu tentang ee ada yang misalnya kita belum tahu jadi tahu karena telah diberi tahu oleh pak amin seperti itu. (W.Sw)¹⁶³

Dari hasil wawancara tersebut siswa/siswi beranggapan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran yang diampu, hal tersebut juga memperjelas bagi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam professional dalam menjalankan tugas keprofesiannya.

Sejalan dengan pendapat Mujahid bahwa keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Relevansi antara keahlian dan keilmuan menjadi syarat berikutnya setelah penguasaan materi, merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan yang ada. Kendati demikian masih ada sekolah yang belum mentaati peraturan tersebut dengan adanya keterbatasan

¹⁶³ Wawancara siswa/siswi kelas XI D-3 Ghifari dan Harisa di ruang perpustakaan SMAN 3 Malang, 8/11/2017- 09:29

jumlah pendidik yang memadai, baik secara kualifikasi akademik maupun non akademik, sekolah swasta, sekolah-sekolah di daerah pelosok dan sebagainya. Oleh karena, pentingnya adanya relevansi keahlian dan keilmuan menjadi tugas pendidik untuk mengupayakan diri mereka mengikuti perkembangan pendidikan yang ada. Dalam hal ini ibu Choirulil Fatih guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang berpendapat sebagai berikut:

Di sini mungkin termasuk PAI ya..keahlian itu penting. Keahlian PAI bukan berarti alhi berdo'a, ahli ini.. saya kira iya mas, kalau kita hanya dalam tataran teoritis aja.. itu.. oh.. sementara *skill* kita kurang ya nggak.. kita harus... menurut saya memang harus.. dalam, di aspek keahlian apa saja dan termasuk di sana saya nggak setuju ketika guru GPAI itu mampunya hanya dibidang keagamaan saja, enggak.. kita harus ngerti bagaimana ee... dalam ee.. dalam ee.. bagaimana ilmu pengetahuan yang lain.. fisika, kimia termasuk ekonomi, matematika kita harus tau mas.. keterampilan-keterampilan itu kita mestinya harus tau sejatinya, meskipun itu hanya dasar saja.. saya setuju itu, jadi bukan hanya teori asli yang kita miliki.(W.GPAI.3)¹⁶⁴

Dari pendapat di atas yang dapat peneliti tangkap dan pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki *multytalenta*. Tidak hanya menguasai keilmuan seputar keagamaan saja, namun juga harus memiliki kemampuan, pengetahuan dibidang keilmuan lainnya seperti ilmu kimia, ilmu fisika, ilmu biologi, ilmu matematika, ilmu ekonomi baik itu pengetahuan secara mendalam dan

¹⁶⁴ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

utuh atau hanya sekedar memahami sebatas dasar-dasarnya saja. Tidak menuntut kemungkinan guru Pendidikan Agama Islam didalam lapangan pekerjaannya saat melaksanakan tugas keprofesiannya akan dihadapkan berbagai hal baik kondisi lingkungan sekolah, adat, budaya dan kondisi siswa yang sangat beragam cara belajarnya.

Pendapat lain tentang relevansi keilmuan dan keahlian dari guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminullah sebagai berikut:

Secara keilmuan guru PAI harus bisa menguasai materi dengan baik dan mampu mengembangkan keilmuan tersebut, sedang keahlian guru dituntut untuk menguasai 4 kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional. (W.GPAI.4)¹⁶⁵

Dari sudut pandang lain tentang relevansi keilmuan dan keahlian yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminullah bahwa secara keilmuan guru harus bisa menguasai materi dan mampu mengembangkan secara keilmuan dengan didukung adanya penguasaan keahlian yang bapak Aminullah menyebutnya 4 kompetensi keahlian bagi guru yaitu: 1) pedagogic, 2)kepribadian, 3)professional, dan 4) sosial, dalam hal ini peneliti perlu menambahkan satu kompetensi lagi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepemimpinan. Sebagai figure atau tauladan yang selalu diamati dan dicontoh oleh siswa maupun guru yang lain guru

¹⁶⁵ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

Pendidikan Agama Islam harus menunjukkan kompetensi tersebut dengan baik dan menampilkan contoh yang baik, perilaku sosial yang baik, kepribadian yang baik dengan akhlak mulianya supaya menjadi contoh yang baik kepada semua civitas akademik dalam semua unsur keberagaman maupun keberagamaan, sosial dan budaya dalam lingkungan sekolah.

2) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.

Dalam menjalankan keprofesiannya seorang pendidik mempunyai kebutuhan dasar dalam menuntaskan kewajibannya dalam proses pembelajaran yakni penguasaan, pemahaman dan pengembangan terhadap standart kompetensi dan kompetensi dasar yang penyebutannya dalam kurikulum 13 adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Guru Pendidikan Agama Islam ibu Choirulil Fatih berpendapat sebagai berikut:

Gini mas ya.. karena untuk mencapai kompetensi inti yang di *breakdown* ke kompetensi dasar, KI KD dan seterusnya.. itu memang harus dengan pendekatan-pendekatan yang disesuaikan, seandainya, untuk mencapai kompetensi dasar tentang peristiwa kiamat itu, berbeda ketika kita mempelajari katakanlah.. munakahat atau tarikh, mungkin, itu beda. Makanya kita ee.. penguasaan metode, pendekatan, tehnik, ya.. atau apapun itu harus ee.. itu tidak bisa diganggu gugat, itu harus kita kuasai, biar tidak monoton, hanya ceramah.. hanya *jigshow*, diskusi.. kita tidak begitu. Kita harus banyak menguasai banyak pendekatan,

tehnik, banyak metode.. dan seterusnya. Itu harus... biar nanti efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran..(W.GPAI.3)¹⁶⁶

Dari pendapat tersebut peneliti dapat menangkap dan memahami apa yang dilaksanakan ibu Choirulil Fatih bahwa ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar guru Pendidikan Agama Islam harus menyesuaikan pendekatan, teknik, ataupun metode yang digunakan sesuai dengan muatan materinya, apabila dengan ceramah bisa tersampaikan muatan materi dengan baik maka bisa menggunakan metode ceramah, yang kemudian disempurnakan dengan *jigshow*, diskusi, presentasi dan sebagainya. Selama peneliti melakukan pengamatan pembelajaran oleh ibu Choirulil Fatih dengan materi “iman kepada hari kiamat” lebih mengarahkan siswanya untuk explore. Siswa diberi keluasaan dan keluesan berfikir dan menelaah tentang materi yang dipelajarinya, tidak terpaku dengan satu sumber atau satu ilmu pengetahuan saja.

Pendapat lain tentang standart kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminullah sebagai berikut:

Saya tidak menyampaikan KIKD-nya apa, tetapi mengemasnya dalam sebuah materi tersebut. Misalnya pada materi pengurusan jenazah, disana ada empat hal penting yang harus dikuasai yaitu memandikan, mengkafani, mensholati dan

¹⁶⁶ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

mengkuburkan. Siswa saya ajak untuk mensimulasikan dan mendemonstrasikan, saya rasa itu lebih mengena dan membekas pada diri siswa. (W.GPAI.4)¹⁶⁷

Pendapat tersebut di atas siswa lebih ditekankan pada pemahaman materi kemudian diarahkan untuk mempraktikkan atau mensimulasikan, lebih menggunakan metode tersebut karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan fikih tidak cukup hanya penguasaan materi saja namun juga pada praktik, dengan begitu siswa dapat memahami materi secara utuh tidak parsial.

Terkait hal tersebut waka kurikulum menyampaikan pendapat bahwa tugas guru lebih berat dari guru-guru yang lain, berikut kutipannya:

ini khusus guru PAI ya, guru PAI itu unik. PAI, PKKN kalo dari kaca mata k13 itu unik, karena ki 1 ki 2 harus masuk mungkin sebagai pembelajaran langsung. (W.WK)¹⁶⁸

lebih lanjut waka kurikulum menyampaikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu unik, harus mampu mengharmonisasi ki1,2,3,dan 4 dalam proses belajar mengajar. Keunikan guru PAI dalam pandangan bapak Budi pada saat dihadapkan dengan keadaan siswa dilangan, yang notabene anak ini secara akademik bagus

¹⁶⁷ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

¹⁶⁸ Wawancara waka kurikulum SMAN 3 Malang bapak Budi Nurani, 31/10/2017-11:48 di ruang waka kurikulum

sedangkan nilai religiousnya tidak bagus di bandingkan siswa yang secara akademik kurang bagus tetapi dari sisi religiousnya bagus, maka diperlukan kepekaan akademik dan religious guru tersebut yang harus pandai-pandai dalam menentukan sikapnya dalam proses penilaian rapornya. Itulah yang disebut-sebut bapak Budi tentang nilai lebihnya guru PAI.

Pemetaan siswa perlu dilakukan untuk memudahkan *transfer of knowledge* dan internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas oleh guru pengampu mata pelajaran terkait. Selain itu guru mendapatkan kemudahan dalam menentukan pendekatan, tehnik, atau metode-metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut tanggapan ibu Choirulil Fatih sebagai guru Pendidikan Agama Islam:

Heem, gini.. saya petakan anak-anak dalam beberapa kategori, mungkin dalam potensi awal mereka dalam baca al-Qur'an, pengetahuan dibidang lain mungkin nggak hanya al-Qur'an, mungkin mereka saya tes pada wawasannya dan sebagainya, diawal saya adakan pra tes, pra tes awal misalnya dalam satu contoh al-Qur'an, oh ini mungkin kemampuannya saya buat dalam tiga *gread* mampu, sedang dan belum, kalo masuk kategori belum saya bedakan begitupun yang cukup dan atau yang sudah. Itu saya lakukan, terus gimana kedepan.. tidak hanya saya yang nangani tapi ada tutor sebaya, pembelajaran tutor sebaya yang sudah mampu ini bisa berdampingan damping yang belum, yang cukup pun juga demikian. Nanti pada saat minimal tiga bulan, ini saya melihat ada merata, katakanlah merata. Kalau

ada kesenjangan itu tidak terlalu menganga, gitu lo.. antara yang belum, sedang dan yang sudah. Ini kami lakukan, termasuk bagaimana pola pikir mereka, diskusi dari awal kita diskusi kita pancing dengan satu persoalan. Oh ini pola pikirnya seperti ini, oh ini kemampuan retorikanya seperti ini, oh ini ada kedalaman ilmu ini, kan retorika tok kan tidak ini ya, oh saya pilah, saya pilah dalam arti oh kamu harus ikut ini! ndak.. tapi kalo al-Qur'an kan jelas, saya akan bidik. Sehingga nanti ketika pertemuan berikutnya atau dikesempatan berikutnya kita akan diskusi, ini yang belum, baagkali ngomongnya kurang bagus.. kurang ada keberanian dia mengungkapkan pendapat.. dan seterusnya. Ini saya kasih kesempatan, gimana? Silahkan, terus... kami banyak begitu, sehingga nanti di titik tertentu mereka juga..(mengganti topic). Karena nggak semua siswa itu mampu mengungkapkan apa yang mereka tahu, pinter, dia tahu tapi diem, itu kan nggak lebih bermanfaat kan.. lah itu nanti menjadi relative merata begitu kemampuan.. yah. Terus.... (bertanya wawancara berikutnya). (W.GPAI.3)¹⁶⁹

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa guru harus mampu merespon dengan baik tingkat kecerdasan siswanya dan cara belajar siswanya. Ada yang berani mengutarakan pendapat, ada yang pemalu, ada yang sama sekali tidak berani menyampaikan pendapat, oleh karena guru harus memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap siswanya baik secara ferbal maupun non ferbal atau pendekatan dari hati ke hati dengan maksud merangsang keberanian siswa. Berbeda lagi pada materi baca *Qur'an* ibu Choirulil Fatih melakukan pra tes untuk mengukur kemampuan

¹⁶⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

membaca siswa yang kemudian mengkategorikan pada tiga kategori yaitu: mampu, sedang dan belum. Untuk selanjutnya ibu Choirulil Fatih memanfaatkan tutor sebaya yang sudah mampu mendampingi yang belum bisa, sehingga pembelajaran tetap mengarah pada *student's center*.

Diperkuat dengan apa yang di ucapkan siswa/siswi kelas XII H-5 Abim Renara dan Bagas Adi Pramana tentang bagaimana atmosfer proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas ibu Choirulil Fti sebagai berikut:

Abim: e..cara mengajarnya itu menurut saya, beliau menyampaikannya dengan terperinci, misal pada waktu menjelaskan mawaris, dia e beliau menjelaskannya secara terperinci bagaimana pembagiannya, dan lain-lain. pembelajarannya pun menyenangkan.

Bagas: menurut saya pembelajarannya bu ulil itu jelas, dan kalo dipraktekkan itu mudah. (W.Sw)¹⁷⁰

Dari wawancara dengan siswa/siswi tersebut di atas, memberi gambaran kepada kita tentang kemampuan seorang guru yakni ibu Coirilil Fatih guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa/siswinya sehingga mereka dapat menangkap dan mencerp materi tersebut dengan mudah.

¹⁷⁰ Wawancara siswa/siswi kelas XII H-5 di Wifi Area dekat lapangan olah raga, 7/11/17-09:42

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Aminullah guru

Pendidikan Agama Islam:

Saya sudah paham kemampuan anak-anak, sebelumnya anak-anak saya tes membaca al-Qur'an. Mana yang sudah lancar dan belum tetap saya suruh menghafal, tapi meskipun belum lancar tetap saya kasih nilai yang bagus, kenapa seperti itu, kita tidak bisa memaksakan anak yang belum bisa baca al-Qur'an, jadi kemampuannya berbeda-beda masing-masing kelas. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda perkelas guru dituntut untuk melakukan pendekatan dengan baik. Misal kemampuan membaca arab atau ayat masing-masing siswa tidak sama, ada yang bisa membaca arabnya ada yang membaca arab latinnya, praktek sholat dan sebagainya. (W.GPAI.4)¹⁷¹

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminullah lebih pada pendekatan persuasive terhadap siswa, menumbuhkan hubungan yang lebih dekat secara emosional, dan lebih terbuka. Dengan demikian siswa merasa nyaman terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian siswa dengan keterbukaan dan kesadaran hatinya mengikuti alur pembelajaran dengan hikmat, perasaan yang menyatu, sehingga apa yang disampaikan bapak Aminullah dapat diterima dengan baik, tersampaikan dengan mudah dan tidak ada keterpaksaan dalam diri siswa tersebut. Misalnya saat peneliti mengamati proses pembelajaran pada materi baca al-Qur'an surat Yunus ayat 41, siswa yang belum bisa membaca oleh bapak

¹⁷¹ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

Aminullah cukup disuruh mengikuti atau mendengarkan siswa yang sudah lancar membacanya, bapak Aminullah berkeyakinan berangkat dari situ lambat laun mereka yang belum bisa akan mengikuti dengan sendirinya bagaimana cara membaca yang baik dan benar tetapi tetap dengan bimbingan guru.

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tidak terlepas dengan adanya kerjasama berbagai unsur dalam menciptakan atau merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh pihak sekolah. Dengan adanya *teamwork* dari semua unsur (guru, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, orang tua wali, dan masyarakat sekolah) membantu terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam ibu Choirulil Fatih berpendapat, sebagai berikut:

Ya, harus!. Seluruh sivitas akademika. Ya, tenaga pendidik, tenaga kependidikan itu semua harus satu, ini semua *team. Teamwork*. Kita semua nggak boleh nggak ada *teamwork* yang baik itu nggak bisa. dengan *teamwork* yang bagus insyaAllah tujuan itu tercapai. Makanya di sini njenengan bisa lihat sendiri, ketika njenengan melihat katakanlah observasi, atau melihat... ada keterkaitan pasti ada keterkaitan. Ya termasuk dengan yo.. tatib.. dengan satpam, dengan.. ya ya itu ada.. ketertiban anak.. bagaimana kedisiplinan, dengan anak mengamalkan nilai wal'Ashriy, bagaimana anak-anak mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an yang lain.. itu saling terkait mas, tentu nggak bisa tidak.. ok. Termasuk dengan guru

agama, ya harus *lawprofile* harus.. harus waw, harus menerima siapa pun dan harus mampu di terima oleh siapapu, harus.. nggak boleh guru agama mek meneeng.. tok (jawa). Terus nggak bisa menerima siapapun.. atau hanya sekelompok temen tok nggak bisa. Harus guru agama ini harus menjadi pionir, ini harus..(W.GPAI.3)¹⁷²

Ibu Choirulil Fatih menekankan adanya rasa kepemilikan, saling menghargai, menghormati, toleransi, menerima adanya keberagaman yang tinggi dari badan individu dan kelompok mulai dari pimpinan samapi pada sivitas akademik akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan di dalam lingkungan sekolah.

Pendapat lain guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminullah sebagai berikut:

Sebenarnya tujuan Pendidikan Agama Islam ini anak-anak mau diapakan sih? 1. anak-anak mempunyai kesadaran religious yang tinggi contoh: sebelumnya sholat subuhnya males-malesan, karena kita kasih lihat video minimal dia sadar oh ternyata seperti ini. Njenengan bisa lihat taksonomi bloom tentang cara belajar siswa melalui audio visual itu lebih mengena dari pada disuruh membaca atau mendengarkan, jadi saya ingin mencoba anak-anak ini karakter religiousnya tinggi contoh ketika adzan minimal anak-anak yang bermain voli, atau yang sedang di lapangan diam, duduk mendengarkan adzan. Kita harus melakukan pendekatan secara persuasive, sehingga anak-anak mempunyai akhlak yang baik kepada orang tua, guru, dan tenaga kependidikan, minimal sopan. Harapan saya anak-anak mempunyai akhlak yang bagus dan karakter ibadahnya, karena ini SMA bukan

¹⁷² Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

MAN atau SEKOLAH ISLAM yang pendekatannya juga berbeda. (W.GPAI.4)¹⁷³

Peneliti menangkap dan pahami bahwa keterkaitan atas semua unsur lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai terhadap siswa karena mengingat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan menjadi siswa yang mempunyai karakter ibadah yang bagus dan mantab. Dalam hal ini dapat diamati melalui sikap sopan santun siswa terhadap para guru, teman dan terhadap siapa pun pada saat berinteraksi.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Penyajian materi secara menarik itu penting dilakukan oleh guru pendidikan agar supaya siswa dengan mudah mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan metode tertentu.

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang terkait dengan pola pikir peserta didik, maupun keterbatasan materi itu sendiri.

¹⁷³ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam ibu Choirulil

Fatih berpendapat sebagai berikut:

Banyak hal, banyak model, tehnik, pendekatan yang saya lakukan. Makanya di kurikulum 13 sekarang pembaruan ee.. bahwa pendekatan saintifik bukan satu-satunya, bisa dengan penekatan yang lain, ya termasuk cara, tehnik yang ada.. kita lihat! Kita lihat ee.. KD yang kita tuju.. seperti kemarin yang njenengan lihat saya mengajak mereka berfikir tentang peristiwa kiamat, tolong suguhkan bagaimana peristiwa hari kiamat dalam perspektif ilmu astronomi, ilmu geologi, ilmu fisika, nah termasuk di bab sebelumnya ada mereka tentang *ulul al-bab*, siapa mereka? ayat: . anak-anak saya ajak berfikir, saya bentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok temukan satu makhluk Allah yang kelihatannya dilihat oleh orang awam itu tidak bermanfaat. Tapi buktikan, *maa kholaqta haadzaa baathilaa*. Saya bentuk seperti itu, anak-anak apa? Ya buk, neliti. Dimana letak *maa kholaqta haadzaa baathilaa*-nya, sebelumnya melalui proses *yatafakkaruuna fiikholqis-samaawaati wal-ardl*, itu teknis saya, anak seperti ini eman otaknya nggak dipakek mas.. termasuk ada buk saya mau menelaah belatung, saya kecoak, kan kelihatan belatung apa sih.. kayak-kayaknya nggak ada manfaatnya, saya kecoak buk,, ok mereka pengurai kelas tinggi, saya nyamuk buk, ada saya buk kenapa jantung berperasaan, ada yang darah, ada yang A dan seterusnya. Nah itu teknik saya supaya mereka tidak hanya pengetahuan tentang agama. Tapi o.. ini ya, saya disuruh ini sama Allah.. karena saya sebagai *ulul al-bab*. Ini termasuk tehnik saya, maka di sini kreatifitas sangat di. butuhkan. kalau guru tidak punya pemikiran yang tinggi.. ya mek gitu-gitu tok, dijelaskan gini yowes.. gini.. hanya penyampaian begitu aja. Anak harus mencari, menemukan dan mempresentasikan. biar mereka paham, tidak hanya ilmu agama, tapi perspektif ilmu-ilmu yang lain. ilmu

yang lain pun juga demikian, menyakinkan bahwa alam ini akan hancur. (W.GPAI.4)¹⁷⁴

Ibu Choirulil Fatih pada saat proses pembelajaran mengaku banyak menggunakan metode,tehnik, atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang dituju. Meskipun ada pendekatan yang dianjurkan yaitu pendekatan saintifik, menurut ibu Choirulil Fatih itu bukan pendekatan satu-satunya karena banyak pendekatan yang bisa digunakan sesuai KD atau materi yang dituju.

Pendapat lain dari bapak Aminullah guru Pendidikan Agama Islam agar materi yang disampaikan menarik bagi siawa sebagai berikut:

Pertama, kadang-kadang.. itu saya tampilkan, memberi stimulus dulu, kemarin misalkan penampilan kakak kelasnya tahun lalu seperti apa, misalnya kayak sekarang materi ceramah, saya tampilkan, karena selalu saya videokan, kemarin seperti ini, kalian insyaAllah bisa kok.(W.GPAI.4)¹⁷⁵

Dari data wawancara tersebut peneliti dapat menggaris bawahi bahwa cara pembelajaran yang dilaksanakan bapak Aminullah diawali dengan memberi stimulus kepada siswa untuk merangsang rasa keingin tahuan, rasa semangat, dan menjadikan siswa tumbuh rasa percaya diri. Dengan demikian siswa bisa diarahkan dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang

¹⁷⁴ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih,11/08/2017- 10:58 di ruang guru

¹⁷⁵ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

dilakukan oleh guru. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam seharusnya melakukan pendekatan kepada siswa di luar poses pembelajaran di kelas, tidak memberi jarak yang lebih antara siswa dan guru, menjalin keterikatan yang baik antara keduanya, guru sering menyapa siswa dan siswa juga saling menyapa guru sehingga ketika proses pembelajaran terlihat senang.

Berikut tanggapan siswa/siswi terhadap proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam:

Harisa: media pembelajarannya biasanya pake PPT, tapi juga diselingi langsung dengan lisan oleh pak amin, misal bab kitab, pak amin mengaplikasikan dengan mereferensikan ada dengan kitab injil, di lab agama sudah ada kitab injil dari kitab itu langsung di jelaskan maksud dari isi-isi kitab itu contohnya, terus juga dg sistem kelompok dengan memberikan tugas agar murid langsung ee.. mengerti apa materi yang diberikan juga misal kayak sholat jenazah dan mengkafani jenazah itu pak amin langsung memberikan video dan murid menyaksikan video itu langsung dipraktekkan langsung kayak gitu.

Ghifari: habis itu setelah diselingi dengan PPT kan kita juga bosan dengan terpandang pada PPT, nah pak Amin itu biasanya diantara pelajaran itu kasih video-video islami gitulo.. ya sekaligus jadi hiburannya kita, nah habistu terisi video-vide islami gitu lah dan perbuatan-perbuatan baik dan lain-lainnya. (W.Sw)¹⁷⁶

Adapun kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan sebagai supleman, atau menambahkan

¹⁷⁶ Wawancara siswa/siswi kelas XI D-3 Ghifari dan Harisa di ruang perpustakaan SMAN 3 Malang, 8/11/2017- 09:29

pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti clipping, foto grafis/gambar, pemutaran VCD hasil temuan penelitian, dan lain-lain. Berikut tanggapan dari guru Pendidikan Agama Islam ibu Choirulil Fatih:

Saya dari awal mas, selalu mengatakan kepada anak-anak. Buk, referensi kita apa buk, sumber mata pelajaran PAI?. Semuua itu refensi kita, loh kok gitu buk?, ya, buku matematika referensi PAI, buku geografi referensi PAI, buku biologi referensi PAI, itu referensi yang berbentuk buku, alam pun, kehidupan pun referensi PAI, saya nggak mbatasi mas, tetapi.. saya ada spesifikasi, tolong buku ini dibaca, dan seterusnya. Tapi mengenai buku apa aja ya enggak, tapi semuanya. biar mereka terbuka, oh apa pun ini merupakan bahan, kita mendekatkan diri kepada Allah sebagai sarana itu.(W.GPAI.3)¹⁷⁷

Salah satu contoh yang ibu Choirulil Fatih tentang semua buku dari cabang ilmu pengetahuan yang disebutkan di atas merupakan referensi yang tidak boleh ditinggalkan. Contohnya ilmu pengetahuan matematika, menjadi referensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal mawaris, wajib zakat, wajib haji, sedekah, infaq, merupakan ilmu probability yang berjalan berdampingan dengan ilmu matematika secara aplikatif, dan ibu Choirulil Fatih mengasumsikan bahwa orang yang berkesempatan

¹⁷⁷ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

masuk surga adalah mereka yang banyak harta/kaya, dalam tanda kutip yang bertaqwa.¹⁷⁸

Terkait sumber belajar bapak Aminullah tidak terbatas pada satu sumber saja. Untuk materi Sholat contohnya, siswa dianjurkan membawa buku fikih pedoman sholat, kemudian siswa diberi keluasaan untuk mengakses internet atau youtube mengingat pembelajaran berbasis IT, tapi khusus untuk masalah kitab dan tafsir siswa dianjurkan untuk mengakses situs www.tafsir.com yang diyakini oleh bapak Aminullah valid, terjamin isi dan kualitasnya. Atau siswa diarahkan ke lab agama yang sudah tersedia tafsir *Ibnu Ktsir*, tafsir *quraisy-Syihab*, masih banyak sumber buku-buku lain dan sebagainya.¹⁷⁹

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Mengembangkan keprofesionalan menjadi kewajiban bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mendukung keprofesiannya, perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin bagus diiringi cepatnya modernisasi zaman yang semakin tidak terbendung, menuntut para guru supaya mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sebagai *seilf improvement* yang tiada henti.

¹⁷⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 11/08/2017- 10:58 di ruang guru

¹⁷⁹ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

Dari pihak kurikulum sendiri intens dalam memberikan pengayaan terhadap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

...ya, sosialisasi, sosialisasi itu banyak ya, antara lain kita lakukan workshop, dengan guru, karyawan tenaga teknis, untuk memperkuat apa... kemampuan masing-masing dalam menjabarkan tugas-tugasnya. contoh kita sudah bebrapa kali kita sudah melaksanakan pelatihan untuk pengembangan modul belajar yang untuk sekarang UKBM itu, untuk sekarang kita melakukan pelatihan untuk e-modulnya.(W.WK)¹⁸⁰

Berikut tanggapan ibu Choirulil Fatih terhadap pentingnya pengembangan diri bagi guru:

Menurut saya, sangat dibuthkan dan sangat harus. Karena bagaimanapun juga peserta didik yang kita ajar itu juga untuk masa nanti, dan kalo yang kita tayangkan seperti yang zaman dahulu udah nggak sesuai lagi degan zaman sekarang, maka kita harus.. apalagi guru, guru nggak boleh stagenand, nggak boleh diem, guru harus selalu mengembangkan dirinya sudah sepantasnya dan sudah seharusnya. (W.GPAI.3)¹⁸¹

Pendapat lain dari guru Pendidikan Agama Islam bapak Aminullah sebagai berikut:

Pengembangan keprofesionalan saya lebbih merefeksi terhadap siswa dalam hal kegiatan keseharian, adab, kegiatan keagamaan dan refleksi pembelajaran.(W.GPAI.4)¹⁸²

¹⁸⁰ Wawancara waka kurikulum SMAN 3 Malang bapak Budi Nurani, 31/10/2017-11:48 di ruang waka kurikulum

¹⁸¹ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 4/10/2017- 10:13 di ruang kesiswaan

¹⁸² Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

Dari wawancara tersebut yang dapat peneliti tangkap dan pahami, bahwa mengingat peserta didik yang diahapi saat ini adalah mereka yang generasi penerus bangsa yang akan berkarya di masa yang akan datang, maka guru harus menyiapkan sedini mungkin dengan materi-materi yang *uptodate* juga, tidak dengan materi yang terkesan kurang menarik dan ketinggalan oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang pula, sehingga guru harus selalu mengembangkan keprofesionalannya.

Sedikit berbeda dari ibu Choirulil Fatih, pengembangan keprofesionalan dengan tindakan reflektif yang dilakukan oleh bapak Aminullah lebih memusatkan perhatiannya terhadap perubahan karakter siswa baik itu mencakup kegiatan keseharian siswa, adab dan tatakrama (akhlak siswa), kegiatan keagamaan, dan refleksi pembelajaran, tentang bagaimana output yang diharapkan memiliki akhlak yang baik dan berkarakter ibadah yang bagus.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan keprofesionalan sangat diperlukan. Pengembangan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui meningkatkan rapat-rapat sekolah, penataran, *work shop* dan lain sebagainya.

Seperti yang disampaikan kepala sekolah Hj.Asri Widiapsari bahwa, guru di SMAN3 Malang terlebih guru Pendidikan Agama

Islam selalu difasilitasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri maupun keprofesionalannya, adapun guru yang PNS yaitu ibu Choirulil Fatih sering dikirim untuk sekedar mengikuti atau pun diminta oleh pihak kemendikbud sebagai pelaku, pemateri dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan sebagainya baik di dalam maupun di luar kota Malang, sedang kan guru Pendidikan Agama Islam yang non PNS yakni bapak Aminullah dan lainnya diberi kesempatan tersendiri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam SMAN3 Malang itu sendiri.(W.KPS).¹⁸³

Terkait hal tersebut ibu Choirulil Fatih sebaga guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Kalo saya intensitas keikutsertaan dalam bidang itu sudah mulai dari tahun 2000-an, ya mulai tahun 2000-an saya sudah ikut mas, apalagi apaya.. tidak hanya di tingkat kota dan provinsi bahkan di tingkat nasional. Untuk kurikulum 13 mulai tahun 2012,2013, 2013 lah saya sudah intens di tingkat nasional. Ya selalu ikut baik degan panggilan banding dan seterusnya, bahkan ee.. bahkan saya termasuk salah satu dari IN, jadi saya ya itu... saya bukan hanya jadi peserta tapi saya juga sebagai narasumber di berbagai daerah seperti di Bali, tempo hari di NTT, eh NTB.. Jogja.. Tangerang.. ee.. Bogor, beberapa kali sudah. Iya..(W.GPAI.3)¹⁸⁴

¹⁸³ Wawancara kepala sekolah SMAN3 Malang ibu Hj. WAsri Widiapsari, M.Pd. 20/11/2017- 10:35 di ruang Kepala Sekolah

¹⁸⁴ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, 4/10/2017- 10:13 di ruang kesiswaan

Dari pernyataan di atas menunjukkan kepada kita terkait intensitas keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan keprofesionalan harus diperhitungkan guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan yang ada. Atau melakukan penelitian sederhana terhadap perkembangan siswa untuk mengembangkan keprofesionalan secara mandiri.

Pernyataan lain dari bapak Aminullah guru Pendidikan Agama Islam tentang pengembangan keprofesionalan sebagai berikut:

Untuk ikut seminar-seminar, pelatihan penelitian dan sebagainya setelah saya menjadi guru di sini belum pernah, tapi sewaktu saya menjadi mahasiswa sering. Tapi untuk pengembangan keprofesionalan yang saya lakukan di dalam lingkungan sekolah, sekarang saya sedang meneliti perkembangan siswa. (pengembangan ilmiah karakter siswa).(W.GPAI.4)¹⁸⁵

Dari apa yang disampaikan bapak Aminullah guru Pendidikan Agama Islam berbanding terbalik dengan apa yang disampaikan kepala sekolah Hj. Asri Widiapsari, dalam menyikapi hal tersebut peneliti memafhumkan bahwa yang dikatakan bapak Aminullah “tidak pernah mengikuti seminar” adalah kegiatan seminar yang dilakukan di luar sekolah, adapun yang ada pada lapangan beliau aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri yang

¹⁸⁵ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

dilaksanakan di dalam sekolah SMAN3 Malang yang difasilitasi oleh kepala sekolah.

Di sisi lain refleksi kinerja menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan keprofesionalan guru dengan melakukan koreksi pembelajaran yang telah dilakukan secara *continue* untuk melihat kualitas pembelajaran tersebut sehingga secara bertahap kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, selain itu juga dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk memahami siswa dan memetakan siswa supaya mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai tingkat pemahaman mereka.

Berikut pernyataan ibu Choirulil Fatih guru Pendidikan Agama Islam terkait keaktifan dalam melakukan refleksi kinerja:

Kalau selalu dalam bentuk tulisan tidak, ya.. tapi saya selalu mengoreksi tadi ketika.. dalam KBM mungkin ada hal-hal yang anak-anak o.. kurang apa dan seterusnya, o iya ada perbaikan berikutnya iya. Itu refleksi diri itu selalu saya lakukan.. untuk berikutnya lebih baik dan seterusnya. (W.GPAI.3)¹⁸⁶

Pendapat serupa diberikan bapak Aminullah guru Pendidikan Agama Islam bahwa, penelitian tindakan kelas secara tertulis dan terstruktur belum pernah dilakukan, namun penelitian secara sederhana terhadap perkembangan siswa selalu dilakukan untuk

¹⁸⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, , 4/10/2017- 10:13 di ruang kesiswaan

memenuhi kebutuhan guru dalam memetakan siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu yang dibutuhkan cukup banyak dan akan menyita waktu untuk menyiapkan pembelajaran, bapak Aminullah sendiri menyatakan bahwa PTK akan relevan jika dilakukan oleh guru PNS sedang beliau adalah guru tidak tetap (GTT), banyaknya tuntutan tugas guru yang harus diselesaikan dianggap PTK yang jika dilakukan akan menyita focus tugas dalam keprofesiannya (mengajar). *“Belum lagi setiap siklus yang saya lakukan membuahkan hasil atau perubahan pada siswa, masing-masing siklus membutuhkan waktu yang panjang, lalu manfaat dari PTK buat saya apa?”* Tegas bapak Aminullah. Melihat tugas yang harus dilaksanakan guru PAI sangat banyak.¹⁸⁷

Dalam menyikapi hal tersebut, kegiatan program pembelajaran yang sangat padat membuat bapak Aminullah lebih memfokuskan pelaksanaan tugas keprofesiannya dalam proses belajar mengajar, dengan sedikit menomorduakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri yang “memakan waktu yang banyak” bapak Aminullah lebih menentukan sikapnya untuk berjibaku dalam tugas-tugas pokok keprofesiannya yang dirasa membutuhkan perhatian lebih.

¹⁸⁷ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB dan saat berdiskusi kecil setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas di depan R.24 (Kelas Agama).

Selain refleksi kinerja secara berkelanjutan, penelitian tindakan kelas atau observasi secara sederhana terhadap siswa dirasa juga penting untuk dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebagai *feedback* kinerja mereka selama proses KBM apakah nilai-nilai yang ada sudah terinternalisasi dengan baik kepada siswa.

Guru pendidikan agam Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih pun berpendapat demikian. Bahwa di satu sisi untuk mencari informasi keadaan siswa, apakah pendekatan yang diterapkan ada signifikansi terhadap hasil pembelajaran atau sebaliknya¹⁸⁸. Dari pendapat tersebut penelitian tindakan kelas bisa dijadikan *key word* bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih selektif dan kreatif dalam menentukan cara, teknik, pendekatan atau metode pembelajaran yang seharusnya digunakan sesuai KD yang diajarkan pada saat proses pembelajaran yang sedang dan atau akan datang.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi memberi peran serta menghantarkan pada perubahan, kemajuan, dan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang sangat signifikan terhadap semua lini kehidupan termasuk di dalam adalah dunia pendidikan.

¹⁸⁸ Wawanca Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, , 4/10/2017- 10:13 di ruang kesiswaan

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dan menambah efisiensi waktu yang digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam ibu Choirulil Fatih dalam proses pembelajaran tidak menuntut untuk selalu menggunakan media elektronik, tetapi menyesuaikan kondisi ruangan serta keadaan siswa dan lebih focus pada literasi secara intens, karena tidak semua KD bisa dipukul rata menggunakan media pembelajaran yang sifatnya elektronik, akan tetapi menggiring siswa untuk lebih pada explore, praktek yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi, ini dirasa lebih mengena terhadap perkembangan siswa baik ranah psikomotorik, afektif maupun kognitifnya. Sehingga siswa tidak kerdil dengan sudut pandang pemahaman yang disajikan oleh guru saja, dengan cara siswa sendiri yang mengalami dan merasakan proses pembelajaran tersebut atau disebut *student center* akan lebih mudah terekam dalam *long time memory* mereka dan membentuk karakter belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang pola belajarnya masih *teacher senter*.

Ibu Khoirul Fatih, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan dalam pemanfaatan media pembelajaran terkadang terkendala dengan ruangan yang sempit. Seperti pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran di R.42, ibu Choirulil Fatih lebih mengarahkan siswa untuk presentasi secara berkelompok dengan fasilitas LCD yang kemudian kelompok tersebut membuka sesi tanya jawab.

Berikut pernyataan ibu Choirulil Fatih, guru Pendidikan Agama Islam:

Untuk menggunakan media ya biasa seperti LCD, kertas.. *mapping* mungkin bu (peneliti menyela), iya..(ibu Ulil). Di sini saya terus terang jika memakai yang bermacam-macam itu iya.. tapi kendalanya ruangnya itu kecil mas. Seperti di R.42, kesulitannya di sana. Kecuali saya ajak keluar atau di aula gitu enak..(W.GPAI.3)¹⁸⁹

Berbeda dengan bapak Aminullah baik dalam ruangan yang luas maupun sempit selalu berusaha menggunakan media yang diperlukan sesuai muatan materi pada KD. Misalnya pada materi mengurus jenazah bapak Aminullah mengarahkan siswa untuk praktik langsung dengan peralatan yang sudah disediakan, salah satu contoh siswa mensimulasikan memandikan mayat, mengkafani jenazah, mensholati jenazah, dan mengubur jenazah.

¹⁸⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, , 4/10/2017- 10:13 di ruang kesiswaan

Kontribusi media pembelajaran dalam tanda kutip media elektronik menurut ibu Choirulil Fatih kontribusinya hanya beberapa prosen saja, khusus pelajaran PAI tidak semua materi disajikan menggunakan media elektronik, tetapi terkadang perlu dengan media alam seperti materi memandikan mayat, mengkafani jenazah dan sebagainya tidak cukup dengan menayangkan video tetapi lebih pada praktik atau mensimulasikan.¹⁹⁰

Diperkuat dengan pendapat bapak Aminullah pemanfaat media pembelajaran berbasis IT sangat membantu proses pembelajaran meskipun tidak seratus persen, seperti pemutaran video, menjadi salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas.¹⁹¹

b. Implikasi Kompetensi Professional terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang

Kehadiran tenaga pendidik sebagai kunci utama tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu lembaga satuan pendidikan. Dengan melihat kompetensi profesional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maka semua guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi tersebut dan harus mengembangkannya dengan baik agar mampu

¹⁹⁰ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang ibu Choirulil Fatih, , 4/10/2017- 10:13 di ruang kesiswaan

¹⁹¹ Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMAN3 Malang bapak Muhammad Aminullah, 6/10/2017- 12:03 di ruang TATIB

menunjukkan *self performance*-nya dalam menjalankan tugasnya, sehingga tercapai tujuannya dengan baik.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang secara teoritik telah menguasai dan memahami kompetensi professional dengan baik dan dapat diamati secara aplikatifnya. Lebih pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru pendidikan agama Islam mampu mengajar dan membelajarkan siswa dengan baik dengan pendekatan, teknik, metode yang variatif dalam proses pembelajaran yang masing-masing guru satu dengan yang lainnya mempunyai ciri khas tersendiri dan kesan bagi siswa mereka dalam proses penelitian sejauh ini.

Terkait kompetensi professional dari hasil penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan keprofesiannya dengan professional, berikut kepala sekolah pernyataan kepala sekolah SMAN3 Malang:

Perlu saya sampaikan yang PNS itu sudah di atas KKM ya kriterianya, kalau yang guru non PNS itu masih mengikuti pengembangan diri keberlanjutannya, karena di SMA 3 dari tindak lanjut supervisi terhadap sebab-sebab yang harus diikuti oleh bapak ibu guru sesuai dengan tindak lanjut yang ada di supervisi pembelajaran.(W.KPS).¹⁹²

Dari apa yang disampaikan kepala sekolah tersebut menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan

¹⁹² Wawancara kepala sekolah SMAN3 Malang ibu Hj. WAsri Widiapsari, M.Pd. 20/11/2017- 10:35 di ruang Kepala Sekolah

tugasnya secara profesional, pun dengan guru PAI non PNS masih perlu mengikuti pengembangan diri berkelanjutan.

Dengan menciptakan atmosfer pembelajaran sedemikian rupa menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang berkompeten dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Ibu Choirulil Fatih dengan sifat keibu-ibuannya menarik siswa dengan pendekatan persuasif dan selalu mengarahkan siswa dalam mempelajari materi PAI tidak terpaku dengan sumber ilmu keagamaan saja tetapi dengan berbagai disiplin keilmuan lainnya mampu menjadi magnet bagi siswa dan memunculkan rasa keingintahuan yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dengan bapak Aminullah yang dalam proses pembelajaran PAI lebih menekankan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan aplikatif berharap tertanam pada diri siswanya karakter keagamaan dan akhlak yang baik.

Lebih lanjut membahas tentang akhlak, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi tauladan bagi masyarakat sekolah, terkait hal tersebut ibu Hj. Asri Widiapsari kepala sekolah SMAN3 Malang menyatakan sebagai berikut:

...dari proses recruitment kita memang mempersyaratkan standar-standar yaitu standar kompetensi guru yang baik kepribadian, profesionalitas, dan kompetensi sosialnya dan harapannya untuk guru PAI memang dekat dengan keteladanan,

utamanya guru itu bisa diteladani, terutama dari segi kasat mata itu yang utama.(W.KPS).¹⁹³

Sebagai implikasi dari kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang mampu menunjukkan *self performance* yang baik dan dapat diamati dalam pengaplikasiannya pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang benar-benar membelajarkan siswa. Tentu sebagai guru agama Islam *self permformance* yang ditunjukkan tidak terlepas dari kaidah-kaidah ke-Islaman sebagai landasan yang mencakup semua aspek nilai-nilai kehidupan.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Peneliitian di (SMK Nasional dan SMAN3) Malang

a. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di (SMK Nasional dan SMAN3) Malang

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bapak Sobron Mukhtar dan bapak Fatollah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Choirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai kompetensi profsional menunjukkan kemampuan dalam menguasai materi

¹⁹³ Wawancara kepala sekolah SMAN3 Malang ibu Hj. WAsri Widiapsari, M.Pd. 20/11/2017- 10:35 di ruang Kepala Sekolah

pelajaran dengan baik hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan cara, tehnik, pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar dan mengajar.

Pada kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam seyogianya menguasai poin-poin sebagai berikut:

- a. Penguasaan kurikulum (memanfaatkan dan mengembangkan kurikulum bidang studi yang diajarkan serta mengaitkannya dengan bidang studi lain).
 - b. Penguasaan materi pelajaran (memahami karakteristik dan subttansi bahan ajar serta mampu menerapkan ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas.
2. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.

Bapak Sobron Mukhtar dan bapak Fatollah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Choirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang sebagai guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai kompetensi profsional menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan potensi peserta didiknya.

Pada kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam seyogianya menguasai poin-poin sebagai berikut:

- a. Penguasaan metode/ teknik pembelajaran (kemampuan memilih, menerapkan metode, mengembangkan metode baru dan teknik pembelajaran yang tepat.
 - b. Memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI
 - c. Pemahaman potensi peserta didik (Selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa ,mengidentifikasi potensi peserta didik secara perseorangan dan kelompok).
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas bapak Sobron Muhtar dan bapak Fathullah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Choirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang sebagai guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya. Usaha pengembangan materi dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam seyogianya menguasai poin-poin sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar. (mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mampu membuat alat bantu pembelajaran, menggunakan dan mengelola media pembelajaran).
 - b. Berusaha mencari solusi dengan mengembangkan berbagai alternatif, tidak terpaku dengan satu metode pembelajaran dan memperkaya sumber belajar, yang diantaranya menyajikan materi dengan pemanfaatan audiovisual, PPT dan pemanfaatan media pembelajaran lainnya.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Bapak Sobron Muhtar dan bapak Fathullah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Choirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang telah melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Pada kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam seyogianya menguasai poin-poin sebagai berikut:

- a. Melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan (memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengayaan baik bagi guru maupun peserta didik).

- b. Mengikuti seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi professional.
 - c. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan. (khususnya penelitian tindakan kelas).
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Bapak Sobron Muhtar dan bapak Fathullah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Choirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang telah melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Pada kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam seyogianya menguasai poin-poin sebagai berikut:

- a. Mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - b. Pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir.
- b. Implikasi Kompetensi Professional terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di (SMK Nasional dan SMAN3) Malang**

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang penguasaan dan pemahaman terhadap kompetensi

professional menjadi kunci utama dalam mewujudkan unjuk kerja, kinerja atau *achivement* dengan baik.

Komitmen masing-masing kepala sekolah dalam membangun integritas, mutu, dan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya salah satunya dengan program pengembangan kompetensi berkelanjutan terhadap guru Pendidikan Agama Islam baik melalui seminar, workshop, pelatihan-pelatihan terkait pelaksanaan program pembelajaran yang baik dan lain sebagainya membentuk karakter guru di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang yang professional dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut terlihat dari dedikasi dan tanggungjawab para guru pendidikan Islam dalam membelajarkan siswanya dengan seperangkat kompetensi yang dimilikinya dengan baik. Sehingga tercipta kinerja atau *performance* yang merupakan prestasi kerja, hasil kerja, penampilan kerja dan atau pelaksanaan kerja yang baik pula.

Dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi pada saat penelitian yang peneliti lakukan di SMK Nasional Malang dan di SMAN 3 Malang menunjukkan tingkat kinerja yang dicerminkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kompetensi Profesional yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Sebagai implikasi dari kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang mampu

menunjukkan *self performance* yang baik dan dapat diamati dalam pengaplikasiannya pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang benar-benar membelajarkan siswa. Tentu sebagai guru agama Islam *self performance* yang ditunjukkan tidak terlepas dari kaidah-kaidah ke-Islaman yang dijadikan sebagai landasan yang mencakup semua aspek nilai-nilai kehidupan yang ada.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi menurut teori Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.¹⁹⁴

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 BAB VI Pasal 16 ayat 2 dijelaskan tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru guna menunjang kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

¹⁹⁴ Kunandar. Guru professional implementasi kurikulum tingkat atuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru. Ed. 1-4. Jakarta: Rajwali Press, 2009. Hal: 51.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi.¹⁹⁵

Berikut pembahasan lebih lanjut Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di (SMK Nasional dan SMAN3) Malang.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan kompetensi Piet A. Sahertian dan Ida Aliada Sahertian mengemukakan, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni: *pertama*, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. *Kedua*, kemampuan mengelola program belajar mengajar. *Ketiga*, kemampuan mengelola kelas. *Keempat*, kemampuan menggunakan media/sumber belajar. *Kelima*, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan. *Keenam*, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. *Ketujuh*, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran. *Kedelapan*, kemampuan mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan. *Kesembilan*, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan. *Kesepuluh*, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.¹⁹⁶

Bapak Sobron Mukhtar dan bapak Fatollah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Khoirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah

¹⁹⁵ PP No. 19 Tahun 2005, Standar Pengelolaan Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 36-37.

¹⁹⁶ Kunandar. Ibid, hal:58

tenaga pendidik di SMAN3 Malang sebagai guru pendidikan agama Islam telah menguasai kompetensi profesional, hal tersebut terlihat kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran dengan baik hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan cara, tehnik, pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses belajar dan mengajar.

Temuan tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Penguasaan kurikulum (memanfaatkan dan mengembangkan kurikulum bidang studi yang diajarkan serta mengaitkannya dengan bidang studi lain).

Beberapa hal yang harus dikuasai seorang guru pendidikan agama Islam terkait kurikulum, yaitu: *pertama* mengetahui materi kurikulum, penerapan dan pengembangan, *kedua* memahami ruanglingkup dan urutan materi serta mampu menstranformasikan kepada peserta didik, *ketiga* menyampaikan konsep-konsep bidang ilmu tersebut secara sederhana agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, *keempat* menerjemahkan materi kurikulum dalam pengalaman belajar bermakna.¹⁹⁷

Seperti halnya upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang, adalah salah satu usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi

¹⁹⁷ Table kompetensi profesional guru DKI Jakarta dalam Kunandar. Ibid.

profesionalnya, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam benar-benar memahami kompetensi professional tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang mampu memahami kurikulum dengan baik, mengetahui urutan materi yang di ajarkan, mampu mentransformasikan materi kepada peserta didik, menyampaikan konsep kelimuan yang mudah dicerap oleh peserta didik, dan mampu memberdayakan siswa melalui proses pembelajaran bermakna.

- b. Penguasaan materi pelajaran (memahami karakteristik dan subtansi bahan ajar serta mampu menerapkan ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam pelaksanaannya guru telah menguasai hal-hal sebagai berikut: *pertama* mengetahui konsep dasar ilmu yang bersangkutan, *kedua* menerapkan metodologi ilmu tersebut, *ketiga* menganalisis keterkaitan antara ilmu yang diampu dengan ilmu yang serumpun, *keempat* menganalisis karakteristik ilmu dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan, *kelima* menerapkan dan mengembangkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan SMAN 3 Malang, agar dapat melaksanakan tugas keprofesiannya dengan baik, guru dalam melaksanakan program belajar tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep dasar ilmu yang bersngkutan, menganalisis keterkaitan ilmu yang diampu dengan ilmu yang serumpun sepeti halnya

saat proses pembelajaran yang peneliti observasi guru pendidikan agama Islam mengaitkan ilmu biologi, fisika, kimia, dan lain sebagainya terkait materi iman terhadap hari akhir, di sana para siswa diberi keleluasaan dengan bimbingan guru untuk memahami peristiwa hari akhir dalam perspektif ilmu pengetahuan di luar kajian ilmu keislaman. Sehingga siswa lebih mengeksplor pengetahuannya yang luas tidak berkutat pada satu ilmu pengetahuan saja.

Mengingat kompetensi tersebut di atas, seorang pendidik sebagai lini terdepan harus menaruh perhatian dengan sebenar-benarnya, sebagaimana Mujahid menjelaskan bahwa:

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauhmana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik.¹⁹⁸

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa pengemban tugas sebagai guru pendidikan agama Islam harus memiliki sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian guru pendidikan agama Islam maka dapat dari segi relevansi antara keahlian

¹⁹⁸ Mujahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN-Malang Press. Cet Ke-1, 2009), hal: 81

dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya.

Jadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang, bukan sekedar menyampaikan materi dengan pengetahuan yang apa adanya, tetapi memahami secara mendalam dan secara kualifikasi akademik memang menguasai, sehingga relevansi antara ilmu yang dikuasai dengan keahlian yang dimiliki guru pendidikan agama Islam tersebut menjadi modal utama dalam menghantarkan siswanya dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan.

Dengan adanya kesesuaian atau relevansi keahlian yang dimiliki guru pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran yang diajarkannya akan semakin memberikan motivasi, baik kepada dirinya sendiri akan merasa lebih percaya diri (*Self Confident*) maupun kepada peserta didik.¹⁹⁹

2. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.

Bapak Sobron Mukhtar dan bapak Fatollah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Khoirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang sebagai guru pendidikan agama Islam telah menguasai kompetensi profsional menunjukkan kemampuan dalam

¹⁹⁹ *Ibid.*

mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan merumuskan Standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode/model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan ujian remedial.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa, guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan potensi peserta didiknya.

Temuan tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Penguasaan metode/ teknik pembelajaran (kemampuan memilih, menerapkan metode, mengembangkan metode baru dan teknik pembelajaran yang tepat.

Dalam pengalaman pembelajaran guru melaksanakan tahap-tahap sebagai berikut, yaitu: *pertama* mengidentifikasi berbagai jenis metode dan teknik pembelajaran, *kedua* menentukan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai, *ketiga* menerapkan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang tepat.²⁰⁰

²⁰⁰ Tabel 3.2 Standar Kompetensi Guru DKI dalam Kunandar. Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Ed, 1-4. Jakarta:Rajawali Pers, 2009, hal: 68

Seperti guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang berusaha menjadi pengajar yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai.

- b. Memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI
- c. Pemahaman potensi peserta didik (Selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi peserta didik secara perseorangan dan kelompok).

Guru pendidikan agama Islam sebelum atau pada saat melaksanakan proses belajar mengajar memiliki informasi tentang peserta didiknya sebagai berikut: *pertama*, mengetahui berbagai aspek kepribadian, *kedua* mengidentifikasi potensi akademik, *ketiga* mengenal dan mengembangkan bakat dan keterampilan, *keempat* mengenal dan mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar, *kelima* membantu menyelesaikan masalah, *keenam* menyarankan program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan.²⁰¹

Sebagaimana yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan SMAN 3 Malang, pemahaman guru terhadap kondisi siswa baik psikologisnya, kebutuhan belajar siswa, dan gaya belajar siswa menjadi pokok bahasan tersendiri, mengingat keadaan siswa yang

²⁰¹ Tabel 3.2 Standar Kompetensi Guru DKI dalam Kunandar. Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Ed, 1-4. Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal: 69

notabene mempunyai keberagaman tingkat pemahaman guru pendidikan agama Islam sangat sensitive dengan hal itu, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjadi salah satu kunci keberhasilannya adalah mengetahui dan memetakan tingkat pemahaman peserta didiknya.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas bapak Sobron Muhtar dan bapak Fathullah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Khoirilul Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang sebagai guru pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya. Usaha pengembangan materi dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Temuan tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar. (mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mampu membuat alat bantu pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan).

Dalam menjalankan program pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang telah mendayagunakan media belajar serta sumber belajar dengan baik sehingga tercipta kondisi

belajar yang mampu menumbuhkan semangat pada siswa, mengurangi rasa kejenuhan dan sebagainya dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa mampu mencerp materi yang disajikan dengan baik.

- b. Berusaha mencari solusi dengan mengembangkan berbagai alternatif, tidak terpaku dengan satu metode pembelajaran dan memperkaya sumber belajar, yang diantaranya menyajikan materi dengan pemanfaatan audiovisual, PPT dan pemanfaatan media pembelajaran lainnya.

Guru pendidikan agama Islam yang kolot akan menemukan kesulitan dimasa mendatang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang berbasis IT, namun tidak dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Nasional dan SMAN 3 Malang, para guru tersebut sadar akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, dalam proses belajar mengajar selalu memanfaatkan media belajar dengan baik, baik itu media yang sifatnya manual maupun berbasis IT sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan, dalam kondisi tertentu apabila ada kendala dalam penggunaan IT misalnya LCD tidak berfungsi dengan baik maka guru dapat menggunakan alternative lain seperti Whatsapp, papan tulis, buku panduan belajar yang tersedia.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Bapak Sobron Muhtar dan bapak Fathullah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Khoirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah

tenaga pendidik di SMAN3 Malang telah melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru pendidikan agama Islam, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan (memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengayaan baik bagi guru maupun peserta didik).

Refleksi tersebut memberi manfaat bagi guru pendidikan agama Islam untuk memetakan kemampuan peserta didik, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, dan membuat laporan hasil prestasi belajar peserta didik.²⁰²

Guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN Malang, sebagai guru yang professional selalu berusaha mengembangkan keprofesionalannya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan melakukan refleksi terhadap diri guru sendiri maupun terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan terhadap siswa. Refleksi terhadap sendiri dengan melakukan koreksi terhadap kemampuan yang dimiliki, kegaitan belajar yang dilaksanakan, bersama guru pendidikan agama Islam yang lebih senior ataupun rekan sejawat, adapun refleksi terhadap pembelajaran siswa dengan mengkaji apa yang telah disampaikan kepada siswa dan pemahaman apa yang telah siswa peroleh

²⁰² Tabel 3.2 Standar Kompetensi Guru DKI dalam Kunandar. Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Ed, 1-4. Jakarta:Rajawali Pers, 2009, hal: 70

serta perubahan apa yang telah terjadi pada siswa terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

- b. Mengikuti seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi professional.

Seperti halnya guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah terkait pengembangan diri, bagi guru yang PNS pengembangan diri terwadahi dalam satu wadah kegiatan MGMP, banyak guru dari berbagai sekolah, berbagai guru mapel terwadahi dalam satu wadah MGMP yang di sana membahas isu-isu pendidikan yang sedang perkembangan, sedang yang non PNS dapat mengikuti program pengembangan yang dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri atau dengan mengikuti seminar-seminar, pelatihan, *workshop* yang dilaksanakan di luar sekolah dengan mengajukan kepada kepala sekolah terlebih dahulu.

- c. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan. (khususnya penelitian tindakan kelas).

Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami/melakukan penelitian sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*).²⁰³

²⁰³ Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus. Pengembangan profesionalitas guru. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal: 60

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Bapak Sobron Muhtar dan bapak Fathullah tenaga pendidik di SMK Nasional Malang dan ibu Khoirulil Fatih dan bapak Muhammad Aminullah tenaga pendidik di SMAN3 Malang telah melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru pendidikan agama Islam, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara aplikatif guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan SMAN 3 dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sadar betul akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kedua unsur tersebut berjalan beriringan dalam mendasari kegiatan proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan secara komprehensif.

- b. Pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar;
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
- 4) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi;
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan;
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan;
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik;
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.²⁰⁴

Media teknologi yang tergolong sebagai media yang diproyeksikan antara lain OHT (*overherd transparency*), *slide*, *filmstrips*, dan *opaque*. Media tersebut diproyeksikan ke layar dengan menggunakan alat khusus yang dinamakan proyektor (*overherd projector*, *slide projector*, dan *opaque projector*), namun, dengan perkembangan teknologi telah memungkinkan computer dan video dapat diproyeksikan dengan menggunakan peralatan khusus, yaitu LCD.²⁰⁵

Dalam kenyataannya dilapangan, guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan SMAN 3 Malang telah mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Sebagai contoh: guru memanfaatkan teknologi sebagai pembelajaran yang berbasis HOTS (*High Other Thinking Skill*), menggunakan media berbasis IT (audiovisual, PPT, dan sebagainya yang diproyeksikan dengan alat bantu LCD), pelaksanaan ujian secara *Online*, pemanfaatan WA untuk berkomunikasi baik dengan tenaga pendidik dan kependidikan, siswa (pada saat LCD tidak dapat

²⁰⁴ Hamzah B. UCno, hal 116

²⁰⁵ *Ibid*, hal: 122

berfungsi dengan baik guru memanfaatkan WA untuk mengirim soal atau materi yang akan disampaikan dan sebagainya untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Cukup banyak sifat dan ciri guru professional. Robert W Richey mengemukakan delapan ciri guru yang professional. *Pertama*, lebih mementingkan pelayanan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan kepribadi. *Kedua*, sebagai seorang pekerja professional, secara relative memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep seperti prinsip-prinsip pengetahuan, khusus yang mendukung keahliannya. *Ketiga*, memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan. *Keempat*, memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja. *Kelima*, membutuhkan kegiatan intelektual yang tinggi. *Keenam*, adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, dan kesejahteraan anggotanya. *Ketujuh*, memberi kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan keandirian. *Kedelapan*, memandang profesi sebagai suatu karier hidup dan menjadikan diri sebagai professional yang permanen.²⁰⁶

Jika profesionalisme keguruan itu dikaitkan dengan akuntabilitas public, profesi guru bukanlah hal yang ringan, melainkan sesuatu yang mengharuskan pelayanan di tingkat kualifikasi professional yang lebih memadai. Secara

²⁰⁶ Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus. Pengembangan profesionalitas guru. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal: 53

sederhana kualifikasi professional pendidikan guru mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Pertama, kapabilitas personal (person capability), artinya, guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.
- b. Kedua, guru sebagai innovator yang berarti memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus penyebar ide pembaruan yang efektif.
- c. Ketiga, guru sebagai developer yang berarti ia harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan (*the future thinking*) dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai sebuah sistem.²⁰⁷

Sedangkan menurut Endang Komara²⁰⁸ kompetensi professional guru meliputi:

- a) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, tujuan pendidikan yang harus dicapai;

²⁰⁷ fahhrudin Saudagar dan Ali Idrus. Pengembangan profesionalitas guru. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal: 55

²⁰⁸ Jamal Ma'mur Asmani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hal:157-158

- b) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, seperti memahami perkembangan siswa, dan memahami teori-teori belajar;
- c) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan;
- d) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran;
- e) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar;
- f) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran;
- g) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran;
- h) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, seperti memberikan bimbingan, dan lain-lain;
- i) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Menurut teori Oemar Hamalik bahwa adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang berimbang pada berbagai aspek kependidikan. Pentingnya kompetensi guru tersebut bagi dunia pendidikan antara lain: (1) kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru, (2) kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru, (3) kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, (4)

kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.²⁰⁹

Konsep kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan guru dalam penguasaan bahan kajian akademik, penelitian ilmiah dan penyusunan karya ilmiah, pengembangan profesi, serta pemahaman wawasan dan landasan pendidikan. Sehingga memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang guru maka semakin tinggi pula pengalaman atau ilmu yang didapatkan seorang, sehingga memudahkan seorang guru untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa. Jika hal tersebut bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka bisa memberikan manfaat yang sangat positif dan signifikan bagi prestasi siswa.

Sebagai seorang guru terlebih guru pendidikan agama Islam baik di SMK Nasional maupun di SMAN 3 Malang perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat mengemukakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan dalam memberikan pelajaran dan penyesuaian terhadap usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.

²⁰⁹ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi).
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- 6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan.
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.²¹⁰

Menurut Zakiyah Darajat, Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.²¹¹

Mencermati tugas guru yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa tugas guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan SMAN3 Malang berkewajiban untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta beramal saleh, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan diamanatkan oleh Undang-undang RI. Di dalam Undang-undang RI No 14

²¹⁰ Hamzah B. Uno. Profesi Kependidikan “*Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet Ke-6, 2010), hal: 16

²¹¹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhaman, Cet Ke-2, 1995), hal: 99

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II dijelaskan tentang guru sebagai berikut:

Dalam melaksanakan tugas guru keprofesionalan, guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni;
- 3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²¹²

Tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, adalah sangat jelas bahwa seorang guru pendidikan agama Islam baik SMK Nasional dan atau SMAN3 Malang wajib dibuktikan dengan sertifikasi pendidik, mempunyai akhlak mulia, terampil, menguasai sains dan teknologi, berwawasan kebangsaan, tidak diskriminatif, mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun faktor berpengaruh / penentu profesionalisasi jabatan guru adalah sebagai berikut²¹³.

²¹² Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, hal: 14.

²¹³ Fahrudin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hal: 15-17

1. Accountability Program Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Pengertian profesi seperti yang telah dijelaskan di atas, membawa konsekuensi-konsekuensi yang fundamental terhadap program lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang menghasilkan tenaga guru. Salah satu di antaranya berkenaan dengan *accountability* program pendidikan itu sendiri. Hal ini berarti keberhasilan program pendidikan, dalam hal ini dimaksudkan kompetensi lulusannya, tidak saja ditentukan oleh Pembina program (guru), akan tetapi ditentukan pula oleh pemakaian lulusan serta masyarakat pada umumnya yang secara langsung atau tidak langsung akan terkena akibat dari para lulusan program pendidikan tersebut.

2. Kompetensi

Pendekatan kompetensi dalam satu lembaga pendidikan professional, termasuk mutu LPTK adalah berpengaruh pada tingkat profesionalisasi jabatan guru, dan ini akan mempengaruhi pula kemampuan pelayanan yang diberikannya. Kompetensi professional guru menggambarkan tentang kemampuan yang dituntutkan kepadanya yang mengaku jabatan sebagai guru. Artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya, karena pada dasarnya pernyataan satu kompetensi melukiskan tentang gabungan keterampilan atau kecakapan khusus. Secara umum kompetensi seorang guru merujuk kepada empat (4) factor yaitu, kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial.

3. Pendekatan, metode/teknik, dan praktek

Dengan menguasai materi /isi, metode, teknik, teori dan praktek akan terbentuk pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan bagi satu pelayanan professional serta akan terbentuk pula sikap dan nilai bagi satu jabatan seperti halnya guru. Nilai dan sikap ini bukan hanya memberikan dampak dalam menunaikan dan melaksanakan tugas-tugas dilapangan tetapi juga mempengaruhi suatu hal yang sangat fundamental bagi seorang tugas professional yaitu sikap yang selalu ingin meningkatkan dan mengembangkan kemampuan professional sesuai dengan perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu.

4. Sikap Guru

Dalam mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa, peran guru sangat menentukan, yaitu terampil dalam berkomunikasi, bersikap lugas, cerdas, berwibawa, mengayomi, dan memberi dorongan kepada siswa, dan samping itu guru memiliki pengetahuan yang banyak dan tidak tua semalam dari para siswa, memiliki jiwa sosial budaya.

5. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan yang diberikan guru kepada siswa akan direspon oleh masyarakat berupa rasa kepuasan pelanggan. Bila masyarakat atau pelanggan merasa terpuaskan maka kualitas pelayanan menunjukkan kecenderungan meningkat. Dan begitu pula sebaliknya pelanggan merasa tidak puas.

Untuk lebih jelasnya rincian komponen kompetensi guru menurut Abdul Majid²¹⁴ dapat dilihat pada table berikut:

Table 5.1 kompetensi dan Indikator Kompetensi

KOMPONEN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	
KOMPETENSI	INDIKATOR
1. Penyusunan rencana pembelajaran	1. Mampu mendiskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran 2. Mampu memilih/menentukan materi 3. Mampu mengorganisasi materi 4. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran 5. Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran 6. Mampu menyusun perangkat penilaian 7. Mampu menentukan teknik penilaian 8. Mampu mengalokasikan waktu
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar	1. Mampu membuka pelajaran 2. Menyajikan materi 3. Mampu menggunakan metode/strategi 4. Mampu menggunakan alat alat peraga/media 5. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif 6. Mampu memotivasi siswa 7. Mampu mengorganisasi kegiatan 8. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif 9. Mampu menyimpulkan pelajaran 10. Mampu memberikan umpan balik 11. Mampu melaksanakan penilaian 12. Mampu menggunakan waktu
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran 2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda 3. Mampu memilih soal yang tidak valid 4. Mampu memeriksa jawaban

²¹⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, hal: 16-18

	5. Mampu mengklasifikasi hasil-hasil penelitian 6. Mampu mnegolah dan menganalisis hasil penilaian 7. Mampu membuat mengolah hasil penilaian 8. Mampu memberi interpretasi kecenderungan hasil penilaian hasil 9. Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian 10. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis
4. Pelaksanaan tidak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik	1. Menyusun program tidak lanjut hasil penilaian 2. Mengklasifikasi kemampuan siswa 3. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian 4. Melaksanakan tindak lanjut 5. Mengevaluasi hasil tindak lanjut 6. Mengevaluasi hasil evaluasi ptogram tindak lanjut hasil penilaian
KOMPONEN KOMPETENSI PENGEMBANGAN POTENSI	
KOMPETENSI	INDIKATOR
5. Pengembangan potensi	1. Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mengandung potensi melalui berbagai kegiatan ilmiah 2. Mengalih bahasakan buku pelajaran/ karya ilmiah 3. Mengembangkan berbagai model pembelajaran 4. Menulis makalah 5. Menulis/menyusun diklat pelajaran 6. Menulis buku pelajaran 7. Menulis modul 8. Menulis karya ilmiah 9. Melakukan penelitian ilmiah (action research) 10. Menemukan teknologi tepat guna 11. Membuat alat peraga/media 12. Mencipta karya seni 13. Mengikuti pelatihan terakreditasi 14. Mengikuti pendidikan kualifikasi 15. Mengikuti kegiatan
KOMPONEN KOMPETENSI AKADEMIK	
6. Pemahaman wawasan	1. Memahami visi dan misi

	2. Memahami hubungan pendidikan dan pengajaran 3. Memahami konsep pendidikan dasar 4. Memahami fungsi sekolah 5. Mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil pendidikan 6. Membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah
7. Penguasaan bahan kajian akademik	1. Memahami struktur pengetahuan 2. Menguasai substansi materi 3. Menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa

Table 5.2 perilaku-perilaku profesional dan perilaku-perilaku tidak profesional

PERILAKU PROFESIONAL	PERILAKU TIDAK PROFESIONAL
Peng etahuan: - Menguasai prinsip-prinsip keilmuan yang menunjang konseling - Mengetahui persis apa, bagaimana konseling Kepribadian: - Jujur, hangat, tidak berprasangka, transparan, menghargai tiap orang, berpikir positif, optimistic, percaya diri, ramah, dapat dipercaya dan diandalkan, mempunyai judgment pribadi dalam meningkatkan diri dalam mengambil keputusan	Pengetahu an: - Tidak dibekali penguasaan yang cukup tentang prinsip-prinsip keilmuan yang menunjang konseling - Konseling dianggapnya hanya "Common sense" Kepribadian: - Kasar, berprasangka, tertutup, kaku, diskriminatif, berpikir negatif, pesimistik, tidak percaya diri, tidak dapat diandalkan

Pengalaman: - Berpengalaman melakukan konseling secara benar di bawah pengawasan ahli, selalu belajar dari pengalamannya untuk meningkatkan diri Keahlian: - Mempunyai repertoire respon dalam menghadapi klien dengan berbagai karakteristik, konseling bukan hanya sebagai teknik, melainkan kiat Kemauan: - Selalu ada kemauan untuk meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan mutu layanan, kreatif dan inovatif	Pengalaman: - Tidak mempunyai pengalaman secara sistematis, melakukan konseling hanya sebagai pekerjaan rutin tanpa improvisasi karena hanya dianggap hanya intruksi Keahlian: - Keterampilannya terbatas dalam merespon klien, konseling hanya diperlakukan sebagai teknik yang kering dan kaku Kemauan: - Kurang kemauan untuk meningkatkan diri, puas dengan apa yang telah dimilikinya saat ini, monoton dan menjemukan
--	---

Dari pembahasan kompetensi professional diatas, mengingat focus penelitian adalah guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang maka, peneliti mengkorelasikan pembahasan berikut kepada tujuan pendidikan agama Islam. Maka dengan semua kompetensi yang dimilikinya tersebut guru diharapkan mampu membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Profesionalisme pada dasarnya berpijak pada dua kriteria pokok, yakni, merupakan panggilan hidup dan keahlian. Panggilan hidup atau dedikasi dan keahlian menurut Islam harus dilakukan karena Allah Swt. Hal ini akan mengukur sejauh nilai keikhlasan dalam perbuatan. Profesi apapun yang dijalani secara professional pasti akan memberikan hasil yang terbaik. Maka sangatlah penting bagi siapa pun untuk bersikap dan bermoral professional, takterkecuali profesi sebagai guru. Profesi yang sangat mulia ini telah mengantarkan sebuah bangsa bermartabat, tanpa guru dengan moral professional, tidak mungkin sebuah bangsa maju terutama dalam ranah pendidikannya.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di SMK NAsional dan di SMAN3 Malang, disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu. Dalam arti pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar mampu memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan

dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu mendialogkan dengan perkembangan kemajuan zaman. Maka peran guru sebagai *agen of change* adalah merealisasikan tujuan pendidikan tersebut di atas.

Menurut teori Nizar, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasi dalam tiga kelompok, *jismiyah*, *ruhiyyat* dan *aqliyyat*. Tujuan (*jismiyyat*) berorientasi kepada tugas manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, sementara itu tujuan *ruhiyyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara *Kaffah*; sebagai *'adb*, dan tujuan *aqliyyat* berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.²¹⁵

Berikut ini formulasi tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana digambarkan oleh Nizar²¹⁶

²¹⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cet-1. Malang: Cakrawala Indonesia, 2009., hal:8

²¹⁶ Ahmad Munjin., *Ibid*.



Gambar 1
Formulasi Tujuan Pendidikan Islam

Dengan memahami tujuan pendidikan agama Islam, diharapkan guru dengan kompetensi profesionalnya mampu mengarahkan program pembelajaran dengan professional pula. Sehingga tujuan-tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas dapat tercapai dengan maksimal dan komprehensif.

Mengingat salah satu tugas penting guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.²¹⁷ Terwujudnya Interaksi komunikasi yang baik antara siswa dengan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar, ditentukan pula oleh sejauhmana penguasaan terhadap kompetensi professional guru itu sendiri.

Dan profesional dalam Islam khususnya dibidang pendidikan, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN3 Malang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana berikut:

²¹⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal:1

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ. رواه البخاري

Artinya: "Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya". (HR. Bukhori).²¹⁸

Penjelasan tersebut di atas memberi pengertian, bahwa setiap pekerjaan (termasuk seorang guru), harus dilakukan secara profesional.²¹⁹ Maka, dua hal inilah yakni, dedikasi dan keahlian yang mewarnai tanggung jawab untuk terbentuknya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, ada ungkapan yang tersirat saat Islam mendefinisikan terminologi "profesionalisme". Ada aspek yang melibatkan kata profesionalisme, yakni melimpahkan suatu urusan atau pekerjaan pada ahlinya.²²⁰

B. Implikasi Kompetensi Professional terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Merujuk pada teori Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo bahwasannya Kinerja adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. Kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja,

²¹⁸ فتح الباري بشرح صحيح البخاري، للحافظ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني (٧٧٣ - ٨٥٢هـ). المجلد الرابع. عشر الأحاديث: ٦١٤٥-٦٥١٦ الكتاب: الرقاق. باب ٣٥ في رفع الأمانة. صفحة: ٦٥٩

²¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2008, hal. 113.

²²⁰ Ahmad Tafsir, *Ibid.*, 113.

kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.²²¹

Menurut teori WJS. Poerwadarminto yaitu Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan kerjanya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru.²²²

Syafruddin Nurdin bahwasannya Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaanya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut teori E. Mulyasa bahwa Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam

221 Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

222 WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke IV, (Jakarta: Balai Pustaka

sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.²²³

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.²²⁴

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggung jawabkan. Dengan demikian ia

223 E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 126.

224 Ibid., 126.

memerlukan sesuatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.²²⁵

ketika seorang guru memiliki kedisiplinan yang tinggi maka pembelajaran pun akan menjadi optimal, sehingga berdampak kepada meningkatnya prestasi belajar. Dan Semakin tinggi jenjang pendidikan seorang guru maka semakin tinggi pula pengalaman atau ilmu yang didapatkan seorang, sehingga memudahkan seorang untuk untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa.

Guru sebagai lini terdepan menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu *output* sebuah lembaga satuan pendidikan. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik perguruan tinggi.

Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan kerjanya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru.

225 Syafruddin Nurdin, et. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. Ke I, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), 86.

Kinerja seseorang tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan peranan faktor-faktor yang turut serta mempengaruhinya. Selain adanya faktor usaha dan kemampuan seseorang dalam rangka mendongkrak kinerjanya, terdapat faktor lain yang tidak bisa dinaifkan. Untuk mendongkrak kinerja seseorang juga membutuhkan adanya motivasi yang bisa berupa ganjaran yang merupakan salah satu jalan untuk memuaskan kebutuhan. Demikian pula dengan kompetensi yang memang seharusnya dimiliki oleh seseorang dalam rangka peningkatan kinerja.

Kompetensi yang merupakan kapasitas yang ditampilkan seseorang dalam berbagai cara dan bila dikaitkan dengan tugas maka kompetensi sebagai kinerja difokuskan pada perilaku. Kompetensi yang mempunyai makna kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang merupakan suatu kemampuan dalam melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan penelitian.²²⁶

Antara kedisiplinan guru, kemudian kinerja guru PAI dan Kompetensi guru sangat erat sekali kaitannya terhadap prestasi belajar siswa, karena meskipun kompetensi guru bagus jika tidak diimbangi dengan kedisiplinan dan kinerjanya yang bagus, maka pembelajaranpun tidak akan berhasil sehingga berpengaruh kepada merosotnya prestasi belajar siswa. Jika hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi prestasi siswa.

²²⁶ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 53.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN3 Malang perlu memiliki kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal-hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional;
- b. Kemampuan social antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik;
- c. Kemampuan professional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi 10 kemampuan professional guru yaitu:
 - 1) Menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi,
 - 2) Mengelola program belajar mengajar,
 - 3) Mengelola kelas, menggunakan media dan sumber,
 - 4) Menguasai landasan-landasan kependidikan,
 - 5) Mengelola interaksi belajar mengajar,
 - 6) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan,
 - 7) Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan,
 - 8) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
 - 9) Memahami prinsip dan
 - 10) Menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.

Maka kinerja guru pendidikan agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN3 Malang mencakup persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa.



BAB VI

PENUTUP

Penutup merupakan bab akhir dari penelitian, mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada paparan data, temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang.

Kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional dan SMAN 3 Malang sebagai wujud kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh, seperti : *Pertama* Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan cara, tehnik, pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar dan mengajar, *Kedua* Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu ditunjukkan dengan kemampuan memilih, menerapkan metode, mengembangkan metode baru dan teknik pembelajaran yang tepat, memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI, memahami potensi peserta didik

dengan selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi peserta didik secara perseorangan dan kelompok, *Ketiga* Pemahaman potensi peserta didik dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif ditunjukkan dengan kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar, mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, mampu membuat alat bantu pembelajaran, menggunakan dan mengelola media pembelajaran, Berusaha mencari solusi dengan mengembangkan berbagai alternatif, tidak terpaku dengan satu metode pembelajaran dan memperkaya sumber belajar yang diantaranya menyajikan materi dengan pemanfaatan media pembelajaran dengan tepat guna, *Keempat* Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ditunjukkan dengan kemampuan melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengayaan baik bagi guru maupun peserta didik, mengikuti seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi professional, memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan khususnya penelitian tindakan kelas. *Kelima* Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi ditunjukkan dengan melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Mengikuti

perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir.

2. Implikasi Kompetensi Professional terhadap Kinerja Guru

Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang

Kesuksesan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional dan di SMAN 3 Malang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas keprofesiannya dapat terlihat melalui aktifitasnya dalam melaksanakan tugas sebagai guru sehari-hari dengan kompetensi professional yang telah dimilikinya. Aktifitas ini menggambarkan bagaimana ia berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam lingkup yang sederhana sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam wujud konkrit dari kompetensi professional adalah dengan menguasai kesemua butir-butir kompetensi seperti: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, Pemahaman potensi peserta didik dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan profesi dan mengaplikasikannya

dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk kinerja atau *self performance* yang baik.

B. Saran-saran

Untuk menjadikan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam lebih terwujud, maka perlu adanya partisipasi bagi semua pihak, pemerintah, kepala sekolah, bahkan dari pihak guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Kemudian bentuk partisipasi itu dapat terwujud dengan adanya tindakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Agar tetap terciptanya citra SMK Nasional dan SMAN 3 Malang sebagai sekolah umum yang berkualitas dan tenar, maka hendaklah tugas kepala sekolah untuk tetap meningkatkan kompetensi gurunya, dan memberikan seleksi khusus bagi calon guru Pendidikan Agama Islam baru yang lebih berkompetensi.

Hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai sekolah yang sudah membudaya, sejarah membuktikan banyak sekolah yang berusaha maju tapi belum menemukan nilai-nilai sekolah yang sudah membudaya di sekolah. serta menjaga sistem pendidikan yang telah teruji bertahun-tahun, perubahan sistem pendidikan berakibat pada perubahan keunggulan kelulusan sekolah.

Dan juga agar kepala sekolah lebih memberikan dorongan bagi para guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan untuk melanjutkan S2

kependidikan, dan hendaklah agar kepala sekolah dan pihak sekolah lebih intensif memberikan pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan juga melakukan evaluasi secara *intens* dan *continou* dalam mengawasi kerja guru agar mengetahui perkembangan dan problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Dalam mendalami kompetensi professional hendaklah sebagai guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan agar lebih menguasai, memahami dunia pendidikan yang bernuansa Islami dan menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang lebih professional dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan MGMP dalam meningkatkan wawasan keguruan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan d alam Perspektif Isla*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- As'ad, Muhammad. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Aziz, Abd. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Akdon. *Strategi Management For Educational Management (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Solo: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet-X, 1996.
- Bognan. R.C dan Biklen, S.K, *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Metods*, Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia"*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet Ke-6, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumental Penilaian Kinerja Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikdasmen, 2005
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhaman, Cet Ke-2, 1995.
- Edwin, B. Flippo, *Personel Management*. Singapura: McGraw Hill Company Singapore National Printers, 1986.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990.

- Hadi, Sutrisno. *Metode Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Cet-XIV, 1984.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM*. Yogyakarta, 1993.
- Hamidi, *Metode penelitian kualitatif, aplikasi praktis, pembuatan proposal, dan laporan penelitian*. Malang: umm press, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- John M Echols dan Hasan Shadiliy. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.
- Jurnal Pendidikan Penabur- No.04/Th.IV/Juli 2005, hal.5.*
- Kunandar. *Guru professional implementasi kurikulum tingkat atuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Ed. 1-4. Jakarta: Rajwali Press, 2009.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books, 2009.
- Malik Fajar, A. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Milles Mattheu dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dn Disertasi*. Malang: UIN Press, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pelajar Pustaka, 2003.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalismenya*. Bandung: Trigenda Karya, 2009.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mujahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Malang Press. Cet Ke-1, 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet-1. Malang: Cakrawala Indonesia, 2009
- Ma'mur Asmani, Jamal, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books, 2009.
- Mitchell, T. R. *People In Organization Understanding The Behavior*. Koghakhusa: McGraw-Hill, 1978.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Nawawi, H. Hadari . *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, cet. Ke-7, 1995.

Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008.

Nurdin, et. Syafruddin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. Ke I, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002

Ondi Saondi dan Aris Suberman. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi guru Guru dalam Jabatan

Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah BAB VI Tentang Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bagian satu mengenai Guru Pendidikan Agama pasal 16 ayat 1

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, Ed- III, 2001.

P. Siagian, Sondang. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

PP No. 19 Tahun 2005, *Standar Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Poerwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke IV. Jakarta: Balai Pustaka

Sahertian, Piet A. *Profil Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

- Sahertian, Uhar. *Profil Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sudiono, M. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Surya, Mohammad dkk. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Baik*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Syaefuddin Saud, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta: 2009.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN, 1995.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.Tt.
- Sujana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet-5, 1999.
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*. Bandung: Tersito, 1982.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tabel 3.2 *Standar Kompetensi Guru DKI dalam Kunandar. Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed, 1-4. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesonal*. Bandung: Rosdakarya, 1998.

Wahidmurni, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Prigram Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

Widodo, Erna dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta, Avyrouz, Cet-1, 2000.

Willian, B. Castetter. *The Personal Fungson In Education Administrasi*. New York: MacMillan Publishing co, 198.

Wexley dan Yulk. *Prilaku Organisasi dan Psikologi Personalian*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1992.

Whithmore, John. *Coaching For Performance; Seni Mengarahkan untuk Mendongkrak Kinerja*. Jakarta: Gramedia, 1997.

Zuhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadzani, 1993.

Jakfar, Munji. *Kompetensi Kepemimpinan Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kulon Progo Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis, 2014.

Indra, Syukri. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin – Bogor*, Surakarta: Tesis, 2016.

Mis'al. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Pemalang*, Pekalongan: Tesis, 2014.

Yusuf, Muhammad. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kmpetensi Guru Terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Batujajar*, UNPAS : Thesis, 2016.

Handayani, Lisa. *Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Kabupaten Klaten yang Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Tesis, 2014.

فتح الباري بشرح صحيح البخاري, للحافظ أحمد بن علي بن حجر العسقلاني (٧٧٣ - ٨٥٢هـ).، المجلد الرابع عشر . الأحاديث: ٦١٤٥-٦٥١٦ الكتاب: الرقاق . باب ٣٥ في رفع الأمانة. صفحة: ٦٥٩ .

BAGIAN A : DATA PELAKSANAAN WAWANCARA

- A.1 Tempat :SMAN3 MALANG
 A.2 Alamat :JL. Sultan Agung Utara No.7
 A.3 Nama Peneliti :HABIB THOILLAH

BAGIAN B : PERTANYAAN WAWANCARA

- B.1 Informan :Kepala Sekolah
 Nama :H.j. Asri Widiapsari, M.Pd
 Lokasi :Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal :20-11-2017
 Pukul :08:30 WIB

1. Sejarah singkat berdiri dan perkembangan SMK Nasional Malang.
 SMA Negeri 3 Malang, yang beralamat di jalan Sultan Agung Utara Nomor 7 Kota Malang, lahir pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Pada saat itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang secara kronologis dimulai setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu di kota Malang berdiri dua SMA yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lain-lain yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal.

Pada tanggal 8 Agustus 1952, Jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan digabungkan menjadi satu berdasarkan SP Menteri PP dan K Nomor 3418/B dan diberi nama SMA B II Negeri. Nama ini digunakan karena terdapat dua SMA yang telah mengalami perubahan nama, yaitu SMA A/C menjadi SMA I C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. Dua SMA B tersebut kemudian menjadi SMA I B dan SMA II B. Nama tersebut dirasa kurang tepat karena nama SMA I B seolah-olah kualitasnya lebih tinggi dari SMA yang lain. Akhirnya diadakan perubahan nama ketiga SMA yang ada di Malang berdasarkan usinya, yaitu: (1) SMA A/C menjadi SMA I A/C, (2) SMA I B menjadi SMA II B, dan (3) SMA II B menjadi SMA III B. Timbulnya SMA gaya baru pada tahun 1963 yang mengharuskan semua SMA mempunyai jurusan yang sama, yaitu budaya, social, ilmu pasti, dan ilmu pengetahuan alam), membuat nama tambahan A, B, dan C pada urutan nama keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Nama SMA Negeri 3 Malang mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 3 Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan yang ingin dicapai oleh Sekolah.
 - 1) Visi : Menjadi sekolah unggul yang memiliki civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berprestasi serta berperan aktif dalam era global, dan peduli pada lingkungan.
 - 2) Misi :
 - a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
 - c) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
 - d) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan beragam sumber.
 - e) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
 - f) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik, dan kultural.
 - g) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
 - h) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bidang akademis maupun non-akademis.
 - i) Menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan menghasilkan karya.
 - j) Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
 - k) Menyediakan sarana prasarana yang berstandar nasional pendidikan.
 - l) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional dan mengarah kepada manajemen mutu berstandar nasional pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.
 - m) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
 - n) Membudayakan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
 - o) Mengintegrasikan konsep pengelolaan lingkungan hidup kedalam kegiatan pembelajaran.
3. Tanggapan terhadap kompetensi professional guru PAI.

Yang pertama perlu kami sampaikan bahwa guru PAI di SMAN 3 ini amat terbatas, karena kita mempunyai hanya satu guru PNS dan yang dua non-PNS, otomatis yang PNS sudah ada standarisasi terutama untuk guru yang mendapatkan tunjangan profesi, InsyaAllah sudah diatas standar karena beliau juga dipakek oleh istilahnya kalo di kemdikbud itu direktorat ya itu sering dipakek ya. Terus untuk yang non-PNS dari proses recruitment kita memang mempersyaratkan standar-standar ya, itu standar kompetensi

guru baik kompetensi kepribadian, profesionalitas, kompetensi sosialnya, dan harapannya untuk guru PAI memang lekat dengan keteladanan. Jadi utamanya guru PAI itu bisa diteladani terutama dari perilaku kasat mata, perilaku itu utama. Itu insyaAllah sudah terlampaui karena kita ada Tim Penjamin Mutu untuk KBM-nya kita ada supervisi, sehingga kalau ada kekurangan, sebelum kesempurnaannya nanti kita tindak lanjut dengan diadakan tindakan-tindakan workshop yang di SMAN3 secara mandiri.

4. Tanggapan terhadap guru PAI dalam menjalankan profesinya.
Tentunya yang saya sampaikan untuk yang sudah PNS itu diatas KKM ya kriterianya, kalau yang guru non-PNS itu masih mengikuti pengembangan diri keberlanjutannya, karena di SMAN3 dari tindak lanjut supervisi itu ada workshop-workshop yang harus diikuti oleh bapak ibu guru sesuai dengan tindak lanjut yang ada di supervisi pembelajaran.
5. Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.
Tentunya yang untuk dari kemendikbud itu untuk guru PNS, kalo non-PNS seperti kami sampaikan kita ada workshop yaitu pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan... untuk kelas X UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) karena kita SKS ya tentunya itu berdampak dengan pengembangan diri guru PAI ya, darihasil supervisi kita lihat apakah yang sudah dipelajari di workshop itu sudah teraplikasikan atau belum ya, kalau belum memang kita rekomendasikan untuk pendampingan jadi melihat guru seniornya, itu yang kita lakukan. ya memang yang GTT masih perlu banyak pembinaan-pembinaan.

Nama :Budi Nurani
 Lokasi :Ruang Waka Kurikulum
 Tanggal :11/08/2017
 Pukul :10:58 WIB

1. Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh: bagaimana pengembangan kurikulum?
 Wa'alaikum.salam: Jadi terkait kekurikuluman, mengikuti regulasi yang ada dan kita kembangkan. Dan yang lebih dari kurikulum itu program SKS. Untuk program SKS yang sekarang, tahun ini adalah SKS paradigma baru. artinya apa? berarti kita itu jauh ya dari standar minimal yang ada di regulasi. itu saya kira jawabannya.
2. Apakah ada kesulitan yang dirasakan oleh pihak guru yang kemudian disampaikan kepada kurikulum?
 Jawab:Kalau kurikulum yang baru, kurikulum 13 saya kira tidak, sudah ya sudah berlalu artinya hambatan itu sudah berlalu, sekarang yang muncul ya karena perkembangan tadi, yakni tahun ini kita menerapkan SKS paradigma baru, implementasi di lapangan masih banyak ya kendala, tapi itu ada waktunya ya, memang di awal pasti ada kendala, tapi target satu tahu kedepan pelaksanaan kurikulum dengan sistem SKS dapat terlaksana dengan baik, jadi intinya di sini pake sks.
3. Untuk kendala dan hambatan yang mendominasi?
 Jawab: Ya ada konsep baru namanya UKBM, UKBM ini benar-benar baru, karena baru jadi sosialisasi kan butuh waktu, kemudian daya serap masing-masing guru kan juga berbeda, ya memang variannya kan guru itu dari apa dari... yang kelompok normal sampai kelompok atas kan ada semua, makanya untuk mensosialisasikan implementasi sks paradigma baru, jenis kegiatannya kan UKBM (unit kegiatan mandiri), kemudian berhubungan sarana prasarana terutama berkaitan IT ya, itu juga masih proses, artinya memang nanti sudah tertata rapi secara komprehensif tidak parsial saya yakin akan selesai itu. sekarangkan kesannya masih parsial, sarana jalan sendiri, sdm jln sendiri, suatu saat kita pertemukan, itu namanya komprehensif tadi.saling mendukung nanti akan menjadai lebih baik. bukan ditahun pertama ya mungkin tengah semester pertama ya memang masih banyak kendala, namanya prasarana masih jauh, kemudian termasuk sosialisasi tentang deskripsi tugas masing-masing, ini kan kesannya masih belum terpahamkan dengan baik. ini misalnya PA, BK ya... tugasnya apa? guru pengampu, kemudian pengelolaan kelas itu seperti apa ya dengan SKS paradigma baru, itu sampai saat ini belum tuntas, tapi sudah jalan. Karena sudah jalan, sementara sosialisasinya belum tuntas ya tentu membawa dampak pada permasalahan disana, mungkin itu.

4. Kemudian langkah-langkah yang panjenengan lakukan supaya tersampaikan dengan baik itu nopo?

jawab: Ya, sosialisasi, sosialisasi itu banyak ya, antara lain kita lakukan workshop, dengan guru, karyawan tenaga teknis, untuk memperkuat apa... kemampuan masing-masing dalam menjabarkan tugas-tugasnya. contoh kita sudah bebrapa kali kita sudah melaksanakan pelatihan untuk pengembangan modul belajar yang untuk sekarang UKBM itu, untuk sekarang kita melakukan pelatihan untuk e-modulnya. Nanti-kan arahnya ke UKBM. jadi modul sekarang namanya UKBM, dan nanti kedepan akan di e-UKBM kan. Nah ini-kan butuh latihan, butuh kemampuan TIK makanya dukungan sarana berupa TIK termasuk tenaga TIK itu harus diperkuat.

5. Secara pelaksanaannya nanti e-UKBM teknisnya bagaimana?

Jawab: Secara teknisnya nanti ya seluruh materi pelajaran diwadahi dalam satu aplikasi. Nanti aplikasi itu dibawa oleh guru dan oleh siswa. jadi e-UKBM kan hirarkis kan sifatnya. artinya kalau UKBM-1 belum tuntas ya otomatis anak-anak belum bisa melanjutkan UKBM-2. Jadi itu yang aplikasinya yang itu, ya ini belum jalan ini masih proses untuk membangun sistem jaringan, makanya kalau sekarang pelaksanaan dilapangan belum berjalan dengan baik itu ya masih wajar kalo menurut saya, karena dukungan sarana belum tuntas kok.

6. Kemudian terkait kompetensi profesional, menurut njenegna dengan adanya program-program tersebut apakah sudah berjalan dengan baiak, apakah sudah menunjukkan kinerja yang baik atau belum, ini khususnya guru PAI?

Jawab: Ni khusus guru PAI ya, guru PAI itu unik. PAI, KKN kalo dari kaca mata K13 itu unik, karena KI 1- Ki 2 harus masuk mungkin sebagai pembelajaran langsung kalo mata pelajaran lain-kan pembelajaran tak langsung, untuk pengampu PAI lebih berat dari yang NON PAI jadi KI 1 KI 2 nya..jadi guru PAI itu lebih berat kedepannya, kalau kita implementasikan ke K13 lebih berat, gampangannya kalo guru PAI itu tidak pinter-pinter amat, jadi kalo e... diya jadi figur yang baik itu lebih baik kalo kedepan itu ya... kare kan penilaian PAI kan juga unik ya.. penilaian PAI unik itukan guru pai harus bisa menterjemahkannya kan seperti itu, artinya gini misal ya.. agama Islam, ada siswa ulangannya bagus nilainya bagus tapi anak itu nggak sholat misalnya, kira-kira nilai raportnya berapa? dibandingkan anak-anak itu nilai akademiknya jelek tapi sholatnya rajin, ini guru pai harus pinter itu. itu yang dikatakan kemampuan lebih guru PAI itu seperti itu, guru PAI harus bisa mengharmonisasi ki 1, 2, 3, 4 harus bersama-sama secara beriringan, agak

beda guru umum, guru mapel lainnya itu juga punya tanggung jawab terhadap KI-1, 2 sosial religinya tapi bebannya lebih berat dibanding guru PAI itu yang ke depan, mungkin STAIN atau UIN, itu kalo mau mencetak guru PAI yang plus-plusnya kan di situ, dimana siswa itu berimbang, golnya nanti mencetak siswa-siswa yang berimbang, dari sisi akhlaknya oke, akademiknya ok, dari keterampilannya ok. itu yang dinamakan paripurnamanya kan di situ. Itu beban beratnya ada di guru PAI dan PPKN itu harusnya, penilaiannya berbeda dengan guru FISIKA seperti saya berbeda.

7. Kemudian dengan beban yang di ampu guru PAI yang diaktakan lebih berat dari guru yang lain apakah ada pendekatan lain dari kurikulum untuk memberikan bimbingan terkait pemahaman kurikulum yang lebih mantap atau lebih mendalam terhadap guru PAI?

JAWAB: Ya tentu karena, guru PAI dan PPKN selalu berpasangan, itu secara administrasi aja beda, perangkat pembelajarannya aja berbeda apa lagi nanti kalau sudah implementasi di kelas beda, jauh berbeda. katakanla dari RPP-nya aja lo berbeda, RPP-nya G-PAI G-PPKN itu harus menyertakan ipk itu mulai ki1-ki4, kd1-kd4, jadi harus itu, termasuk nanti di situ pembelajaran langsung, kejujuran itu pembelajaran langsung, komitmen termasuk pembelajaran langsung kalo guru PPKN dan PAI jadi harus masuk dalam ini, apa? RPP. kalo kita kan bukan pembelajaran langsung, jadi pembelajaran tidak langsung itu aja, jadi itulah sebabnya ketika kita melaksanakan pelatihan mempersiapkan pembelajaran maka pendekatan ke GPAI dan ppkn itu berbeda dengan guru-guru lain, pelatihannya juga berbeda. jadi istimewa guru PAI itu.

8. Kemudian apakah ada kesulitan bagi panjenengan sebagai kurikulum dalam menyampaikan tujuan dan maksud yang njenengan emban?

Jawab: Iya, sekarang tu memang apa.. menjadikan sosok guru PAI yang paripurna itu juga agak sulit ya.. ya mungkin jamannya, jadi sekarang itu era hedonisme, era materialisme, dan sebagainya. kalo GPAI kerjanya 24 jam, kalo malem harusnya membangunkan muridnya harusnya.

9. Apakah ada program khusus atau memang guru dituntut untuk itu?

Jawab: Nggak. nggak ada, kalau ada itu sifatnya tidak setiap hari, mungkin ada waktu-waktu tertentu atau momen-momen tertentu, kalau yang sehari-hari itu yang intra kurikuler, jadi ada program tambahan khusus ada apa.. kegiatan religi, kegiatan keputrian, itu di intra kurikuler. sementara yang di luar itu tidak ada.

Baik demikian yang saya wawancarakan, nanti apabila ada beberapa hal yang harus dilengkapi saya menghubungi njenengan lagi.

jawab: ya. ok.

terima kasih wassalam alaikum wr.wb.

B.3 Informan :Guru Pendidikan Agama Islam
 Nama :Dra. Choirulil Fatih, MA.
 Lokasi :Ruang Guru dan mRuang Kesiswaan
 Tanggal :11/08/2017 dan 4/11/2017
 Pukul :10:58 dan 10:13 WIB

a. **Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

1. Apakah bapak/ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?
 Ee... bagaimanapun juga pegangan kita itu, kita nggak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan pada saat itu, contoh sekarang kurikulum 13 saya berpegang pada aturan itu, baik proses., penilain., atau apapun itu saya tetep mengacu pada kurikulum yang belaku pada saat itu.
2. Apa upaya bapak/ibu dalam penguasaan materi PAI?
 Menguasai materi adalah mutlak bagi guru, mana mungkin tidak menguasai gitu ya., tapi apa yang harus saya lakukan., tentunya ya tidak dengan sistem SKS (sistim kebut semalam) ya tidak., ya pengetahuan harus selalu ditambah., di *upgrade*., kita banyak membaca., banyak mendengar berita., dan apapun kita harus terbuka, literasi jalan terus jangan sampek kita sudah menjadi guru kita stagnand, kita sudah merasa cukup dengan apa yang kita miliki sehingga yang kita berikan kepada peserta didik itu.. itu.. aja.. dari tahun ke tahun itu.. aja, tidak., harus menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, apalagi peserta didik yang kita miliki peserta didik yang *input*-nya bagus., yang IQ-nya bagus.. ya, jadi kita mau nggak mau harus ya.. leb(b)ih.. lebih dari mereka, dan persiapannya itu ya bukan persiapan yang langsung kayak sistim kebut semalam ya nggak.. dalam setiap kehidupan itu proses.. cara untuk kami.. ee.. untuk mbekali diri agar kopetens yang kami miliki itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
3. untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?
 Di sini mungkin termasuk PAI ya..keahlian itu penting. Keahlian PAI bukan berarti alhi berdo'a, ahli ini.. saya kira iya mas, kalau kita hanya dalam tataran teoritis aja.. itu.. oh.. sementara *skill* kita kurang ya nggak.. kita harus... menurut saya memang harus.. dalam, di aspek keahlian apa saja dan termasuk di sana saya nggak setuju ketika guru GPAI itu mempunyai hanya dibidang keagamaan saja, enggak.. kita harus ngerti bagaimana ee... dalam ee.. dalam ee.. bagaimana ilmu pengetahuan yang lain.. fisika, kimia termasuk ekonomi, matematika kita harus tau mas.. keterampilan-keterampilan itu kita mestinya harus tau sejatinya, meskipun

itu hanya dasar saja.. saya setuju itu, jadi bukan hanya teori asli yang kita miliki.

4. Sebagai salah satu penilaian guru pendidikan agama Islam maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. apa tanggapan bapak/bapak/ibu?

Sudah tercover dengan jawaban nomor 3.

b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.

1. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM melakukan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar?

Gini mas ya.. karena untuk mencapai kompetensi inti yang di *breakdown* ke kompetensi dasar, KI KD dan seterusnya.. itu memang harus dengan pendekatan-pendekatan yang disesuaikan, seandainya, untuk mencapai kompetensi dasar tentang peristiwa kiamat itu, berbeda ketika kita mempelajari katakanlah.. munakahat atau tarikh, mungkin, itu beda. Makanya kita ee.. penguasaan metode, pendekatan, tehnik, ya.. atau apapun itu harus ee.. itu tidak bisa diganggu gugat, itu harus kita kuasai, biar tidak monoton, hanya ceramah.. hanya *jigshow*, diskusi.. kita tidak begitu. Kita harus banyak menguasai banyak pendekatan, tehnik, banyak metode.. dan seterusnya. Itu harus... biar nanti efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagaimana cara bapak/ibu memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI?

Sudah tercover dengan jawaban nomor 1.

3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih mengolah materi pembelajaran?

Heem, gini.. saya petakan anak-anak dalam beberapa kategori, mungkin dalam potensi awal mereka dalam baca al-Qur'an, pengetahuan dibidang lain mungkin nggak hanya al-Qur'an, mungkin mereka saya tes pada wawasannya dan sebagainya, diawal saya adakan pra tes, pra tes awal misalnya dalam satu contoh al-Qur'an, oh ini mungkin kemampuannya saya buat dalam tiga *gread* mampu, sedang dan belum, kalo masuk kategori belum saya bedakan begitupun yang cukup dan atau yang sudah. Itu saya lakukan, terus gimana kedepan.. tidak hanya saya yang nangani tapi ada tutor sebaya, pembelajaran tutor sebaya yang sudah mampu ini bisa berdampingan damping yang belum, yang cukup pun juga demikian. Nanti pada saat minimal tiga bulan, ini saya melihat ada merata, katakanlah merata. Kalau ada kesenjangan itu tidak terlalu menganga, gitu lo.. antara yang belum, sedang dan yang sudah. Ini kami lakukan, termasuk bagaimana pola piker mereka, diskusi dari awal kita diskusi kita pancing

dengan satu persoalan. Oh ini pola pikirnya seperti ini, oh ini kemampuan retorikanya seperti ini, oh ini ada kedalaman ilmu ini, kan retorika tok kan tidak ini ya, oh saya pilah, saya pilah dalam arti oh kamu harus ikut ini! ndak.. tapi kalo al-Qur'an kan jelas, saya akan bidik. Sehingga nanti ketika pertemuan berikutnya atau dikesempatan berikutnya kita akan diskusi, ini yang belum, baagkali ngomongnya kurang bagus.. kurang ada keberanian dia mengungkapkan pendapat.. dan seterusnya. Ini saya kasih kesempatan, gimana? Silahkan, terus... kami banyak begitu, sehingga nanti di titik tertentu mereka juga..(mengganti topic). Karena nggak semua siswa itu mampu mengungkapkan apa yang mereka tahu, pinter, dia tahu tapi diem, itu kan nggak lebih bermanfaat kan.. lah itu nanti menjadi relative merata begitu kemampuan.. yah. Terus.... (bertanya wawancara berikutnya).

4. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Apa tanggapan bapak/ibu?

Ya, harus!. Seluruh sivitas akademika. Ya, tenaga pendidik, tenaga kependidikan itu semua harus satu, ini semua *team*. *Teamwork*. Kita semua nggak boleh nggak ada *teamwork* yang baik itu nggak bisa. dengan *teamwork* yang bagus insyaAllah tujuan itu tercapai. Makanya di sini njenengan bisa lihat sendiri, ketika njenengan melihat katakanlah observasi, atau melihat... ada keterkaitan pasti ada keterkaitan. Ya termasuk dengan yo.. tatib.. dengan satpam, dengan.. ya ya itu ada.. ketertiban anak.. bagaimana kedisiplinan, dengan anak mengamalkan nilai wal' Ashriy, bagaimana anak-anak mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an yang lain.. itu saling terkait mas, tentu nggak bisa tidak.. ok. Termasuk dengan guru agama, ya harus *lawprofile* harus.. harus waw, harus menerima siapa pun dan harus mampu di terima oleh siapapun, harus.. nggak boleh guru agama mek meneeng.. tok (jawa). Terus nggak bisa menerima siapapun.. atau hanya sekelompok temen tok nggak bisa. Harus guru agama ini harus menjadi pionir, ini harus.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

1. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?

Banyak hal, banyak model, tehnik, pendekatan yang saya lakukan. Makanya di kurikulum 13 sekarang pembaruan ee.. bahwa pendekatan saintifik bukan satu-satunya, bisa dengan penekatan yang lain, ya termasuk cara, tehnik yang ada.. kita lihat! Kita lihat ee.. KD yang kita tuju.. seperti kemarin yang njenengan lihat saya mengajak mereka berfikir tentang peristiwa kiamat, tolong suguhkan bagaimana peristiwa hari kiamat dalam perspektif ilmu astronomi, ilmu geologi, ilmu fisika, nah termasuk di bab sebelumnya ada mereka tentang *ulul al-bab*, siapa mereka? ayat: . anak-anak saya ajak berfikir, saya bentuk kelompok kecil, masing-masing

kelompok temukan satu makhluk Allah yang kelihatannya dilihat oleh orang awam itu tidak bermanfaat. Tapi buktikan, *maa kholaqta haadzaa baathilaa*. Saya bentuk seperti itu, anak-anak apa? Ya buk, neliti. Dimana letak *maa kholaqta haadzaa baathilaa*-nya, sebelumnya melalui proses *yatafakkaruuna fiikholqis-samaawaati wal-ardl*, itu teknis saya, anak seperti ini eman otaknya nggak dipakek mas.. termasuk ada buk saya mau menelaah belatung, saya kecoak, kan kelihatan belatung apa sih.. kayak-kayaknya nggak ada manfaatnya, saya kecoak buk,, ok mereka pengurai kelas tinggi, saya nyamuk buk, ada saya buk kenapa jantung berperasaan, ada yang darah, ada yang A dan seterusnya. Nah itu teknik saya supaya mereka tidak hanya pengetahuan tentang agama. Tapi o.. ini ya, saya disuruh ini sama Allah.. karena saya sebagai *ulul al-bab*. Ini termasuk tehnik saya, maka di sini kretifitas sangat di. butuhkan. kalau guru tidak punya pemikiran yang tinggi.. ya mek gitu-gitu tok, dijelaskan gini yowes.. gini.. hanya penyampaian begitu aja. Anak harus mencari, menemukan dan mempresentasikan. biar mereka paham, tidak hanya ilmu agama, tapi perspektif ilmu-ilmu yang lain. ilmu yang lain pun juga demikian, menyakinkan bahwa alam ini akan hancur.

2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contoh?
3. Pada saat mengajar di kelas, Apakah bapak/ibu hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya!
4. Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar di kelas?

Saya dari awal mas, selalu mengatakan kepada anak-anak. Buk, referensi kita apa buk, sumber mata pelajaran PAI?. Semuua itu refensi kita, loh kok gitu buk?, ya, buku matematika referensi PAI, buku geografi referensi PAI, buku biologi referensi PAI, itu referensi yang berbentuk buku, alam pun, kehidupan pun referensi PAI, saya nggak mbatasi mas, tetapi.. saya ada spesifikasi, tolong buku ini dibaca, dan seterusnya. Tapi mengenai buku apa aja ya enggak, tapi semuanya. biar mereka terbuka, oh apa pun ini merupakan bahan, kita mendekatkan diri kepada Allah sebagai sarana itu. (mencakup pertanyaan dari nomor 2,3 dan 4).

Contohnya ilmu pengetahuan matematika, menjadi referensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal mawaris, wajib zakat, wajib haji, sedekah, infaq, merupakan ilmu probability yang berjalan berdampingan dengan ilmu matematika secara aplikatif, dan ibu Choirulil Fatih mengasumsikan bahwa orang yang berkesempatan masuk surga adalah mereka yang banyak harta/kaya, dalam tanda kutip yang bertaqwa.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

1. Perlukah seorang pendidik mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? Berikan tanggapan.
Menurut saya, sangat dibuthkan dan sangat harus. Karena bagaimanapun juga peserta didik yang kita ajar itu juga untuk masa nanti, dan kalo yang kita tayangkan seperti yang zaman dahulu udah nggak sesuai lagi degan zaman sekarang, maka kita harus.. apalagi guru, guru nggak boleh stagenand, nggak boleh diem, guru harus selalu mengembangkan dirinya sudah sepatasnya dan sudah seharusnya.
2. pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan tuntunan yang harus dijalankan supaya menambah keluasaan dan kefektifan dalam menjalankan tugasnya. Apa tanggapan bapak/bapak/ibu?
3. Apakah bapak/ibu pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam? Sebutkan contoh riilnya.
Kalo saya intensitas keikutsertaan dalam bidang itu sudah mulai dari tahun 2000-an, ya mulai tahun 2000-an saya sudah ikut mas, apalagi apaya.. tidak hanya di tingkat kota dan provinsi bahkan di tingkat nasional. Untuk kurikulum 13 mulai tahun 2012,2013, 2013 lah saya sudah intens di tingkat nasional. Ya selalu ikut baik degan panggilan banding dan seterusnya, bahkan ee.. bahkan saya termasuk salah satu dari IN, jadi saya ya itu... saya bukan hanya jadi peserta tapi saya juga sebagai narasumber di berbagai daerah seperti di Bali, tempo hari di NTT, eh NTB.. Jogja.. Tangerang.. ee.. Bogor, beberapa kali sudah. Iya.
4. Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolah?
Istilahnya *in house training* itu selalu ada mas, rutin. itu bagaimana penilaian, pengembangan RPP, pengembangan silabi, kan itu harus apa ya... kita sesuaikan, kita harus ngikuti... sekarang bagaimana kira harus membuat soal hots, bagaimana pengajaran, ya... proses pembelajaran itu hots, bagaimana dan seterusnya. high ontheair thingking kan harus kesana sekarang. karenakita harus mengikuti keadaan. kalau soalnya aja yang hots semenetara KBM-nya tidak, yo ndak sejalan. itu termasuk pengembangan-pengembangan yang kita lakukan. juga secara mandiri kita di MGMP, jadi kami yang maaf di SMA yang ikut sebagai instruktur mungkin di tingkat provinsi, atau tingkat nasional, saya mahu tidak mahu harus mengimbaskan pada minimal di MGMP S ini di sekolah sini guru-guru agama yang ada disini dan guru-guru yang ada di MGMP kota. guru-guru sekota Malang kalau ada pertemuan sebulan sekali itu ya kami harus mengimbaskan apa kami dapatkan, apa yang saya dapatkan dari yang telak kita ikuti, saya ikuti itu.
5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering mereflesi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pemebelajaran)?

Kalau selalu dalam bentuk tulisan tidak, ya.. tapi saya selalu mengoreksi tadi ketika.. dalam KBM mungkin ada hal-hal yang anak-anak o.. kurang apa dan seterusnya, o iya ada perbaikan berikutnya iya. Itu refleksi diri itu selalu saya lakukan.. untuk berikutnya lebih baik dan seterusnya.

6. Apakah bapak/ibu pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
 Penelitian tindakan kelas hmm... itu jarang.heheh . O iya, kalo secara reflektif observasi kecil-kecilan , itu saya sering melakukan observasi kecil-kecilan tentang kelas yang saya anggap itu unik, ya.. asik untuk saya jadikan sebagai sampel, ya oke. Kalau PTK dalam yang ideal itu nggak, itu yang kadang saya itu, nggak tau... apa waktu nggak ada...apa saya males atau ... ya jarang saya lakukan mas. Hanya beberapa saya punya PTK itu cuman, sudah beberapa tahun ini sudah ... hanya beberapa saja.
7. Menurut panjenengan PTK ini penting apa hanya program tambahan untuk pengembangan diri saja bu?
 Di satu sisi memang ada sih pentingnya, karena untuk kita mengetahui sejauhmana e.. keberhasilan satu, katakanlah satu pendekatan, metode yang kita terapkan, itu untuk mencapai ee adasignifikansinya dengan tujuan yang kita capai. Memang perlu. Katakanlah saya dengan metode pesta topeng seandainya, dari siklus pertama o iya ada peningkatan, siklus ke dua ada peningkatan. Atau barangkali sebaliknya, kalau saya terapkan seperti ini abak-anak nggak terlalu antusias atau bahkan nggak efektif ketujuan pembelajaran mungkin, e... ya saya kira perlu juga. Ya jadi kita tidak sembarangan untuk menerapkan pendekatan atau metode, tehnik, apalah itu terhadap e khususnya KD yang kita ajarkan di kelas itu.
- e. **Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.**
 1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?
 Iya, pernah, tapi lama sudah mas, itu di mmm ada saran dari sekolah dikirim, pada waktu itu di eee Machung. Lama sudah, ya lama sudah. Selain itu ya yang dikirim oleh sekolahan itu saya ngikutin, iya.
 2. Apakah bapak/ibu menguasai dan dapat mendayagunakan teknologi informasi? Sebutkan!
 Kalau menguasai penuh seh saya enggak, ya memang saya mandiri, kita kan sekarang nilai agama y awes mandiri” *trenenenet....*”, kalau menguasai penuh terus terang saya itu IT belum mahir penuh, tapi insyaAllah kalau ya ee.. yang standar itu sudah sudah kita semua bisa...
 3. Selama proses belajar mengajar apakah bapak/ibu memanfaatkan media pembelajaran? Berikan contoh riilnya!

Media ya biasa. Yang media ya LCD itu.. ya udah. Yang sering kita pake apa kita ee yang sederhana saja. Disini terus terang kalau kita makek yang bermacam-macam itu memang iya, tapi apa ya,,, kendalanya ruangnya kecil itulo mas, ruangnya kayak di ruang 24 ini tadi. Saya mau buat gimana... ya juga ...alasannya kesana. Kecuali saya ajak keluar, di luar, atau di aula itu enak.he”em.

Kalau seperti PPT, SLIDE itu apakah sering? Iya, itu selalu, iya... sesuai dengan materi insyaAllah, bukan insyaAllah tapi sesuai dengan iya.

4. Menurut bapak/ibu adakah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran? Sebutkan!

Khusus untuk PAI itu nggak, ya kalau prosentase nggak seberapa, tetapi tidak semuanya, dalam kutip “media elektronik” lo ya. Nggak semua. Tapi terkadang kita perlu dengan media alam mungkin atau yang lain. Seperti kita praktik jenazah itu ya... tidak harus anak ditampilkan... oh ini ada tutorial... bagaimana mengkafani, bagaimana memandikan, kan tidak itu aja... tapi juga praktek langsung anak... begitu. Jadi ya penting juga, tapi itu seratus persen ya endak...

5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberikan tugas rumah berbasis IT?

Iya, tapi tidak sering. Itu ya dilihat materi apa.... saya tugaskan besok lusa didiskusikan, dari tugas yang diberikan itu di diskusikan dari hasil kerjaan anak, menurut anak-anak, mencari, membrowsing dan sebagainya.

B.4 Informan :Guru Pendidikan Agama Islam
 Nama :Mohammad Aminullah, S.Pd.I
 Lokasi :Ruang TATIB
 Tanggal :7/11/2017
 Pukul :09:43 WIB

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Apakah bapak/ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?
2. Apa upaya bapak/ibu dalam penguasaan materi PAI?

Kalau penguasaan materi jelas ya, sebelum guru mengajar harus menguasai materi dulu, sehingga bisa menguasai kelas nanti, tidak mungkin misalnya tidak menguasai materi, nanti akan kelihatan bingung dan siswa menganggap guru tidak siap memberikan pelajaran. jadi sebelum guru mengajar... guru harus siap materi, menguasai materi dan harus bisa minimal bisa menjawab pertanyaan dari anak-anak. kalau nggak bisa... seandainya nggak bisa guru itu jangan menjawab diluar kemampuan dia atau "ngawur". Kalau nggak bisa jujur saja nggak bisa, karena ini ilmu agama bukan ilmu seperti ilmu umum dan lain sebagainya, kalau kita nggak bisa kita jadikan buat anak-anak buat PR, kalau saya seperti itu. Kenapa? karena ini ilmu agama, kalau kita jawab tanggungan kita besar, seperti itu ya.

ya ... saya tetap belajar sampai sekarang masih belajar terus, baik dari buku paket terus dari kitab-kitab tafsir, dan sebagainya. Terus saya belajar kenapa, karena saya yakin anak-anak sekarang itu perkembangan pengetahuan lebih cepat, dia bisa cari dari sumber-sumber "internet" ya, walaupun itu harus disaring lagi, tetapi pengetahuan informasi mereka terhadap pembelajaran terkadang lebih cepat. jadi mahu nggak mahu, guru di era 21 ini harus bener-bener mengupdate pengetahuan.

3. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?

Secara keilmuan guru PAI harus bisa menguasai materi dengan baik dan mampu mengembangkan keilmuan tersebut, sedang keahlian guru dituntut untuk menguasai 4 kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional. ok, saya dari sekoah tinggi Agama Islam Ma'had Ali Al-Hikam, Al-Hikam, Pondok AL-Hikam itu... saya mondok 8 tahun, sebelum di Al-Hikam saya mondok 4 tahun. Jadi InsyaAllah dari pengetahuan agama sudah memadai tetapi saya yakin yang namanya manusia tidak ada lebihnya, mesti ada kurangnya. Pasti, pasti ada kurangnya, nggak mungkin nggak ada, saya masih belajar terus, dan saya, saya, saya masih kurang, jujur saja. Tapi sebagai guru, sama ketika

mengajar, guru baru mengajar pasti dia harus mengetahui dulu, jangan sampai dia terlihat bingung ketika di kelas, gitu.

4. Sebagai salah satu penilaian guru pendidikan agama Islam maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. apa tanggapan bapak/ibu?

Relevansi keilmuan sama keahlian, (IYa.. sahut pewawancara), kalau keilmuan itu dia sudah menguasai materi, dia sudah bisa mengembangkan keilmuan itu. Kalau misal keahlian itu beda, kalau guru sendiri punya 4 keahlian kan... pedagogik, profesionalisme, kepribadian terus sosial... yang saya bangun di kelas pertama tetap RPP, yang kedua tetap kemampuan mengajar. literasi yang baik dengan siswa, kalau saya seperti ini anak SMA berbeda sama anak MAN, pendekatannya berbeda, kalau anak-anak sudah "suka sama kita", senang sama kita karena pendekatan yang kita lakukan, insyaAllah pembelajaran akan mudah, tetapi anak-anak sudah "tidak suka sama kita" sejak awal mungkin karena pembelajaran yang membosankan atau metode yang itu-itu aja misal ya... saya yakin anak-anak akan boring. nah perlunya kita menguasai pedagogik tadi, profesionalisme, kepribadian gimana sebagai guru agama... sebagai guru agama tidak seperti guru-guru yang lain kita dilihat, kelakuan kita dilihat, cara bicara kita dilihat, akhlak kita dilihat.. ya apa tidak, ya kan.. segala sesuatu dilihat. Makanya apa yang di omongin guru agama biasanya diikuti sama anak-anak tapi kalau guru agama sudah melakukan "kesalahan", biasanya wes nggak di... apa, diabaikan sama anak-anak. yang terakhir sosial, sebagai... kita sebagai guru harus mempunyai sifat sosial yang baik kepada anak-anak tadi, saya selalu berkeyakinan bahwasanya apabila anak SMA pendekatannya sama dengan anak MAN tidak akan masuk. Anak SMA itu seperti botol kosong, ya harus diisi dengan pelan-pelan.. pendekatannya harus pelan-pelan, pendekatannya harus persuasive, kalau bisa dari hati ke hati sehingga anak-anak itu masuknya o... saya masuknya sekarang semangat mempelajari ilmu agama, kenapa? misalkan gurunya seperti ini ya kan! mungkin njenengan sudah melihat sendiri bagaimana melihat saya bagaimana melihat mungkin ibu Ulil yang njenengan observasi, yang njenengan wawancarai ya njenengan lihat dari guru bisa melihat bisa mengukur itu.

b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.

1. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM melakukan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar?

Kalau metode pembelajaran seperti kemarin ya, kita memakai simulasi dan demonstrasi, yang kemarin, yang apa... yang mengkafani yang

menyelenggarakan jenazah, lebih dituntut untuk simulasi dan demonstrasi, kenapa seperti itu? karena fiqih goalnya adalah praktek, itu yang saya ingin memberikan pengalaman kepada anak-anak materi sudah sekarang tinggal prakteknya. yang lain-lain bisa dnegna ceramah tapi jangan banyak-banyak.karena anak-anak boring, diskusi ini yang harus terbanyak, misalkan... contoh ada KD yang bunyinya seprti ini {menganalisis qur'an surat yunus ayat 40-41 dan surat al-maidah 32 tentang toleransi tindak kekerasan.) anak-anak bukan saya suruh hafalan saja tapi saya suruh mereka menemukan tindak toleransi yang terjadi di INDONESIA kemudian saya bikin soal Hots. saya simpulkan artikel, ada artikel 1 tentang pembakaran masjid tolikara di Papua, itu ada beritanya kemudian anak saya kasih persoalan, anak saya suruh memecahkan nah itu lebih pada kemampuan berfikirnya.

Jadi yang pertama saya lebih kepada simulasi, yang kedua demonstrasi, yang terakhir ceramah tetapi tidak terlalu banyak, diskusi yang terlalu banyak, jigshow, ya dlsbg. karena pembelajaran agama sekarangkan lebih di tuntut untu student center kan, iya berpusat pada anak yang aktif. tapi... diingat.. kalau menurut saya pribadi sih.. kalau pelajaran agama tanpa pendampingan guru atau misalkan guru menjelaskan masalah keimanan, kalau anak-anak masalah keimanan diajak diskusi terus tidak kita dampingi kita serba diem saja, menurut saya salah. kenapa, karena pelajaran agama ini anak-anak harus dipantau betul, makanya saya kadang-kadang saya isi dengan sedikit ceramah untuk bekal anak-anak. karena menurut saya pembelajaran agama tidak seperti pembelajaran yang lain. mungkin lebih kepada hati-hati dia dalam menyampaikan. contoh: keman kepada malaikat, kemarin kita belajar iman kepada kitab disitu kitab injil, zabor, taurat, kita Al-Qur'an, yah... yang 4 kitab itu yang harus kita imani. lah anak-anak menanyakan injil dan lsbg, kita harus hati-hati kita menjawabnya jangan sampai menyakiti, terkadang disitu ada NONIS yang ikut didalam kelas, karena NONIS pembelajarannya itu setelah di pulang sekolah. misalkan kemarin dikelas J ruang 46 itu ketika pembelajaran ada orang non Islam juga, nah kita harus hati-hati, tapi sebelumnya saya sudah bilang.... nak ini pembelajaran Islam terkadang berbeda dengan ajaran kalian, tak bilang gitu apa adanya. ketika kita bahas kitab, yang kita yakini kitab Al-Qur'an, kita bahas injil ya ada penyamaan, ada yang sama dengan al-Qur'an dan ada yang sudah dirubah.misalkan. saya jelaskan seperti itu, dan anak-anak yang kristen "agama lain" ya bisa menerima. dan terkadang-kadang mereka masuk lalu pake headset tidak menghiraukan, ada bahkan yang mengikuti. ada di kelas j3 yang mengikuti. kayaknya dia seneng ketika saya tampilkan video saya jelaskan ketika saya simulasi kemarin, yang terakhir praktek mengkafani yang namanya KASIN (siswa NONIS) ini ikut, pak saya mau mencoba, terus! saya ngelarang...ya nggak kan... dari situ ya...seperti itu pembelajarannya mas. yang bisa saya sampaikan.

2. Bagaimana cara bapak/ibu memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI?

Misalnya materinya seperti kemarin mengurus jenazah. saya tidak secara langsung menyampaikan KI KD nya seperti apa, tapi yang saya sampaikan sudah termasuk. Misalkan, penyelenggaraan pelaksanaan jenazah, disitu ada apa yang penting, 4 hal kan, yang pertama memandikan, kedua mengkafani, ketiga mensholati, keempat menguburkan. makanya saya buat simulasi biar apa? biar nak-anak mempunyai pengalaman. Dari situ anak-anak oh ternyata seperti itu caranya melihat sendiri. Kenapa saya pake prakteknya cuma dua, sholat sama mengkafani? karena menurut saya yang terpenting dari itu adalah dua, kenapa? anak-anak biar bisa sholat jenazah, anak juga bisa mengkafani jenazah. Minimal dua hal itu yang saya pegang. kenapa? karena menurut saya pribadi kalau memandikan, menguburkan, anak-anak melihat langsung dari video, atau simulasi kemarin sudah paham. Tapi kalau mengkafani butuh pengalaman khusus kalau sholat sendiri juga harus praktek. Sehingga dia sudah,.. nanti ketika dirumahnya ada yang meninggal kan langsung sholat, kan kalau seusia mereka kan sholatkan dia harus sholat. Dan ini fakta ya anak-anak juga banyak belum bisa sholat, sholat apa? sholat jenazah.

3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih mengolah materi pembelajaran?

Saya sudah paham kemampuan anak-anak, sebelumnya anak-anak saya tes membaca al-Qur'an. Mana yang sudah lancar dan belum tetap saya suruh menghafal, tapi meskipun belum lancar tetap saya kasih nilai yang bagus, kenapa seperti itu, kita tidak bisa memaksakan anak yang belum bisa baca al-Qur'an, jadi kemampuannya berbeda-beda masing-masing kelas. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda perkelas guru dituntut untuk melakukan pendekatan dengan baik. Misal kemampuan membaca arab atau ayat masing-masing siswa tidak sama, ada yang bisa membaca arabnya ada yang membaca arab latinnya, praktek sholat dan sebagainya.

4. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Apa tanggapan bapak/ibu?

Ok, saya jawab sebisanya saja ya. Sebenarnya tujuan Pendidikan Agama Islam ini anak-anak mau diapakan sih? 1. anak-anak mempunyai kesadaran religious yang tinggi contoh: sebelumnya sholat subuhnya males-malesan, karena kita kasih lihat video minimal dia sadar oh ternyata seperti ini. Njenengan bisa lihat taksonomi bloom tentang cara belajar siswa melalui audio visual itu lebih mengena dari pada disuruh membaca atau mendengarkan, jadi saya ingin mencoba anak-anak ini karakter religiousnya tinggi contoh ketika adzan minimal anak-anak yang bermain voli, atau yang sedang di lapangan diam, duduk mendengarkan adzan. Kita harus melakukan pendekatan secara persuasive, sehingga anak-anak

mempunyai akhlak yang baik kepada orang tua, guru, dan tenaga kependidikan, minimal sopan. Harapan saya anak-anak mempunyai akhlak yang bagus dan karakter ibadahnya, karena ini SMA bukan MAN atau SEKOLAH ISLAM yang pendekatannya juga berbeda.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

1. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?

Pertama, kadang-kadang.. itu saya tampilkan, memberi stimulus dulu, kemarin misalkan penampilan kakak kelasnya tahun lalu seperti apa, misalnya kayak sekarang materi ceramah, saya tampilkan, karena selalu saya videokan, kemarin seperti ini, kalian insyaAllah bisa kok. Anak-anak dulu sempet bilang{pak saya nggak bisa ceramah}, setelah saya tampilkan itu dia punya semangat yang tinggi, yang kedua: menurut saya supaya mereka punya semangat yang tinggi kita jalin hubungan yang hangat dengan mereka diluar jam pembelajaran. Kenapa seperti itu, guru jangan ada jarak yang lebih dengan siswa menurut saya, minimal guru sering menyapa siswa siswa menyapa guru disitu ada keterikatan dengan guru, ketika pembelajaran mereka jadi senang. Contoh: saya punya pengalaman mengajar d kelas c5 3,5 tahun, dan itu anak-anaknya sulit sekali terutama yang laki-laki "kelas IPS" ini susah di atur. Mungkin ini permintaan dari siswanya sendiri atau gurunya sendiri, tapi kemungkinan dari anaknya yang mintak. Saya ngajar di J5 pendekatannya juga berbeda mas, kadang diskusi kadang saya ajak interaksi dia, karena apa! kalau dia sudah dekat secara personal insyaAllah ketika pembelajaran dia juga senang. Misal anak-anak waktu diskusi bertanya diluar teks yang dikaji {pak saya mau nanya} masak dilarang. Kenapa mereka bisa tanya seperti itu karena saya tidak ada gap sama mereka.

2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contoh?

Misalnya inikan pelajaran agama, anak-anak saya suruh literasi dulu, pendekatannya literasi {rek itu bukunya dibaca dipahami dulu rek}, atau misalnya saya tanya dulu, kita kan tetep pada pendekatan saintifik, tapi sekali lagi tidak pada pelajaran agama pendekatannya harus saintifik semua masuk misalnya yang 5M atau 6M itu, menanyakan, dan sebaainya. Yang terpenting dari tiga atau dua sudah masuk terserah. Nggak mungkin jika mereka tidak ditanya lebih dahulu : apakah kalian sudah pernah solat jenazah?, apakah kalian pernah melihat proses memakamkan jenazah?, mengkafani jenazah? kalau misalnya jawabanya {pak belum pak}, nah selanjutnya anak-anak disuruh perkaya dirinya, literasi. Kamu baca dulu {rek}, setelah mereka baca silahkan tanya, pak saya tanya pak, nah saya jawab. Setelah membaca kita bagi kelompok, masing-masing kelompok misalkan. ini tim memandikan, mengkafani, memandikan dan

mengkuburkan. Mereka bertanggung jawab nanti praktek ke depan ya.. mereka praktek simulasi seperti kemarin, akhirnya anak-anak jadinya.. "paham". Tapi sebelum itu saya perkaya dengan video mas, bagaimana cara mengkafani, mengkuburkan, memandikan sama sholat jenazah. nah saya tidak memberikan penjelasan yang tidak dipahami anak-anak, contoh ada sholat jenazah yang 5 takbir, kan apada umumnya 4 takbir.

3. Pada saat mengajar di kelas, Apakah bapak/ibu hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya!
4. Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar di kelas?

Misalnya kemarin anak-anak praktek sholat, saya suruh bawa buku panduan sholat, {fiqih}. yang buku tuntunan sholat itu loh, itu satu. selain dia lihat caranya itu dia tak persilahkan lihat di youtube, mengingat kita di abad 21 pembelajaran berbasis IT. Tapi masalah kitab, tafsir, anak-anak bisa tak suruh di tafsir.com itu lo yang bisa dilihat, terus tak larang! kalau anak-anak itu lihat di blogspot macem-macem itu, tak suruh di www.tafsir.com atau tafsir Ibnu katsir. dan sebagainya, sehingga lebih valid, perkayanya saya sih disitu. Di lab agama juga banyak buku, selain buku paket, internet, tapi sekali lagi saya tidak terlalu kenceng mengarahkan anak, yang penting karakter religiousnya baik, karakter ibadahnya baik, dan akhlaknya baik itu buat saya.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

1. Perlukah seorang pendidik mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? Berikan tanggapan.

Perlu, pengembangan keprofesionalan saya lebih merefeksi terhadap siswa dalam hal kegiatan keseharian, adab, kegiatan keagamaan dan refleksi pembelajaran.

2. Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan tuntunan yang harus dijalankan supaya menambah keluasan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya. Apa tanggapan bapak/bapak/ibu?

Kalau seminar disini sempat meneliti tentang karakter anak-anak dan saya sampaikan kepada kepala sekolah, saya didini masuk pada tim pengembangan karakter bersama pak Ahmadillah sebagai ketuanya saya anggotanya semua guru pai anggotanya, tapi belum selesai ya ini ilmiah saya. Tapi saya sudah menemukan dua fakta dan saya laporkan ke bu Asri (kepala sekolah) jujur saja, setelah saya sampaikan ibu Asri sangat mendukung, anak-anak emang udah "overdosis" kadang-kadang meninggalkan sholat, terus imbasnya dibawa tatib. Contoh saya nyindir ke anak-anak pulangnya malem tidak terbatas, sekarang jam lima sore harus sudah kosong ini, kenapa jam lima harus kosong karena kadang-kadang saya kesini maghrib saya adzani anak-anak itu masih beraktifitas, atau

berhenti sebentar lalu beraktifitas. Padahal maghrib itu waktunya sedikit sinbngkat sekali.anak-anak saya survei lagi kelas XI Isya' sama subuhnya hilang, karena sampai rumah langsung tidur terus besok jam setengah enam paginya harus sampai di sini. Yang kedua interaksi sama orang tua berkurang karena langsung tidur. Yang ketiga imbasnya disiplinnya kesekolah berkurang.

3. Apakah bapak/ibu pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam? Sebutkan contoh riilnya.
Untuk seminar-seminar di luar jujur saya belum pernah. tapi dulu waktu kuliah itu sering ikut seminar seperti itu.
4. Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolahan?
Untuk ikut seminar-seminar, pelatihan penelitian dan sebagainya setelah saya menjadi guru di sini belum pernah, tapi sewaktu saya menjadi mahasiswa sering. Tapi untuk pengembangan keprofesionalan yang saya lakukan di dalam lingkungan sekolah, sekarang saya sedang meneliti perkembangan siswa. (pengembangan ilmiah karakter siswa).
5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)?
Refleksi setelah pembelajaran , refleksi ya... saya gini aja sih, saya selalu pendekatan terkadang diluar materi saya ingatkan anak-anak misalkan jujur ya.. biasanya senengnya saya anak-anak agak responya baik kenapa? karena saya sering sindir-sindir prilakunya anak-anak. saya sindir-sindir jujur kelas XI. Contoh ketika LDK kamu sama kakak kelasnya sopan sekali tapi gurunya lewat didepanmu mlengos saja, kamu keti LDK sregap sekali ngerjakan tugas tapi {ono} adzan {nggak nggobres} sampek maghrib-maghrib kegiatan di sini. Kadang saya sindir-sindir, kayak kegiatan Bedol kemarin, apa saja perilaku anak-anak yang kurang baik itu langsung saja saya flor di kelas. Biar apa.. mereka sadar, misalkan anak-anak voli maktunya adzan masih di luar, anak basket masih di luar. Terakhir saya kasih video lagi terus saya kasih pesan. lebih pada itu refleksinya sih menurut saya.
6. Apakah bapak/ibu pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
penelitian tindakan kelas secara tertulis dan terstruktur belum pernah dilakukan, namun penelitian secara sederhana terhadap perkembangan siswa selalu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam memetakan siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu yang dibutuhkan cukup banyak dan akan menyita waktu untuk menyiapkan pembelajaran, bapak Aminullah sendiri menyatakan bahwa PTK akan relevan jika dilakukan oleh guru PNS sedang beliau adalah guru tidak tetap (GTT), banyaknya tuntutan tugas guru yang harus diselesaikan dianggap PTK

yang jika dilakukan akan menyita focus tugas dalam keprofesiannya (mengajar). *“Belum lagi setiap siklus yang saya lakukan membuahkan hasil atau perubahan pada siswa, masing-masing siklus membutuhkan waktu yang panjang, lalu manfaat dari PTK buat saya apa?”* Tegas bapak Aminullah. Melihat tugas yang harus dilaksanakan guru PAI sangat banyak.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?
2. Apakah bapak/ibu menguasai dan dapat mendayagunakan teknologi informasi? Sebutkan!

Terkadang saya itu lewat email, wa, pokoknya sekarang interaksi itu penting, internet, dan sebagainya. Dulu saya pernah pake quiper, tapi karena saya sering DC 1 osis sering apa, terkadang jadi panitia kegiatan apa dan harus meninggalkan pelajaran, saya kasih tugas lewat quiper kalo sekarang ukbm untuk anak kelas X. Kadang saya email apa imel kelas, aya kasih tugas apa aja wes, semua pake teknologi.sekarang kalu nggak masuk ketua kelasnya saya wa saya suruh ngerjakan tugas. Semua TIK saya pake dan itu penting untu pembelajaran abad 21 menurut saya

3. Selama proses belajar mengajar apakah bapak/ibu memanfaatkan media pembelajaran? Berikan contoh riilnya!

PPT, video pembelajaran, quis kadang-kadang, untuk apersepsi kadang-kadang saya mengajak anak-anak untuk berfikir dulu, terus saya putar video jadi mereka senang apalagi penempatan ketikajam terakhir ini PR besar, mengajar jam pertama dan jam terakhir itu harus beda pendekatannya, kenapa karena otaknya mungkin sudah mngkin jenuh, harus "refreshing" dulu. Tetep ada nilai moralnya, tetep ada yang kita pelajari itu, bat anak-anak tersentuh hatinya sudah kita pegang nanti mudah masuknya. menurut saya mengajar itu lebih pada dakwah.

4. Menurut bapak/ibu adakah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran? Sebutkan!

pemanfaat media pembelajaran berbasis IT sangat membantu proses pembelajaran meskipun tidak seratus persen, seperti pemutaran video, menjadi salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas. justru anak-anak jika tidak saya tampilkan video itu anak-anak jenuh. saya selalu mengawali dengan video. an itu mas membekas pada anak-anak. saya ceritakan pengalaman yang menyentuh. ketika saya cerita dengan mimik yang serius mereka itu merasakan.

BAGIAN A : DATA PELAKSANAAN WAWANCARA

- A.1 Tempat :SMK NASIONAL MALANG
 A.2 Alamat :JL.Raya Langsep No.43 Malang
 A.3 Nama Peneliti :HABIB THOILLAH

BAGIAN B : PERTANYAAN WAWANCARA

- B.1 Informan :Kepala Sekolah
 Nama :Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
 Lokasi :Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal :24-11-2017
 Pukul :11:30 WIB

1. Sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SMK Nasional Malang
 Berawal dari kepedulian terhadap pentingnya pendidikan kejuruan di Indonesia pada awal kemerdekaan, maka para tokoh yang mempunyai visi yang sama tentang pendidikan sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Tepat pada tanggal 1 Juli 1950 didirikanlah Sekolah Teknik Menengah (STM) Diponegoro oleh M. Ali Sati, Heru dan Moh. Saleh, yang berlokasi di Jl. Tanimbar No 1 Malang. Nama Diponegoro dipilih untuk mengusung semangat pahlawan Diponegoro dalam melawan penjajah. Akan tetapi karena nama Diponegoro lebih cenderung menonjolkan suku Jawa, maka pada tanggal 17 Juli 1951 namanya diubah menjadi Sekolah Teknik Menengah (STM) Nasional bersamaan dengan berdirinya Yayasan Perguruan Teknik Nasional. Perubahan nama itu dengan tujuan dapat mencakup semua suku, ras, dan agama yang ada di masyarakat, sehingga lembaga pendidikan itu dapat menerima masyarakat dari semua golongan.
 Pada awal berdirinya, STM Nasional Malang hanya memiliki satu jurusan yaitu Jurusan Mesin. Hal itu karena keterbatasan guru dan tempat belajar. Kemudian pada tanggal 18 Januari 1957 STM Nasional Malang mendapat status “Berbantuan” dari Pemerintah dengan SK Menteri PD dan K No. 6194/BII/1957. Selanjutnya dengan semangat yang tinggi untuk mempunyai gedung sekolah yang lebih baik, maka pada tanggal 17 Juli 1959 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung STM Nasional di Jl. Raya Langsep 43 Malang oleh Ketua Yayasan Perguruan Teknik Nasional. Untuk menampung animo masyarakat yang lebih luas, pada tanggal 1 Agustus 1960 dibuka Jurusan Bangunan Air dan Jalan Raya. Pada tanggal 20 Agustus 1961 Gubernur Jawa Timur, Bapak Brigjen Wijono meninjau komplek gedung STM Nasional dan memberikan bantuan guna pembangunan selanjutnya. Pada tahun-tahun berikutnya kepercayaan masyarakat terhadap STM Nasional Malang semakin bertambah, sehingga pada tahun 1967 ditambah lagi satu jurusan yaitu jurusan Listrik. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tanggal 1 Juni 1989 STM Nasional membuka jurusan Elektronika yang uji kelayakannya dilakukan oleh tim verifikasi dari Depdikbud Jawa Timur.

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dan atas persetujuan Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional (YPUTN) mulai tahun ajaran 1997/1998 Sekolah Teknologi Menengah (STM) Nasional diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional. Selanjutnya, SMK Nasional Malang yang semula dari tahun 1997 dengan status “Disamakan” terhitung mulai tanggal 28 Pebruari 2007 statusnya menjadi TERAKREDITASI “A”. Pada tahun yang sama dibuka pula jurusan yang baru yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan serta Rekayasa Perangkat Lunak. SMK Nasional Malang yang selalu mengikuti perkembangan dunia Teknologi Informasi yang semakin cepat, memutuskan untuk membuka jurusan Multimedia yang peminatnya cukup banyak pada tahun 2009.

Pada tahun 2012, SMK Nasional Malang mendapatkan akreditasi (pengakuan dari pihak lain yang independen) berupa ISO 9001:2008, sehingga SMK Nasional Malang dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan internasional dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Dalam perkembangannya, siswa yang berminat dalam bidang otomotif, terutama sepeda motor, cukup banyak, maka pada tahun 2014 dibukalah jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Nasional Malang. Pada tahun 2015, untuk mendukung jurusan Teknik Sepeda Motor, dilakukan kerjasama dengan industri sepeda motor terkemuka di dunia yaitu Honda, sehingga jurusan Teknik Sepeda Motor merupakan kelas Honda, yang standar bengkel dan peralatannya adalah standar Honda.

2. Visi, Misi dan Tujuan yang ingin dicapai oleh Sekolah

c. Visi :

Menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan target menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki daya saing di tingkat internasional serta mampu berwirausaha dengan layanan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

d. Misi :

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja dan berdaya saing.
2. Menghasilkan lulusan yang berwawasan global, mampu baha inggris dan menguasai teknologi informasi.
3. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan menghargai budaya nasional dan cinta tanah air.
4. Menghasilkan lulusan berjiwa interpreneur, mampu membuka usaha mandiri skala mikra dan menengah serta membuka peluang kerja.
5. Membangun komunikasi dan hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan massyarakat industri / dunia kerja Indonesia guna mengisi kebutuhan pasar kerja.

3. Tanggapan terhadap kompetensi professional guru PAI

Kalau secara administrasi itu satu orang terpenuhi artinya, sudah mengikuti diklat profesi jabatan, kan itu jadi salah satu ukuran guru tersebut profesional dan tidak, yang bersangkutan sdh dinyatakan bersertifikat profesional pendidik, menerima tunjangan dari kementerian agama, kita juga punya guru yang bersertifikat dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. satu orang lagi, kita kan punya 2 orang guru agama, yang satu itu gelarnya SAg dari UIN, satu lagi gelarnya S.Pd.I dari IDIA sumenep, yang kedua, bapak Sobron, yang pengalamannya sudah cukup, sudah menerima TPP, berartikan sudah profesional ya, kemudian yang ke 2 ini masih proses pengusulan untuk mendapatkan TPP. jadi secara administrasi dan akademik unsur-unsur profesional dari yang bersangkutan sudah tuntas.

4. Tanggapan terhadap guru PAI dalam menjalankan profesinya
Baik semua, semua tugas atau kewajiban selaku guru pengajar, pengampu dilaksanakan dengan baik, dari aspek perangkat mengajar, kemudian pelaksanaan mengajar sampai dengan kontribusinya dia dari semua kegiatan sekolah yang berkaitan pendidikan keruhanian semua dilaksanakan dengan baik, tidak pernah menerima surat pembinaan dan surat peringatan kepala sekolah.
5. Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI
Jadi setiap ada peningkatan kompetensi guru agama itu diwadahi MGMP guru agama dan semua guru yang MGMP itu pertemuannya satu bulan sekali, membahas semua perkembangan terbaru tentang mata pelajaran, apa itu berhubungan dengan struktur kurikulum yang baru atau berhubungan dengan model evaluasi yang baru dan sebagainya itu yang peratama. Yang kedua setiap ada permintaan pelatihan dan seterusnya dari pihak lain itu mesti kita..kalo.. ada dua kuaota maka kita daftarkan keduanya, kalo hanya ada satu kuota saja, kita kirim bergantian. Selanjutnya kita dorong yang bersangkutan terus mengembangkan, ada memang guru seperti bapak Sobron itu memang ada kewajiban untuk melakukan pengembangan diri, mengikuti seminar, simposium, diklat-diklat lain, ya mengajukan ke kepala sekolah "pak ini ada diklat biayanya 500 ribu, anggarannya bagaimana, kemudian kita anggarkan untuk pelatihan itu, sepanjang anggarannya ada bisa langsung, kalau nddak ya saya 50% karena sertifikatnya untuk yang bersangkutan, 250 dari yang bersangkutan 250 dari pihak sekolah. Bagaimana cara sekolah menganggarkan untuk pengembangan. Tapi setiap bulannya untuk pengembangan guru secara umum dari 70 kita siapkan dana 3jt-5jt untuk pelatihan-pelatihan termasuk transportnya.

B.2 Informan :Waka Kurikulum
 Nama :Syaiful, M.Pd
 Lokasi :Ruang Waka Kurikulum
 Tanggal :11-08-2017
 Pukul :10:58WIB

1. Bisa dijabarkan tugas pokok Waka Kurikulum?
 Tugas kurikulum adalah melaksanakan berkaitan kurikulum, perangkat pembelajaran, itu yang merupakan tahapan-tahapan pengembangan kurikulum, selanjutnya dari guru agama itu kan paling tidak sudah tahu peta kompetensi yang harus disampaikan berdasarkan K13 itu. kemudian mereka bisa memahami kurikulum K13 revisi.
2. Apakah ada salah satu guru merasa kesulitan dan kemudian berdiskusi dengan waka kurikulum?
 Untuk kesulitan yang kami rasakan tidak ya, itu sebelum-sebelumnya kan sudah tahu jadi tinggal penyesuaian-penyesuaian saja, artinya yang dulu berkaitan dengan penilaian itu dibebankan pada semua guru sekarang kurikulum revisi kan penilaian itu hanya pada guru-guru tertentu pertama penilaian BK sama PKN itu saja yang lainnya tinggal penyesuaian. artinya penyesuaian itu kalau yang dulu di KD terutama pada beberapa perangkat ya harus melaksanakan pemberian penilaian tinggal merevisi saja.
3. Selama pelaksanaan kurikulum revisi dan dilakukannya workshop tentang pemahaman kurikulum ini, apakah sudah bisa dikatakan berhasil atau masih harus ada point-point yang ditekankan pada guru?
 Kalau berhasil tidaknya ini kita masih disemester ini ya semester awal-awal tahun pelajaran baru ini, nantinya saya belum bisa menjawab indikator keberhasilan itu, sebab terkait keberhasilan kan biasanya nanti itu akan kami jadikan dokumentasi di akhir semester. setelah itu ada evaluasi dan tindak lanjut untuk semester yang berikutnya. cuman kendala yang kami rasakan e apaya kesadaran dari guru mungkin sebagian masih belum pada perangkat saja, itu banyak yang disitu yang kemarin kami targetkan di awal semester awal mengumpulkan tapi nyatanya masih banyak yang belum disampaikan, ya mungkin baru 40% yang belum mengumpulkan, itu saja mungkin kendala yang kami rasakan. sekaligus menjadi bahan evaluasi disemester berikutnya bagaimana nanti ada sesuatu yang salah atau ndak.
4. Setelah ada revisi dalam pelaksanaannya apakah masih ada guru yang merasa kesulitan dan butuh bimbingan?
 Kesulitan hanya sebatas wajar ya, hanya mungkin yang tadi masalah penyesuaian misalnya penilaian aspek spiritual, dan sosial yang itu efek yang kami lihat ada beberapa yang masih menggunakan yang lama. itu saja. untuk kesulitan yang lebih belum ada laporan yang masuk ke saya selama ini,

cuman masalah pada referensi yang perlu diperkuat. artinya itu yang produktif ya, produktif itu kan banyak jurusan ya, ini yang akan kami sediakan terutama jurusan-jurusan yang besar kayak PKN, TI itu mungkin itu sudah ada ya, kalau jurusan kecil itu belum soalnya berkaitan dengan jurusan. tapi untuk mata pelajaran umum itu sudah ada.

5. Kurikulum revisi ini dalam pelaksanaannya apakah mempunyai kelebihan tersendiri dari yang sebelumnya?

Kelebihannya yang saya lihat itu di standar penilaiannya, kan sebelumnya kan semua guru mata pelajaran mempunyai kewajiban memberikan penilaian sepiritual dan sosialnya. nah dengan seperti ini lebih terfokuskan artinya ada KD khusus yang berkaitan sdengan penilaian sosial dan spiritual itu terutama pada pelajaran agama ya dan PKN, sehingga dimata pelajaran lain lebih terfokuskan pada penlaian ke peninhkatan aspek pengetahuan sama keterampilan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing walaupun sebenarnya tidak punya beban dalam arti punya kewajiban untuk apa istilahnya mengawal anak-anak sesuai dengan karakter kepribadian mereka, dan prilaku sosial yang baik. namun secara administrasi penilaian itu nanti akan di handle langsung, untuk yang lain-lain ya wajar-wajar saja.

B.3 Informan :Guru Pendidikan Agama Islam
 Nama :Sobron Mukhtar, S.Ag
 Lokasi :Ruang Guru
 Tanggal : 7-08- 2017
 Pukul : 11:47 WIB

a. **Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

1. Apakah bapak/ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum? Nggeh... selalu pada kurikulum yang sekarang kurikulum 13 revisi.
2. Apa upaya bapak/ibu dalam penguasaan materi PAI?
 ya kita mencari referensi-referensi itu dari MGMP itu kan kita rutin mengadakan kajian-kajian tentang praktek kurikulum dan kemampuan anak, jadi langkah-langkahnya kita kordinasi dari guru-guru agama bahkan kita menyusun modul dari buku ajar itu anti di standarkan sekota malang, ada kordinator terutama di SMK rutin setiap hari rabu kita ada program MGMP guru agama Islam.
3. untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/bapak/ibu?
 ya karena tuntutan zaman ini, sekarang pake audio yang dihadapi anak-anak itu tentang KD fenomena-fenomena yang terjadi, kita ambilkan dari kejadian-kejadian yang terjadi sekarang ini, dan apa sajalah yang bisa kita gunakan, anak-anak kita hadapkan dengan keadaan masyarakat dan bagaimana solusinya. Alhamdulillah dari pendekatan itu anak-anak lebih cepat menerima, dan cakap menyikapi tantangan tekhnologi ini anak-anak harus juga menjadi pertimbangan tersendiri pengaruh-pengaruh negatif itu yang paling mudah, dan semua fasilitas di kelas ini sudah lengkap mulai LCD, inteernet dan sebagainya juga butuh pengawasan khusus karena siswa sangat rentan dalam penggunaannya.
4. Sebagai salah satu penilaian guru pendidikan agama Islam maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. apa tanggapan bapak/bapak/ibu?
 saya dari tarbiyah UIN jurusan Pendidikan (IAIN).

b. **Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.**

1. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM melakukan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar?

Kita sesuaikan dengan materi, kadang ceramah, diskusi, jigshaow, memaksimalkan pembelajaran agar siswa betul-betul mengalami sendiri kita langsung interaksi dengan siswa, kemudian kita langsung praktek ke mushola. apalagi ketika momen qurban itu kita arahkan bakti sosial kita arahkan ke masjid-masjid jadi kita langsung arahkan ke tempat-tempat yang bisa kita praktek langsung.

2. Bagaimana cara bapak/ibu memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI?
Kita melaksanakan sesuai KIKD tersebut, kemudian kita jelaskan kepada anak-anak kemudian dasar -dasar al-QUr'an Hadis itu kita sampaikan, apa yang terjadi dimasyarakat kita angkat, kemudian kita buat ada tanya jawab.
3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih mengolah materi pembelajaran?
Jadi kita secara umum dan nanti anak-anak yang istilahnya yang punya kemampuan lebih kan ada yang dari Tsanawiyah, ada yang sudah pandai bahkan ada yang belum kenal huruf ya kita sampaikan secara umum terus karena KD itu berhadapan dengan anak-anak itu ya mungkin ada permasalahan-permasalahan yang menyangkut materi itu ya langsung. jadi secara umum itu supaya pembelajaran menarik jadi kita...maka kita dorong dengan kemampuan anak-anak biar sama di pacu, di pancing dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi ya hidup pembelajarannya. jadi kita arahkan dengan baik yang pintar bisa mengikuti dengan diskusi merangkul yang belum bisa.
4. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Apa tanggapan bapak/ibu?
Peran itu sangat saling mendukung, jadi kita punya yang namanya finger print itu ya, jadi anak aktif disekolah atau tidak di situ langsung dikomunikasi dengan wali kelas dan orang tua, dalam pembelajaran pun setiap guru PAI pendekatannya kepada anak-anak itu supaya moralitas anak-anak itu terbentuk dengan baik, disiplin, amanah, yang disemangati nilai ibadah tadi, disinikan ada sholat berjamaah dua kali, membaca quran sebelum sholat, terus puji-pujian itu terus kita hidupkan, apalagi *fulleday* kan.. nah melaksanakan sekolah lima hari itu, praktek sholat fardhu ini di sekolah.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

1. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?
2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contoh?
Jadi kita mencari dari audio, kadang dari khasanah atau kejadian-kejadian yang ditayangkan di TV, sesuai dengan materi, sesuai dengan KD itu kita

hubungkan kita sampaikan bagaimana reaksi anak-anak, jadi kita ada sering lalu ada tugas-tugas untuk mencari mungkin informasi bab yang kita ajarkan. Kemudian kita pancing dengan tayangan itu supaya memahami materi secara maksimal. Bisa didapat dari internet dan sebagainya, jadi tergambar lebih jelas dan menarik bagi nak-anak. Kalau kita jelaskan dengan ceramah ya kurang ini...kurang menantang. Kita difasilitasi oleh sekolah di setiap kelas ada LCD.

3. Pada saat mengajar di kelas, Apakah bapak/ibu hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya!
Yang jelas dari MGMP itu ada modul juga, jadi biar standarnya sama, terutama SMK ini rutin tentang materi ada juga alat peraga ada juga PPT nanti kita modifikasi sama teman-teman ini setiap awal tahun ini ada direncanakan itu bersama-sama, kalau bisa hadir di MGMP nanti hari Rabu biasanya..sesama guru agama se-SMK sekota Malang. Jadi ada pengembangan materi disana, kemudian bedah buku berkaitan dengan materi, ada juga buku dari dinas, dari bantuan pemerintah juga ada.
4. Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar di kelas?
Informasi dari internet untuk memperkaya pengetahuan yang update, penjelasan hukum-hukum dari majelis tarji atau MUI, kitab-kitab dan sebagainya.
5. Apakah bapak/ibu memberikan catatan tambahan sebagai suplemen, atau menambahkan pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran? Berikan contoh?
Ya tambahan. Sebagai tambahan kita ada mungkin penjelasan dari kitab-kitab, atau dari kajian para ulama, mungkin ada ketentuan hukum kalau ada hubungannya dengan hukum-hukum itu dari bahtsul masail dari majlis tarjih kalau Muhammadiyah. Disana sudah dibahas dan kita coba sampaikan kejelasan hukum-hukum itu kepada anak-anak, tentang wakaf, dari MUI. Sumber kita seluas-luasnya kita informasikan kepada anak-anak.
6. Apakah bapak/ibu memperbanyak buku-buku pegangan? Berikan alasan/tanggapan.
Iya, itu sangat membantu kami dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau yang berkaitan juga dengan masalah pendidikan saat ini.
7. Apakah bapak/ibu membuat dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti *clipping*, foto grafis/gambar, pemutaran VCD hasil temuan penelitian, dan lain-lain.

ngge-- sering, hampir setiap pembelajaran itu sering lah.. tidak lepas dari itu, nanti anak-anak di arahkan kelapangan.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

1. Perlukah seorang pendidik mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? Berikan tanggapan.
Ya tuntutan ini istilahnya, jadi kami berusaha terus bagaiman meningkatkan keprofesionalan, kita setiap bulan ada workshop, pengenalan kurikulum 13 revisi, kan ini terus, dan teman-teman ii yang mebgikuti pelatihan tingkat jawa timur selalu menularkan kepada teman-temannya yang belum sehingga MGMP ini terus rutin, secara rutin mengadakan pertemuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru juga kompetensi guru, karena tuntutan kita mengikuti terus, walaupun istilahnya waktunya sempit, makanya kita cari waktu dimana guru-guru agama bisa kumpul, sharing, untuk meningkatkan keprofesionalan.
2. Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan tuntunan yang harus dijalankan supaya menambah keluasan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya. Apa tanggapan bapak/bapak/ibu?
Yang pernah memang itu yang awal-awal k13 itu. ada Pelatihan dari pengenalan kurikulum 13, terus yang terakhir yang revisi ini yang belum masih menunggu temen-temen yang di perwakilan di MGMP biasa pengurus itu baru dikirim ini baru kemarin masih proses pelatihan-pelatihan kita terus menunggu sembari mengupdate informasi, kan di kita di KEMENAG itu kita ada blog khusus untuk guru agama SIMPATIKA namanya semacam istilahnya untuk tukar informais dari departemen agama dari kementerian agama di informaiskan untuk meningkatkan kompetensi profesional. bahkan ada dari SD, SMP, SMK, disana banyak pertukaran informasi.
3. Apakah bapak/ibu pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam? Sebutkan contoh riilnya!
1 bulan sekali, itu termasuk kewajiban yang kita harus lapor ke pihak sekolah.
4. Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolahan?
Difasilitasi oleh pihak sekolahan ada juga mandiri.
5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pemebelajaran)?
Ya kita selalu evaluasi dari kesiapan anak-anak, latar belakang anak dan sebagainya.
6. Apakah bapak/ibu pernah melakukan penelitian tindakan kelas?

Selama ini tindakan secara reaktif, secara penelitian ini belum, sedikit demi sedikit kita perbaharui terus, karena semakin hari tantangan ini semakin berat.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?
Iya pernah, dan setiap MGMP selalu diupayakan dalam penguasaan IT.
2. Apakah bapak/ibu menguasai dan dapat mendayagunakan teknologi informasi? Sebutkan!
Iya, media PPT, AudioVisual, Internet, LCD, dan sebagainya.
3. Selama proses belajar mengajar apakah bapak/ibu memanfaatkan media pembelajaran? Berikan contoh riilnya!
Sering, hampir semua mata pelajaran ya semua sering, dari materi diarahkan ke lapangan (bimbingan).
4. Menurut bapak/ibu adakah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran? Sebutkan!
Sangat membantu sekali, kita bisa menampilkan kejadian tertentu secara langsung dan anak-anak bisa menyaksikannya membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.
5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberikan tugas rumah berbasis IT?
Iya pernah, apalagi kita ini full day maka membutuhkan fasilitas yang memadai, tapi tidak semua menggunakan media tertentu sesuai dengan KD yang kita pelajari, artinya tugas itu tetap ada.

B.4 Informan :Guru Pendidikan Agama Islam
 Nama :Fathollah
 Lokasi :Ruang Guru
 Tanggal :11dan 16- 08-2017
 Pukul :10:58 dan13:06 WIB

a. **Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

1. Apakah bapak/ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?
 Iya, untuk kurikulum itu kan acuan utama jadi kita harus berpedoman kesana arahnya kesana Cuma nanti praktek dilapangan kita sesuaikan kondisi dilapangan, dan tentunya menjadi patokan utama jadi kita tidak boleh keluar dari itu. Apa sudah ditetapkan, untuk kota malang itu pake kurikulum 2013.
2. Apa upaya bapak/ibu dalam penguasaan materi PAI?
 Untuk penguasaan materi bagi seorang guru itu yang utama, modal kita menyampaikan dan menerangkan bagaimana siswa itu bisa paham, selain paham setelah itu siswa juga bisa mempraktekkan. Maka dari itu kita harus bisa dulu, menguasai dulu dan memahami dulu materinya. Upaya yang saya lakukan adalah buku referensi harus kita memiliki semua, baik berupa buku paket, modul, atau pake dengan browsing dari internet sebelum kita mengajar, sehingga kita akan mendapat wawasan baru. Semua itu menjadi modal awal lalu kita kaitkan dengan peristiwa terbaru, dari kasus terbaru kita angkat, lalu dikaitkan dengan tema yang ada, dan ditambahi dengan beberapa referensi.
3. untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?
 Saya setuju dengan hal itu, karena kita sebagai guru itu memang dituntut selain mengajar memang harus belajar, jadi proses mwengajar itu belajar karena kalau nggak begitu cara penyampaian kita terus pengetahuan kita dengan siswa itu biar bisa seimbang, jadi biar tidak monoton itu... aja yang di sampaikan, ya seperti itu. Jadi seorang guru tidak hanya berdasar pada pengetahuan selama dia kuliah, jadi kita tetep harus belajar, jadi seperti itu.
4. Sebagai salah satu penilaian guru pendidikan agama Islam maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. apa tanggapan bapak/ibu?
 Itu untuk secara syarat utama untuk mengajar khususnya PAI itu harus punya spesifikasi pendidikan khusus, dan ini menjadi syarat awal kita mengajar lulusan dari perguruan tinggi dengan prodi PAI. Dan memang harus relevan dengan itunya, jika tidak relevan nanti akan terbentur diaturan baik sekolah

ataupun aturan secara umum yang ada di Indonesia. Saya sendiri jurusan PAI dari IDIA Sumenep.

b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.

1. Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM melakukan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar?

Kita untuk metode selalu belajar ya, karena selalu ada hubungannya belajar mengajar di kelas, jadi metode ini kita harus pintar-pintar mencari metode mengajar yang mana metode ini bisa kita praktekkan sesuai tema pelajaran dan kondisi siswa dan itu saya selaku pendidik tetep belajar, terutama teori pembelajaran yang sudah dipatenkan, jadi kita harus belajar kesana untuk nantinya siswa itu bisa kiyta kondisikan, dan kita tinggal menyampaikan pesan-pesan dari Pendidikan Agama Islam saat itu.

2. Bagaimana cara bapak/ibu memahami KI/KD dalam mata pelajaran PAI?

Alhamdulillah untuk di sekolah kami ini sebelum kegiatan proses belajar mengajar tahun baru dimulai kita sudah ada pelatihan menyusun perangkat pembelajaran yang mana kita harus mengikuti itu semua agar kita bisa mengikuti perubahan-perubahan bentuk RPP maupun kurikulum terbaru kita dapatnya dari sana, jadi kita sudah di *workshop* sebelum praktek di kelas. Alhamdulillah untuk KI KD bisa kami pahami.

3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih mengolah materi pembelajaran?

Untuk kita memang harus bisa memetakan peserta didik dan itu harus dikuasai oleg guru dan saya jug amelaksanakan itu, sehingga nantinya setiap pembelajaran yang saya sampaikan itu bisa diterima sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, misalkan diantaranya ada siswa yang mempunyai kecerdasan linguistic jadi kita sesuaikan dengan bahasanya yang bagus, dan aja juga yang kecerdasan motoriknya kita sesuaikan dengan itu, nah itu sementara yang saya lakukan.

4. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Apa tanggapan bapak/ibu?

Iya, berkenaan itu memang betul, itu sangat butuh. Sebagai contoh kita seorang guru atau sekolah harus didukung oleh wali murid agar siswa atau peserta didik yang dititipkan di sekolah kami itu bisa mencapai target yang sudah kita tentukan sebelumnya, di sini sekolah SMK maka target secara umum yang ingin dicapai apa dan juga seara khususnya. Dan itu butuh dukungan dari wali murid, elemen masyarakat yang masuk ke kategori komite seperti itu terus dukungan dari lingkungan, atau bisa diperluas lingkungan itu tempat industri. Jadi kita khusus SMK tidak berkutat di dalam sekolah ini. Jadi kita juga berhubungan dengan masyarakat secara umum,

dimana ketika anak-anak kita prakerim kan itu langsung berhubungan industri-industri dimana mereka ditempatkan nah seperti itu. Memang harus tetap ada komunikasi orang tua, guru, industri kalau di luar atau masyarakat secara umum. Itu.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

1. Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?

Iya. Eee.. untuk materi, ini memang membutuhkan keahlian dalam menyampikan kepada siswa, ya kalau mengajar secara umum insya Allah ya sama, cuma penyampaiannya yang berbeda. Ada metode-metode tertentu yang kita pake kita sesuaikan dengan siswa diantaranya metode membaca sekaligus kalau kita di PAI itu setiap bab itu ada tema pokok kemudian disana dikaitkan dengan dalil al-Qur'an, Hadits, maka kita harapkan siswa itu tidak hanya membaca tetapi juga bisa menghafal, dan kendalanya untuk anak usia SMK disuruh menghafal kan susah, haa... disutlah butuh kreatifitas dari seorang guru agar anak-anak tidak tertekan atau merasa enjoy dalam menghafal itu, kalau metode saya disutlah saya praktekan, saya bacakan pertama tiga kali kemudian setelah itu kita potong-potong bacaanya diikuti anak-anak tanpa sengaja mereka mengikuti terus dan bolak balik sudah, sekian kali mereka nggak kerasa. Atau dengan permainan, misalnya saling tunjuk siswa yang pertama membaca seang yang ;ain menyimak, kemudian menunjuk salah satu dari temannya langsung dilanjutkan, kalau ada yang nggak bisa kita kasih panisman/hukuman yang tidak menyakitkan tapi dengan memperhatikan temannya, jadi anak-anak merasa enjoy menghafal, itu yang saya lakukan. Kalau metode untuk menghafal, karena menghafal itu ruwet apalagi anak-anak yang sudah usia SMK atau SMA seperti itu.

2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contoh?

Sudah tercantum pada jawaban nomor 1.

3. Pada saat mengajar di kelas, Apakah bapak/ibu hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya!

Untuk sumebr belajar yang pasti pasti dan utama itu AL-Quran, kita sediakan al-Qur'an terjemah seperti itu. Ada juga buku paket, modul, sedangkan kita penyajian ke siswa selain buku itu siswa juga kita kasih soft buku itu, itu untuk ansisipasi siswa jika tidak bawa buku tetap bisa belajar, kemudian PPT itu yang kita pakai untuk menyampaikan kepada siswa, kta lanjutkan sebagai gambaran.contoh kita kaitkan dengan video tertentu yang berkaitan dengan tema tersebut, siswa yang menyajikan, kemudian siswa yang menyimpulkan karena berdasar K13, jadi guru hanya membimbing saja dan siswa yang lebih aktif, sseperti itu. Jadi setelah kita kasih pengantar, materi yang berkaitan dengan itu, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya kemudian ketika mereka faham mereka membuat kesimpulan atau review video atau film itu yang kita putarkan, setelah mereka stor (mengumpulkan) mereka baca satu

persatu dari kesimpulan itu, saya yakin dari materi yang sama akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda dari siswa. Disitulah muncul kreatifitas siswa, dan kita muncul. Tidak saling menyalahkan, tapi saling mengkoreksi tata cara menulis misalnya yang perlu dikoreksi.

4. Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar di kelas?
5. Apakah bapak/ibu memberikan catatan tambahan sebagai suplemen, atau menambahkan pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran? Berikan contoh?

Kebiasaan saya ketika ada materi yang belum dipahami oleh siswa dan dibuku itu belum ada, untuk memotivasi siswa agar membuka wawasan dan keingin tahuan mereka biasanya saya kasih catatan. Misalkan “baik anak-anak setelah keluar dari kelas ini kita cari bersama-sama kita bertemu lagi minggu depan saya harapkan minggu depan masing-masing membawa (menuliskan) jawaban yang anda ketahui/temukan” nah seperti itulah yang biasa saya lakuakn dengan siswa. Bahkan saya seorang guru tidak perlu malu seandainya kita tidak tahu, kita buat PR. Tapi dengan cara disini kita sama-sama mencari, bukan hanya guru yang mencari tapi siswa juga mencari. Sehingga pertemuan berikutnya permasalahan itu *clear* seperti itu.

6. Apakah bapak/ibu memperbanyak buku-buku pegangan? Berikan alasan/tanggapan.iya, untuk buku-buku pedoman sebagai menunjang seorang pendidik itu sudah wajib bagi seorang guru termasuk saya untuk membaca referensi baru yang mana referensi itu kan manfaatnya untuk kita sendiri dan secara umum nanti pengetahuan baru bagi siswa agar tidak monoton dengan buku referensi yang ada seperti itu.
7. Apakah bapak/ibu membuat dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti *clipping*, foto grafis/gambar, pemutaran VCD hasil temuan penelitian, dan lain-lain.

Sementara ini untuk memutar film atau hal-hal lainnya, pengetahuan lainnya pernah juga saya lakukan termasuk “*tolong saksikan tayangan jam sekian tema ini*” jadi tidak ngawur ya kita tentukan “*itu kira-kira menurut kalian gimana*” biasanya pertemuan minggu depan saya suruh cerita seperti itu, untuk menambah wawasan dan sebagai referensi lain.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

1. Perlukah seorang pendidik mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan? Berikan tanggapan.
- Untuk pengembangan diri bagi guru itu perlu, agar kemampuan yang kita miliki keahlian yang kita miliki bisa bertambah yang tentunya nanti

manfaatnya ketika proses belajar mengajar biar tidak monoton diantaranya selalu mengikuti workshop-workshop atau melalui seminar nah seperti itu.

2. pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan tuntunan yang harus dijalankan supaya menambah keluasaan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya. Apa tanggapan bapak/bapak/ibu?
3. Apakah bapak/ibu pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam? Sebutkan contoh riilnya!
4. Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolahan?

Kita diberi keleluasaan di sini untuk mengikuti kegiatan seperti itu yang penting mengikuti prosedur, istilahnya kita ditugaskan sekolah atau secara mandiri kita izin sekolah atau setiap akhir pekan kita bisa mengikuti kegiatan pengembangan diri, nah itu oleh lembaga kita diberi keleluasaan yang penting sesuai prosedur yang ada. Yang di dalam sekolah ada pelatihan media pembelajaran dari NOL sampai bisa kalau yang di luar kebetulan saya sebagai ketua IGI (Ikatan Guru Indonesia) kota Malang jadi kami sering melakukan kegiatan yang tujuannya untuk pengembangan mandiri dari guru-guru yang bentuknya seminar-seminar atau workshop yang sifatnya untuk mengembangkan diri pribadi guru itu yang sifatnya di luar maka kita bisa izin.

5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)?

Itu sering kami lakukan baik yang sifatnya terjadual atau tidak terjadual, diantaranya dengan rekan se-mapel yang biasa kadang-kadang itu kita ikuti di kelasnya kurang apa seperti itu, atau saya dipantau. Istilahnya sekarang ada penilaian oleh rekan kita sendiri satu tim, adalagi istilahnya yang terstruktur yang lebih besar wadahnya adalah MGMP se-kota Malang. Misalnya kita sharing yang lebih luas lagi, atau yang lebih kecil dan sederhana kita lakukan dengan tim guru PAI yang ada, misalkan kita tadi mengajar ada kasus seperti ini (...) nah itu kita sharing dengan ngobrol biasa aja sambil kita cari solusinya. Jadi itu yang sering kita lakukan. secara terstruktur terkecil lingkup sekolah guru PAI dipantau oleh guru yang lebih senior yang langsung mendapat mandat dari Kepala Sekolah. Ada juga yang sifatnya resmi dengan penilaian berbentuk pengisian form dari DAPODIK secara online yang berlaku sampai sekarang.

6. Apakah bapak/ibu pernah melakukan penelitian tindakan kelas? Secara langsung jarang ya, maksudnya yang bersifat resmi ya. Kalau yang sifatnya incidental itu kita lakukan untuk mencari solusi, misalnya ketika mengajar “kenapa kok anak-anak ini nggak ada respon” maka kita cari asal-usul masalahnya. Kita catat permasalahannya seperti apa kalau bisa saya pecahkan sendiri kalau tidak bisa nanti kita sharingkan.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi? Pernah, pelatihan PPT, media lain. Ada juga yang namanya quiper.
2. Apakah bapak/ibu menguasai dan dapat mendayagunakan teknologi informasi? Sebutkan!
Iya, PPT, LCD, laptop, dan sebagainya.
3. Selama proses belajar mengajar apakah bapak/ibu memanfaatkan media pembelajaran? Berikan contoh riilnya!
Sebisa mungkin saya pake semua jika memungkinkan di kelas, misalnya kita pake LCD, laptop, jika tidak ada error misalnya mati lampu dan sebagainya. Misalnya kita tampilkan media di depan ternyata lampu mati maka kita pake alternative B, misalnya kita pake yang tekstual dan sebagainya.
4. Menurut bapak/ibu adakah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran? Sebutkan!
Sebenarnya yang penting adalah 1 cara mengajar 2 baru *maddah* (materi isi) baru yang ke 3 penunjang. Penunjang inilah kita manfaatkan media teknologi. Ya mungkin 30% atau berapalah. Yang penting adalah cara mengajar itu sendiri.
5. Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberikan tugas rumah berbasis IT? Siswa kalau yang berkaitan media teknologi yang sering kita berikan tugas kepada siswa itu misalnya mencari materi khutbah “cari teks materi khutbah yang bagus” jadi mereka bisa browsing lalu dikumpulkan dan kita koreksi apakah sudah sesuai standar atau bagaiman. Tentunya namanya teknologi internet hanya menampung karya orang kita ambli asal nyomot saja nah seperti itu kan perlu dikoreksi jugah, itu sering. Tokoh-tokoh misalkan “coba cari biografi tokoh kholifah Umar bin Khottob” dan sebagainya kan ini sangat membantu. Tentunya untuk mendapatkan hasil maksimal perlu kita damping secara intens jika itu dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Wawancara oleh H.j. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.

Kepala Sekolah SMAN 3 MALANG

Gambar.1



Gambar.2



Wawancara Pendalaman

Gambar.3

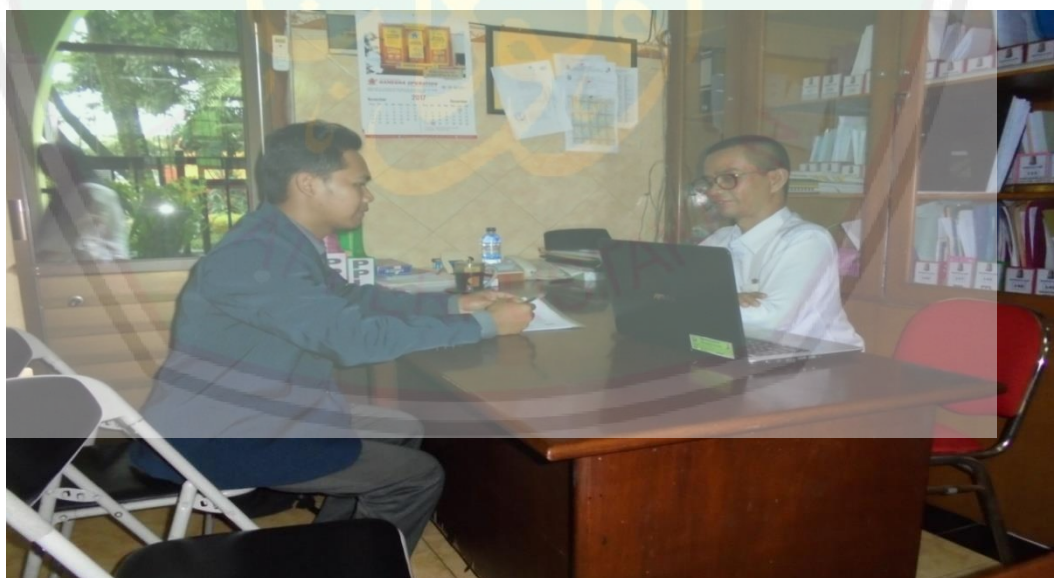


Gambar.4



Gambar.5

Ket: Pengajuan Disposisi oleh AKHMAD SUPRIADI, S.Pd. Bidang Penjaminan Mutu SMAN 3 Malang

Gambar.6 Wawancara Berlangsung

Ket: Wawancara oleh BUDI NURANI, M.Pd. Waka Kurikulum SMAN 3 MALANG

Gambar.7 Selesai Wawancara



Gambar.8



Ket: Pengarahan tindak lanjutan penelitian Oleh Drs. BASUKI AGUS
P.P., M.Pd Humas SMAN 3 MALANG

Gambar.9

Ket: Wawancara oleh Dra. CHOIRULIL FATIH, MA. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang

Gambar.10

Ket: Wawancara oleh MUHAMMAD AMINULLAH, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Malang

Gambar.11

Proses kegiatan pembelajaran peserta didik di LABAG (Lab Agama) kelas XII-MIPA. Selasa 7-08-2017 pukul 09:00-12:00



Gambar.12

Proses kegiatan pembelajaran peserta didik Kelas XI.

Kamis 5-10-2017 pukul 07:30-11:35

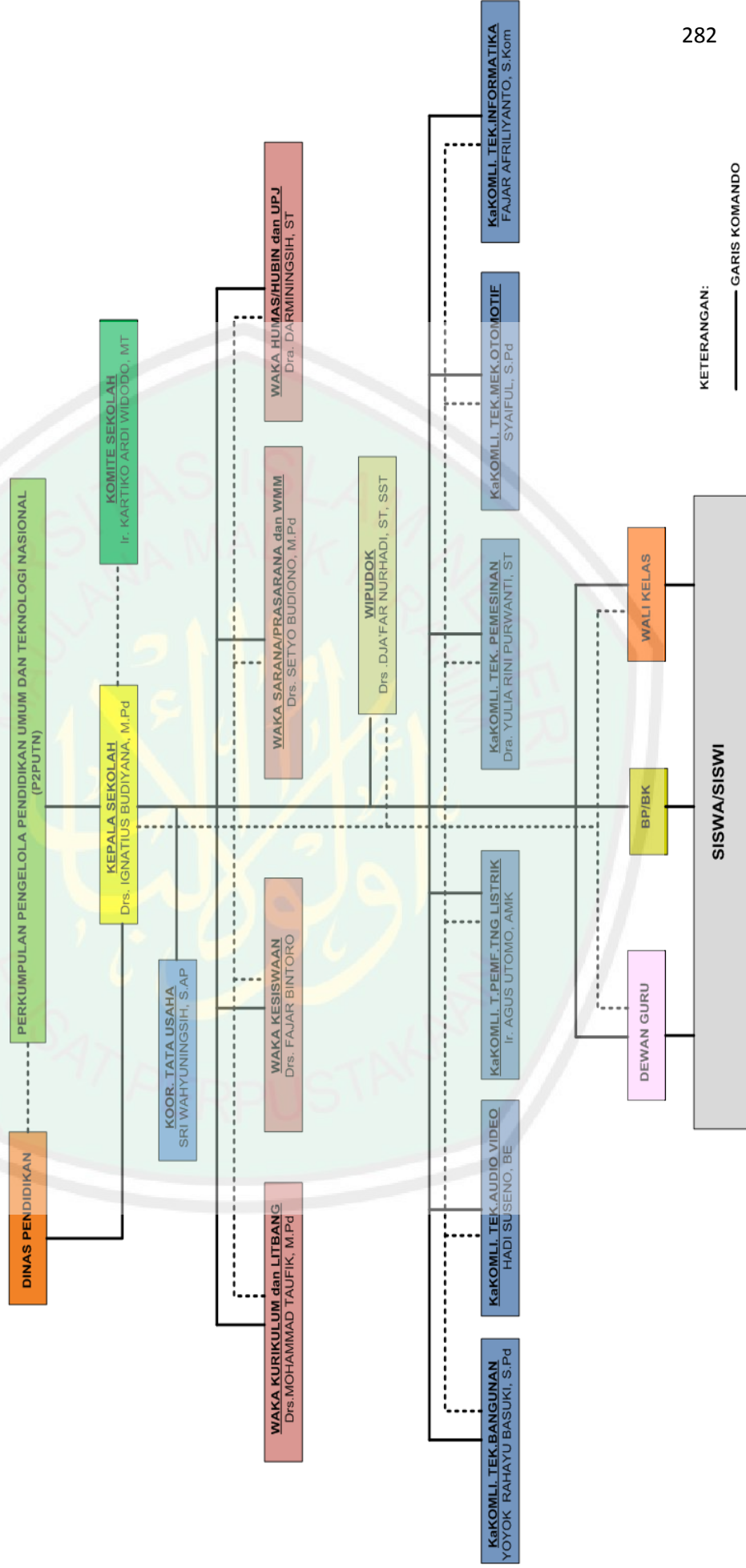


Ket: Kelas Pagi



Ket: Kelas Siang

STRUKTUR ORGANISASI SMK “NASIONAL” MALANG



Gambar.1



Gambar.2



Gambar. 3



Ket: Menyiapkan berkas wawancara pendalaman oleh Kepala Sekolah SMK NASIONAL MALANG

Gambar. 4



Gambar. 5



Ket: Wawancara oleh SYAIFUL, M.Pd Waka Kurikulum SMK NASIONAL
MALANG

Gambar. 6



Gambar. 7



Ket: Dokumentasi Wawancara oleh Sobron Mukhtar, S.Ag dan Fathullah, S.Pd.I

Guru Pendidikan Agama Islam SMK NASIONAL MALANG

Gambar.8

Proses kegiatan pembelajaran peserta didik Kelas XII



Ket: Rabu 10-08-2017 pukul 08:00-09:30

Gambar. 9

Ket: Kamis 16-11-2017 pukul 08:20

Gambar.9

Proses kegiatan pembelajaran peserta didik Kelas XII



Ket: Kamis 26-10-2017 pukul 09:00 Praktik sholat Dhuha



Ket: Senin 7-08-2017 pukul 10:20



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/ 123 /2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

9 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Malang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Habib Athoillah
NIM : 13771001
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Malang dan SMK Nasional Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
M A L A N G

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/238.05.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Direktur Pascasarjana UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang No. Un.03.PPs/TL.03/123/2017 tanggal 9 Mei 2017 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : HABIB ATHOILLAH. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 13771001.
- c. Judul Penelitian : Kompetensi Profesional dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas tesis yang berlokasi di :
 - UPT. Dinas Pendidikan Prov. Jatim.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 15 Juni 2017*.

Malang, 15 Mei 2017

An. KEPALA BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris,



DICKY HARYANTO, SH., MM.

Pembina

NIP. 19690511 199703 1 002

Tembusan :

- Yth. Sdr. - Direktur Pascasarjana UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang;
- Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang
Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id
MALANG



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 834 /101.6.103/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Malang, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : HABIB ATHOILLAH
NIK : 13771001
Jenjang : Mangister Pendidikan Agama Islam
Univ./ PT. : Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

yang bersangkutan telah mengadakan PKL/ KKN/ penelitian/ survey/ observasi ilmiah *) di SMA Negeri 3 Malang berkaitan dengan tugas akademisnya, dengan keterangan sebagai berikut :

Judul/ Topic/ Fokus : Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nasional Malang

Waktu kegiatan : Desember 2017
Pemandu Lapangan : Dra. Choirulil Fatih, M.A.

Demikian keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Malang
Pada tanggal : 13 Desember 2017
Kepala Sekolah,



Hi. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd

Pembina Tingkat I

NIP. 19670111 199003 2 003

*) coret yang tidak perlu

DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG
Jl. Sultan Agung Utara No. 7 Telp. (0341) 324768, Fax: (0341) 341530 Website: www.sman3malang.sch.id e-mail: humas@sman3-malang.sch.id

LEMBAR DISPOSISI

Surat Dari : Universitas Negeri Islam Malang	Diterima Tanggal : 17-7-2017
Tanggal Surat : 09-05-2017	Nomor Agenda : 619
Nomor Surat : Un.3.1/TL.00.1/1636/2017	Diteruskan Tanggal :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian an.Habib Athoillah.	
Kepada Yth : 1 Waka I Bidang Kurikulum 2 Waka II Bidang Kesiswaan 3 Waka III Bidang Sarana & Prasarana 4 Waka IV Bid. Hub Masyarakat 5 Unit Penjaminan Mutu 6 Ka.Administrasi/TU 7 Korma..... 8 Koordinator..... 9	Isi Disposisi : Mohon arahan dan fasilitas Pro: Bachoirul Fathi Mohon arahan dan fasilitas 28/05/2017 A. Supriadi Malang..... Kepala SMAN 3 Malang H. Asri Widiapsari, M.Pd Pembina NIP.19670111 199003 2 003

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Judul Penelitian : Kompetensi Profesional dan Implikasinya Terhadap K Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malan SMK Nasional Malang.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ib sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


 Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 NIP.195612311983031032



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG**

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang

Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id

MALANG



BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap
terwawancara Kepala Sekolah SMAN 3 Malang

Hari/Tanggal : 20 November 2017

Jam : 10 : 35 AM

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Lokasi : SMAN 3 MALANG

Informan : Hj. Asri Widiapsari, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 3 Malang

Mengetahui
Bidang Penjaminan Mutu

Mahasiswa Penelitian



Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.
NIP.19660613 199203 1 010

AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.
NIP.19620508 199103 1 009

HABIB ATHOILLAH
NIM. 137 710 01



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG**



Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang

Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id

MALANG

BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap terwawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 3 Malang

Hari/Tanggal : 31 Oktober 2017

Jam : 11 : 48 AM

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

Lokasi : SMAN 3 MALANG

Informan : BUDI NURANI, M.Pd

Tugas/Bidang : Waka Kurikulum

Mengetahui
Bidang Penjaminan Mutu

AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.
NIP.-19620508 199103 1 009

Pewawancara,
Mahasiswa Penelitian

HABIB ATHOILLAH
NIM. 137 710 01

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah



HI, ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.
NIP.19660613 199203 1 010

Terwawancara,
Waka Bidang Kurikulum

BUDI NURANI, M.Pd
NIP.19640514 198901 2 002



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG**

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang

Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id



MALANG

BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap terwawancara guru pendidikan agama Islam Dra. CHOIRULIL FATIH, M.A.

Hari/Tanggal : 11 Agustus 2017 dan 4 November 2017

Jam : 10 : 58 AM dan 10 : 13 AM

Tempat : Ruang Guru dan Ruang Kesiswaan

Lokasi : SMAN3 MALANG

Informan : Dra. Choirulil Fatih, MA.

Tugas/Bidang : Guru Pendidikan Agama Islam

Terwawancara,
Guru Pendidikan Agama Islam

Dra. CHOIRULIL FATIH, MA.
NIP. 19650921 199403 2 003

Pewawancara,
Mahasiswa Penelitian

HABIB ATHOILLAH
NIM. 137 710 01

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Hj. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.
NIP. 19660613 199203 1 010

Mengetahui
Bidang Penjaminan Mutu

AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.
NIP. 19620508 199103 1 009



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG**

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang

Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id



MALANG

BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap terwawancara guru pendidikan agama Islam MUHAMMAD AMINULLAH, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 7 November 2017

Jam : 09 : 43 AM

Tempat : Ruang TATIB

Lokasi : SMAN3 MALANG

Informan : Muhammad Aminullah, S.Pd.I

Tugas/Bidang : Guru Pendidikan Agama Islam

Terwawancara,
Guru Pendidikan Agama Islam

MUHAMMAD AMINULLAH, S.Pd.I
NIP. -

Pewawancara,
Mahasiswa Penelitian

HABIB ATHOILLAH
NIM. -

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hi. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.
NIP. 19660613 199203 1 010

Mengetahui
Bidang Penjaminan Mutu

AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.
NIP. 19620508 199103 1 009





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG**

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang

Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id

MALANG



Catatan lapangan Berkegiatan

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam Ibu Dra. CHOIRULIL FATIH, M.A.

Hari/Tanggal : 7 Agustus 2017, 23 Agustus 2017,

Lokasi : SMAN 3 MALANG

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam

Mengetahui,
Guru Pendidikan Agama Islam

Dra. CHOIRULIL FATIH, MA.
NIP. 19650921 199403 2 003

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.
NIP.19660613 199203 1 010

Pewawancara,
Mahasiswa Penelitian

HABIB ATHOILLAH
NIM. 137 710 01

Mengetahui
Bidang Penjaminan Mutu

AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.
NIP.19620508 199103 1 009





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG**

Jl. Sultan Agung Utara No. 7, Telp. (0341) 324768, Fax. (0341) 341530 Malang

Website : www.sman3-malang.sch.id E-mail : humas@sman3-malang.sch.id

MALANG



Catatan lapangan Berkegiatan

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam MUHAMMAD AMINULLAH, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 25 Agustus 2017, 2 Oktober 2017, 5 Oktober 2017, 5 Oktober 2017, 13 November 2017.

Lokasi : SMAN 3 MALANG

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam

Mengetahui,
Guru Pendidikan Agama Islam

MUHAMMAD AMINULLAH, S.Pd.I

NIP. -

Malang, 13 Desember 2017

Mahasiswa Penelitian

HABIB ATHOILLAH

NIM. -

Mengetahui,
Kepala Sekolah

H. ASRI WIDIAPSARI, M.Pd.

NIP. 19660613 199203 1 010

Mengetahui
Bidang Penjaminan Mutu

AKHMAD SUPRIADI, S.Pd.

NIP. 19620508 199103 1 009





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI "NASIONAL" MALANG

SMK "NASIONAL" MALANG

NPSN : 20533812 NSS : 322056101003 STATUS : TERAKREDITASI "A"



Program Keahlian : Teknik Bangunan; Teknik Ketenagalistrikan; Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Komputer dan Informatika
Alamat : Jalan Raya Langsep 43 Malang Telp. (0341) 565753, (0341) 551054, Fax. (0341) 576170 Email : smk.nasional.malang@gmail.com, Website : www.smknasional-malang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 588/I04.5/SMK Nas Mlg/ I.2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
NIP. : 19660613 199203 1 010
Jabatan : Kepala SMK Nasional Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Habib Athoillah
NIM : 13771001
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Nasional Malang berkaitan dengan penulisan tesis dengan judul :

"KOMPETENSI PROFESIONAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 MALANG DAN SMK NASIONAL MALANG."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Desember 2017

Kepala Sekolah,



Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
NIP. 19660613 199203 1 010

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI "NASIONAL" MALANG

SMK "NASIONAL" MALANG 

NPSN : 20533812 NSS : 322056101003 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Program Keahlian : Teknik Bangunan, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Komputer dan Informatika

Jl. Jember Raya Lingsar 43 Malang, Telp (0341) 555753, (0341) 551054, Fax (0341) 576170, Email : smk.nasional.malang@gmail.com, Website : www.smnasional-malang.sch.id

LEMBAR DISPOSISI

Nomor Agenda : Un 03.PPS/TL.03/23/2017

Surat dari : Universitas Islam Negeri Malang

Tanggal Surat : 9 Mei 2017

Nomor Surat : Un 03.PPS/TL.03/123/2017

Diterima tanggal : 25 Mei 2017

Perihal : Dip Penilaian

Sifat : Biasa / Penting / Rahasia *

Waktu : Segera / Sangat Segera / Mendesak *

IBRAHIM MALANG

31133 Faksimile (0341) 531130

uin-malang.ac.id

9 Mei 2017

Kota Malang

Yth. :

1. Kepala Tata Usaha
2. Wk. Bidang Kurikulum
3. Wk. Bidang Kesiswaan
4. Wk. Bidang Humas
5. Wk. Bidang Sarpras
6. Wk. Manajemen Mutu
7. Koord. Libang dan UPJ
8. Koord. BK
9. Kakomli
10. Pembina Ekskul
11. Pengurus Koperasi
12. Koord. Wipudok
13. Pengurus Rukun Ibu
14.

Isi Disposisi :

1. Tindakanjuti sesuai permintaan
2. Selesaikan sesuai prosedur
3. Buat konsep jawaban
4. Konfirmasikan dengan Kepsek
5. Koordinasikan dengan
6. Siapkan data/bahan/berkas
7. Siapkan personil
8. Informasikan, Edarkan - Tempelkan
9. Untuk diketahui
10. Ikuti perkembangannya dan laporkan
11. Pelajari dan laporkan
12. Wakil dan hadir
13. Berikan kepada
14. Buatlah Surat Tugas a.n

CATATAN :

Malang, 6 Juni 2017

Kepala Sekolah



Drs. Mohammad Taufik, M.Pd

NIP. 19660613 199203 1 010

Diterima tanggal :

No.Dok : CM-42-TU-01-03 Revisi : 04 Tanggal mulai berlaku 02 Januari 2017



Pro : Jm Apriana

monon mananisa

Afandi hmr

penelitian





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI "NASIONAL" MALANG

SMK "NASIONAL" MALANG

NPSN : 20533812 NSS : 322056101003 STATUS : TERAKREDITASI "A"



Program Keahlian : Teknik Bangunan; Teknik Ketenagalistrikan; Teknik Mesin; Teknik Otomotif; Teknik Komputer dan Informatika

Alamat : Jalan Raya Langsep 43 Malang, Telp.(0341) 585753, (0341) 551854, Fax.(0341) 576170, Email : smk.nasional.malang@gmail.com, Website : www.smnasional-malang.sch.id

BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap terwawancara Kepala Sekolah SMK Nasional Malang

Hari/Tanggal : 24 November 2017

Jam : 11 : 30 AM

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Lokasi : SMK NASIONAL MALANG

Informan : Drs, Mohammad Taufik, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs, Mohammad Taufik, M.Pd
NIP.19660613 199203 1 010

Waka Kurikulum

Syaiful, M.Pd
NIP.-

Mahasiswa Penelitian

Habib Athoillah
NIM.-

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI "NASIONAL" MALANG

SMK "NASIONAL" MALANG

NPSN : 20533812 NSS : 322056101003 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Program Keahlian : Teknik Bangunan, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Komputer dan Informatika

Alamat : Jalan Raya Langgup 43 Malang, Telp.(0341) 565753, (0341) 551054, Fax.(0341) 576170, Email : smk.nasional.malang@gmail.com, Website : www.smnasional-malang.sch.id

BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap terwawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Nasional Malang

Hari/Tanggal : 11 agustus 2017

Jam : 10 : 58 AM

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

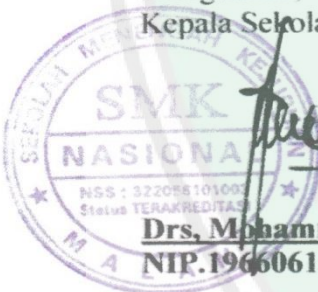
Lokasi : SMK NASIONAL MALANG

Informan : Syaiful, M.Pd

Tugas/Bidang : Waka Kurikulum

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
NIP.19660613 199203 1 010

Waka Kurikulum

Syaiful, M.Pd
NIP.-

Mahasiswa Penelitian

Habib Athoillah
NIM.-

BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap terwawancara guru pendidikan agama Islam

Hari/Tanggal : 7 agustus 2017

Jam : 11:47 AM

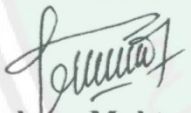
Tempat : Ruang Guru

Lokasi : SMK NASIONAL MALANG

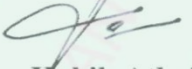
Informan : Sobron Muhtar, S.Ag

Tugas/Bidang : Guru Pendidikan Agama Islam

Terwawancara,
Guru Pendidikan Agama Islam


Sobron Muhtar, S.Ag
 NIP.-

Mahasiswa Penelitian


Habib Athoillah
 NIM.-

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
 NIP.19660613 199203 1 010

Mengetahui
Waka Kurikulum


Syaiful, M.Pd
 NIP.-





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI "NASIONAL" MALANG

SMK "NASIONAL" MALANG



NPSN : 20533812 NSS : 322056101003 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Program Keahlian : Teknik Bangunan; Teknik Ketenagalistrikan; Teknik Mesin; Teknik Otomotif; Teknik Komputer dan Informatika

Alamat : Jalan Raya Lingsep 43 Malang, Telp.(0341) 585753, (0341) 591054, Fax.(0341) 576170, Email : smk.nasional.malang@gmail.com, Website : www.smnasional-malang.sch.id

BERITA ACARA

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan berita acara wawancara terhadap terwawancara guru pendidikan agama Islam

Hari/Tanggal : 11 Agustus 2017 dan 16 Agustus 2017

Jam : 10: 58 AM dan 1: 06 AM

Tempat : Ruang Guru

Lokasi : SMK NASIONAL MALANG

Informan : Fathullah, S.Pd.I

Tugas/Bidang : Guru Pendidikan Agama Islam

Terwawancara,
Guru Pendidikan Agama Islam

Fathullah, S.Pd.I
NIP.-

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
NIP.19640613 199203 1 010

Mahasiswa Penelitian

Habib Athoillah
NIM.-

Mengetahui
Waka Kurikulum

Syaiful, M.Pd
NIP.-





Catatan lapangan Berkegiatan

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam bapak SOBRON MUHTAR, S.Ag

Hari/Tanggal : 10 Agustus 2017 (Jam:08:20), 16 Nopember 2017 (Jam: 08:20),
23 Oktober 2017 (Jam:09:00), 25 Oktober 2017 (Jam:09:00)

Lokasi : SMK NASIONAL MALANG

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam

Mengetahui
Guru Pendidikan agama Islam

Sobron Muhtar, S.Ag
NIP.-

Malang, 13 Desember 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
NIP.19660613 199203 1 010

Mahasiswa Penelitian

Habib Athoillah
NIM.-

Mengetahui
Waka Kurikulum

Syaiful, M.Pd
NIP.-

Catatan lapangan Berkegiatan

Berikut adalah catatan lapangan berkegiatan proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam bapak FATOLLAH, S.Pd.I

Hari/Tanggal : 7 Agustus 2017 (Jam:10:24 AM), 9 Agustus 2017 (Jam: 08:20),
13 Oktober (Jam:09:00), 26 Oktober 2017 (Jam:09:00)

Lokasi : SMK NASIONAL MALANG

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam

Mengetahui
Guru Pendidikan agama Islam



Fatollah, S.Pd.I
NIP.-

Malang, 13 Desember 2017

Mahasiswa Penelitian



Habib Athoillah
NIM.-

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Drs. Mohammad Taufik, M.Pd
NIP.19560613 199203 1 010

Mengetahui
Waka Kurikulum



Syaiful, M.Pd
NIP.-